

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM KETERAMPILAN MENULIS
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
(BIPA) TINGKAT MADYA DI IAIN SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa
Institut Agama Islam Negeri Surakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

FADILA SUKMA WIJAYA

NIM: 163151062

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
SURAKARTA**

2020

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM KETERAMPILAN MENULIS
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
(BIPA) TINGKAT MADYA DI IAIN SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa
Institut Agama Islam Negeri Surakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
FADILA SUKMA WIJAYA
NIM: 163151062

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
SURAKARTA**

2020

NOTA PEMBIMBING

Hal. Skripsi Sdr. Fadila Sukma Wijaya
NIM 163151062

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan
Bahasa IAIN Surakarta
Di Surakarta

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fadila Sukma Wijaya
NIM : 163151062
Judul : Penerapan Media Gambar dalam Keterampilan Menulis
pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing
(BIPA) Tingkat Madya di IAIN Surakarta

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 24 November 2020

Pembimbing



Elita Ulfiana, S. S., M.A.

NIDN 2019059002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Penerapan Media Gambar dalam Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya di IAIN Surakarta** yang disusun oleh Fadila Sukma Wijaya telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta pada hari Rabu tanggal 2 Desember 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan.

Penguji 1
Merangkap sebagai
ketua sidang

Ferdi Arifin, M.A

NIP –



Penguji 2
Merangkap sebagai
Sekretaris sidang

Elita Ulfiana, S. S., M.A

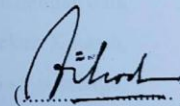
NIDN 2019059002



Penguji utama

Drs. Wihadi Admojo, M.Hum

NIP 195907231983031003



Surakarta, 23 Desember 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

IAIN Surakarta



Ferdinandus W. Foto Suharto, S.Ag., M.Ag.

NIP 19710403 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua , ayah Gunawan Wijanarko dan ibu Cucu Maemunah yang sudah membesarkan dan mendidik dengan rasa cinta dan kasih sayang. Terima kasih atas segala doa, usaha dan pengorbanan sehingga mengantarkan anak pertamanya sampai pada titik sekarang.
2. Pakde dan Bude. Orang tua kedua saya, yang selalu saya panggil Papa, Armand Surya S. dan Mama, Tutik Dwi Rahayu. Terimakasih, atas segala doanya. Terimakasih karena sudah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Berkat dukungan penuh dan semangat dari papa dan mama akhirnya saya dapat menyelesaikan pendidikan dan mendapat gelar sarjana.
3. Mbah saya, mbah Yuslina Idris yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan menyemangati cucu-cucunya.
4. Kakak-kakak saya, Ardyo Surya R. dan Redya Surya R. yang sudah dengan baik membantu dan menyayangi adiknya. Dan Adik-Adik saya, Sekar Kinasih, Zahra Puspita W, M. Samudera W. yang sudah mau menganggap saya sebagai kakak terbaik.
5. Tante yayuk dan Om nur, yang sudah membantu saya selama saya di Solo.
6. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia yang tak pernah henti membimbing, mengajar dan menasihati dalam belajar.
7. Seluruh teman Tadris Bahasa Indonesia 2016.
8. Almamater kebanggaan IAIN Surakarta.

MOTTO

“Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.”

(QS. Al-Imran: 159)

“Berbuat untuk sebuah harapan, yang tidak lagi dikeluhkan tetapi diperjuangkan.”

(Najwa Shihab)

“Harapan dan cita-cita adalah motivasi hidup yang paling ampuh. Hidup itu bagaikan *game*, ingin menang dalam permainan maka harus memulai dan berjuang sampai akhir. ”

(Penulis)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fadila Sukma Wijaya
NIM : 163151062
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul “**Penerapan Media Gambar dalam Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya di IAIN Surakarta**” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi saya ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, Desember 2020

Yang menyatakan,

Fadila Sukma Wijaya

NIM: 163151062

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya, diberikan kesehatan dan kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Media Gambar dalam Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya di IAIN Surakarta”. Sholawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, saran, bantuan dari bentuk segi apapun, serta doa-doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir Abdullah, S.Ag, M. Pd., selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta.
3. Dr. Siti Isnaniah, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Surakarta.
4. Elita Ulfiana, S.S., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia
6. Teman-teman seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia 2016.
7. BIPA IAIN Surakarta, yang telah memberikan pengalaman saya untuk mengajar mahasiswa asing di IAIN Surakarta.
8. Pengajar dan Pemelajar BIPA IAIN Surakarta, yang telah membantu saya dalam proses pembuatan skripsi.
9. Ayah dan ibu, yang saya cintai. Terima kasih karena sudah memberikan banyak kasih sayang, doa serta dukungan. Dan terimakasih juga untuk ketiga adik saya, yang selalu sayang dan percaya kepada saya sebagai kakaknya.
10. Papa dan mama, mbah, dan kakak-kakakku, terima kasih telah memberikan doa, dukungan, serta selalu memberikan yang terbaik selama perjalanan hidup saya sampai saat ini. Untuk om iin dan bulik yanti, yang juga membantu saya sebelum saya masuk kuliah.

11. Teguh Pramono, terima kasih hadir dalam hidup saya. Mendoakan, menemani, membimbing, menasihati, dan menyemangati saya sampai saat ini.
12. Mba Riri, yang telah membantu saya dalam membuat gambar untuk skripsi saya.
13. Tante Yayuk dan Om nur, yang sudah merekomendasikan saya untuk kuliah di IAIN Surakarta, memberikan doa dan motivasi. Terima kasih karena dengan ikhlas membantu dan mau saya repotkan selama saya di Solo.
14. Dini Herawati, salah satu orang yang sangat baik. Terima kasih sudah menemani hari-hari saya, memberikan segala hal dan dalam segala bentuk apapun. Lancarnya skripsi saya juga karena bantuannya.
15. Anugrah Eka pertiwi, yang sudah mau menjadi teman kost saya. Hampir 3 tahun kita bersama. Terimakasih banyak, semoga kita selalu menjadi saudara dalam ikatan silaturahmi yang erat.
16. Teman-Teman kaum rebahan, Fadhila Afiya, Retma Ayu Ningtyas, Bella Nurlita Wati, Saarah Damayanti. Kalian memberikan semangat, keceriaan, dan memberikan arti dari sebuah pertemanan.
17. Tim KKN Mandiri Inspirasi 2019, yang sudah menginspirasi dalam hidup saya.
18. Keluarga SENTRA IAIN Surakarta, yang membuat saya mempunyai kegiatan lain selain kuliah.
19. Seluruh teman-teman, dan keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
20. IAIN Surakarta

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Surakarta,
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Media Pembelajaran.....	10
2. Media Gambar	13
3. Keterampilan Menulis.....	16
4. Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).....	24
5. Pembelajaran BIPA.....	26
B. Kajian Hasil Penelitian	36

C. Kerangka Berpikir.....	42
---------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. <i>Setting</i> Penelitian	46
C. Sumber Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Keabsahan Data	50
F. Teknik Analisa Data	52

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	55
B. Analisis Data.....	58
1. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran dengan Media Gambar dalam Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya di IAIN Surakarta	58
2. Kemampuan Ketremampilan Menulis Pemelajar BIPA Tingkat Madya di IAIN Surakarta pada Pembelajaran Keterampilan Menulis dengan Media Gambar	72

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	112
B. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA	114
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	118
--------------------------------	------------

ABSTRAK

Wijaya, Fadila Sukma. 2020. *Penerapan Media Gambar dalam Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya di IAIN Surakarta*. Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, IAIN Surakarta.

Pembimbing: Elita Ulfiana, S.S., M.A

Kata kunci: Media gambar, Keterampilan menulis, BIPA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran keterampilan menulis yang dibuat oleh pengajar BIPA tingkat madya di IAIN Surakarta. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis pemelajar BIPA tingkat madya di IAIN Surakarta dengan media gambar.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan media gambar. Data didapatkan dari dokumen berupa berkas-berkas terkait pembelajaran BIPA, Informan berupa wawancara, dan peristiwa yaitu observasi langsung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan dengan analisis model interaktif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran keterampilan menulis untuk pemelajar BIPA tingkat madya di IAIN Surakarta, sudah dilengkapi dengan silabus dan RPP yang dibuat oleh pengajar BIPA. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis dengan media gambar berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran, mulai dari pendahuluan, pelaksanaan dan penutup. Evaluasi akhir pada penilaian keterampilan menulis oleh pemelajar BIPA dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 74. Media gambar yang digunakan adalah gambar seri dengan 8 gambar. Dengan media gambar tersebut, mampu merangsang imajinasi agar lebih kreatif dalam menuangkan ide pikiran kedalam sebuah tulisan.

ABSTRACT

Wijaya, Fadila Sukma. 2020. *Application of Image Media in Writing Skills at Intermediate Level of Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Learning in IAIN Surakarta*. Thesis: Indonesian Language Tadris Study Program, Faculty of Adab and Languages, IAIN Surakarta

Advisor: Elita Ulfiana, S.S., M.A

Keywords: Image Media, Writing Skills, BIPA.

This study aims to describe the writing skills learning plan, implementation of learning and evaluate writing learning using image media, Other than that, to describe made by intermediate-level BIPA teachers at IAIN Surakarta. Other than that, to describe the writing skills of intermediate-level BIPA students at IAIN Surakarta using image media.

This research method uses descriptive qualitative research. The object of this research is application of image media at intermediate level learning Indonesian for foreign speakers (BIPA). Data obtained from documents in the form of files related to BIPA learning, informants in the form of interviews, and events, namely direct observation. The data collection technique was carried out by means of observation, in-depth interviews, and document analysis. Data analysis was performed using interactive model analysis.

The results of the study indicate that the planning of learning writing skills using picture media for intermediate level BIPA students at IAIN Surakarta is equipped with a syllabus and lesson plans made by BIPA teachers. The implementation of learning writing skills using picture media goes according to the learning plan, starting from the introduction, implementation and closing. The evaluation of writing skills using image media carried out by the teacher can already determine the level of understanding of BIPA students. The final evaluation on the assessment of writing skills by BIPA students with the highest score of 88 and the lowest score of 74. The image media used was a series of 8 pictures. With this image media, it is able to stimulate the imagination to be more creative in pouring thoughts into writing.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	44
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	51
Gambar 4.1 Gambar Seri	63

AFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	47
Tabel 4.1 Tahap-Tahap Pembelajaran BIPA Tingkat Madya di IAIN Surakarta dengan tema 3 “Tempat Wisata”	65
Tabel 4.2 Kriteria Penilaian BIPA di IAIN Surakarta	70
Table 4.3 Daftar Nilai Pemelajar BIPA Tingkat Madya.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil wawancara.....	118
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	126
Lampiran 3. Silabus	130
Lampiran 4. Gambar Seri.....	132
Lampiran 5. Hasil penugasan pemelajar BIPA (Data).....	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang utama untuk bersosialisasi dengan sesama manusia, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Salah satu negara yang memiliki ragam bahasa yaitu Indonesia. Selain itu, Indonesia juga merupakan sebuah negara yang terdiri dari pulau-pulau dengan berbagai macam tradisi dan budaya. Di setiap pulau juga memiliki daerah-daerah dengan berbagai macam bahasa, yang dinamakan bahasa daerah. Dari setiap perbedaan itu, bahasa Indonesia dijadikan alat pemersatu setiap perbedaan yang ada. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang dipakai secara umum, untuk masyarakat Indonesia dan berfungsi untuk mempersatukan setiap perbedaan dari setiap daerah. Hal ini sesuai dengan fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara (Bahtiar dan Fatimah, 2014: 4-5).

Perkembangan teknologi dan arus globalisasi membuat bahasa Indonesia dikenal oleh negara lain. Bangsa lain tertarik dengan Indonesia dari segi keunikan budaya maupun bahasanya. Salah satu strategi untuk memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia untuk bangsa lain melalui pengajaran bahasa Indonesia di berbagai negara, yaitu dengan pengajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Berdasarkan data kemendikbud terdapat sekitar 45 lembaga yang telah mengajarkan bahasa Indonesia bagi

penutur asing (BIPA), yaitu di perguruan tinggi dan lembaga kursus (Zain, 2017). Di luar negeri, pengajaran BIPA diperkirakan dilakukan di 45 negara, diantaranya Australia, Amerika, Kanada, Vietnam, Rusia, Korea, Jepang, dan Jerman (Muliastuti, 2017: 1) Ini merupakan salah satu bukti banyaknya minat dan keterkaitan negara lain dalam mempelajari bahasa dan budaya Indonesia (Kurniasih, 2019: 1).

Perguruan tinggi di Indonesia, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta, terdapat lembaga BIPA, tak terkecuali di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Ada empat PTKIN yang memiliki lembaga BIPA, yaitu UIN Malang, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan IAIN Surakarta (Ulfiana, 2017). BIPA di IAIN Surakarta merupakan lembaga yang belum lama berdiri berdasarkan keputusan Rektor IAIN Surakarta No. 95 Tahun 2017 tentang Pendirian Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Lembaga BIPA di IAIN Surakarta diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menyebarkan bahasa Indonesia melalui BIPA. Hal ini juga membantu mahasiswa asing yang belajar di IAIN Surakarta dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Kurniasih, 2019: 2).

Pembelajaran BIPA di IAIN Surakarta berpedoman pada kerangka acuan umum dari Eropa yaitu CEFR. CEFR (*Common European Framework of Reference for Languages*) merupakan kerangka untuk pembelajaran bahasa yang meliputi masalah belajar, mengajar dan penilaian bahasa. Silabus pembelajaran yang berpedoman pada CEFR menekankan fungsi bahasa dan

aspek kebahasaan seperti tata bahasa dan kosa kata yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari dan untuk keperluan tertulis. Model kompetensi CEFR mencakup empat keahlian yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Muliastuti, 2017: 34-35). Aspek keterampilan berbahasa sangat penting, karena pada dasarnya pembelajaran BIPA mengarah pada penguasaan keterampilan berbahasa para pembelajarnya. Empat keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan menyimak, berbicara membaca, dan menulis (kusmiatun, 2016: 46-47).

Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang mudah dikuasai oleh pelajar asing dalam mempelajari bahasa baru. Namun, jika harus menulis sesuai dengan kaidah kebahasaan adalah hal yang sulit untuk pelajar BIPA (Kusmiatun, 2016: 88). Pada tahap ini, pelajar diharuskan untuk mencurahkan ide, gagasan, emosi, perasaan, dan harapan pada diri penulis yang disampaikan melalui tulisan (Qalbi dkk, 2017: 67). Keterampilan menulis sangat penting untuk pelajar BIPA, agar pelajar bisa berkontribusi dalam menciptakan sebuah karangan atau sebuah teks. Kusmiatun (2016: 67) menyatakan bahwa keterampilan menulis untuk pembelajaran BIPA, diperlukan untuk memperjelas atau memperkuat pemahaman penutur asing dalam pengetahuan bahasanya. Oleh sebab itu, keterampilan menulis adalah keterampilan terakhir yang dijadikan evaluasi dalam penguasaan kosa-kata dalam kalimat.

Tercapainya proses pembelajaran dibutuhkan adanya bahan ajar dengan dan metode yang tepat. Metode pembelajaran dapat terlaksana dengan adanya

dukungan sebuah alat bantu, yaitu media pembelajaran. Menurut Oemar dalam Sanaky (2015: 4) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah metode yang digunakan sebagai alat bantu dan teknik yang efektif untuk komunikasi dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran BIPA, media pembelajaran adalah sarana sebagai alat komunikasi yang sangat penting, untuk menunjang keberhasilan pemahaman pemelajar asing dalam belajar bahasa Indonesia. Media pembelajaran sebagai pendukung sehingga harus sesuai dengan tujuan dan materi belajarnya. Bahan ajar dengan menggunakan media pembelajaran menjadikan proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang direncanakan dengan baik dan mencapai tujuan sesuai yang diharapkan (Kusmiatun, 2016: 97).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam keterampilan menulis adalah media gambar. Media gambar bersifat fleksibel dan mampu disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Media gambar adalah media pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran BIPA. Media pembelajaran dengan gambar ini dapat memberikan kreativitas, dan rangsangan pemelajar BIPA dalam melihat sebuah gambar yang akan dijadikan tulisan. Media gambar dijadikan alat sebagai pengganti suatu objek yang tidak bisa dilihat secara nyata dan langsung (Kusmiatun, 2016: 99).

Berdasarkan wawancara dengan pengajar BIPA, kemampuan menulis pemelajar BIPA tingkat madya di IAIN Surakarta masih rendah. Masalah-masalah yang muncul seperti (1) penggunaan ejaan dan tanda baca oleh pemelajar masih kurang tepat, (2) masih kesulitan dalam tata bahasa dan

penggunaan kata yang tepat dan (3) pemelajar kurang dalam mengeksplorasi pikirannya ke dalam tulisan, karena bahan ajar yang hanya terpaku pada buku teks.

Contoh kutipan kalimat yang dibuat oleh salah satu pemelajar BIPA pada karangan deskripsinya yaitu, “Saya mau bisa belajar masak bersama ibu saya.” Pemilihan kata atau diksi pada kalimat tersebut tidak tepat. Kata “mau” seharusnya diganti menjadi “ingin”. Kalimat tersebut juga menjadi tidak efektif, karena adanya kata “bisa”. Tidak menggunakan imbuhan pada kata “masak”. Kalimat yang tepat adalah “Saya ingin belajar memasak dengan ibu saya”. Contoh kutipan kalimat tadi adalah, bukti bahwa pemelajar BIPA di IAIN Surakarta khususnya untuk tingkat madya, masih perlu perbaikan.

Selain itu, Pengajar BIPA mengatakan rendahnya kemampuan pemelajar BIPA di IAIN Surakarta, terlihat dari sikap pemelajar saat pembelajaran berlangsung. Hardiyanti,dkk., dalam Putra dan Orin (2019: 300) menyatakan bahwa sikap positif siswa adalah adanya interaksi antara siswa dengan guru pada proses pembelajaran dan begitu pun sebaliknya. Sikap positif siswa terhadap pelajaran, akan membuat siswa senang, tertarik dan berminat dalam pelajaran yang dipelajari. Apabila peserta didik memiliki sikap negatif terhadap pelajaran maka akan terjadi sikap yang negatif pula terhadap pelajaran dan juga pandangan siswa terhadap gurunya (Astalini, dkk. 2019 dalam Putra dan Orin, 2019: 300).

Dari hasil observasi, bahwa pengajar BIPA mengajarkan dan menjelaskan hanya dengan metode ceramah dan alat bantu seperti buku bahan ajar, spidol,

dan *whiteboard*. Pegajar hanya berpaku kepada buku paket dan modul. Untuk penerapan media pada pemelajar BIPA tingkat madya, ada satu pengajar yang menggunakan media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis. Penggunaan media ini, baru saja di lakukan pertama kali oleh pengajar.

Menurut Indriyani (2019: 25) Media pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran membantu pengajar dalam memberikan materi yang ingin disampaikan kepada pemelajar agar materi bisa dicerna dan terstimulus pada daya kognitif pemelajar. Media pembelajaran untuk BIPA berperan sebagai, (1) Penyampaian informasi dan materi kebahasaan, (2) penstimulus ide bagi pemelajar untuk bahasa lisan dan tulis, (3) menumbuhkan rasa minat dan motivasi belajar dan menambah semangat belajar, dan (4) pendukung pemahaman lintas budaya.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai penerapan media gambar dalam keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) tingkat madya di IAIN Surakarta. BIPA tingkat madya dipilih, karena kelas yang di teliti telah naik tingkat dan sudah menjalani kelas tingkat dasar. Lembaga BIPA di IAIN Surakarta, tidak memiliki kelas yang banyak. Maka dari itu, lembaga BIPA hanya mengajarkan satu tingkatan saja. Hal ini juga karena, jumlah pemelajar BIPA yang tidak banyak.

Belum banyak penelitian yang mengkaji penerapan media gambar dalam keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). Peneliti ingin meneliti hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan

keterampilan menulis pemelajar BIPA tingkat madya dengan media gambar sebagai media pembelajarannya. Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu membuat pembelajaran bahasa Indonesia untuk BIPA berjalan dengan baik, khususnya pada keterampilan menulis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan media gambar dalam keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) tingkat madya di IAIN Surakarta?
2. Bagaimana kemampuan menulis pemelajar BIPA tingkat madya di IAIN Surakarta dengan media gambar

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar dalam keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) tingkat madya di IAIN Surakarta.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan kemampuan menulis pemelajar BIPA tingkat madya di IAIN Surakarta dengan media gambar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan ilmu pengetahuan yang lebih luas khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Penelitian ini juga diharapkan memberikan suatu bahan ajar dalam pembelajaran keterampilan menulis teks atau sebuah karangan pada pemelajar BIPA, serta memberikan motivasi dan inovasi penulis lain untuk melakukan penelitian lain secara lebih luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengajar BIPA

Penelitian ini dapat dijadikan masukan atau pembaharuan dalam pembelajaran BIPA khususnya pada keterampilan menulis. Sebagai acuan dalam menggunakan media untuk bahan ajar pada pemelajar BIPA, dan menciptakan strategi baru yang lebih berkualitas dan efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis.

b. Bagi Pemelajar BIPA

Pemelajar BIPA diharapkan mampu memahami dan mengikuti setiap proses pembelajaran dengan baik. Dapat mempermudah pembelajaran dalam keterampilan menulis. Meningkatkan kreativitas dan wawasan mengenai bahasa Indonesia dan budaya yang diperjelas dengan media dalam pembelajaran BIPA.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan penerapan dari ilmu yang sudah di dapatkan, serta dikembangkan. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi, referensi dan manfaat sebagai salah satu bahan yang dapat dikembangkan lagi untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Definisi Media Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran, pendidik dituntut untuk mengetahui metode yang cocok dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari. Oleh karena itu, pengajar harus merancang suatu cara yang berbeda dan menarik minat belajar siswa. Dewasa ini, pengajar sudah menggunakan media pembelajaran sebagai suatu metode. Menurut Sulistyono, dkk (2011: 1) media Pendidikan adalah perantara berupa alat atau bahan yang digunakan untuk sarana komunikasi atau interaksi kepada peserta didik.

Menurut Sanaky (2015: 4) pengertian dari media pembelajaran adalah metode atau teknik dengan alat bantu yang dapat digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat mempermudah juga pendidik berkomunikasi dengan peserta didik di dalam kelas. Definisi tersebut sejalan dengan Anitah (2012: 6) media pembelajaran adalah segala sesuatu alat atau

peraga dan juga peristiwa yang dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan beberapa defisini yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dan alat pendukung dalam pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Media pembelajaran memiliki beberapa macam jenisnya, maka dari itu pendidik harus menentukan jenis media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga dalam menyampaikan materi akan lebih mudah dan efektif.

b. Tujuan, Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

1) Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran tidak akan digunakan jika tidak ada manfaat dan tujuannya. Sanaky (2015: 5) menyebutkan beberapa tujuan media pembelajaran yaitu, memudahkan dalam penyampaian materi pelajaran di kelas, meningkatkan efisieansi proses pembelajaran di kelas, mempertahankan relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan membantu peserta didik dalam menerima pelajaran.

Selain itu, Sanaky juga menyebutkan beberapa manfaat dari media pembelajaran yaitu, media dapat menarik perhatian peserta didik dan memberikan motivasi belajar pada peserta didik, materi pelajaran akan lebih jelas dan rinci sehingga dapat mudah

dipahami oleh peserta didik, karena media yang beragam maka dapat memberikan banyak variasi metode dalam pembelajaran, dan peserta didik akan lebih aktif dengan kegiatan mengamati, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

2) Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Sulistyono, dkk (2011: 9-10), fungsi media pembelajaran juga berkaitan dengan adanya hubungan antara komunikasi dan proses pembelajaran. Fungsi media pembelajaran, yaitu:

- a) Memperlihatkan penyajian materi yang disampaikan oleh pendidik. Untuk itu, pendidik dapat menuliskan atau menggambarkan materi yang disampaikan tidak hanya dengan verbal saja tetapi juga dengan visual.
- b) Mengatasi hambatan waktu, tempat, dan alat indera. Setiap objek yang besar atau yang kecil, dapat digantikan dengan media. Begitu juga jika objek tersebut bergerak atau ingin menayangkan suatu peristiwa dan kejadian, bisa dengan menggunakan media video atau film dan dengan mudah dapat mengatur video tersebut. Sedangkan untuk luas dan tidaknya objek dan konsep dapat digambarkan atau digantikan seperti bagan, diagram, dan sebagainya.
- c) Penggunaan media pembelajaran untuk peserta didik, membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan terus ingin belajar karena

merasa tertarik dengan media yang diberikan. Peserta didik lebih bersemangat dalam belajar, dan adanya interaksi peserta didik dengan lingkungan disekitarnya, dan peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai kemampuannya masing-masing.

- d) Dapat memberikan persamaan dalam hal persepsi, pengalaman dan motivasi yang sama terhadap peserta didik.

2. Media Gambar

a. Definisi Media Gambar

Media gambar adalah media pembelajaran dengan ilustrasi atau serangkaian gambar. Media Gambar juga dapat memberikan gambaran objek-objek yang tidak bisa dilihat secara langsung seperti, benda, makhluk hidup, peristiwa atau tempat (Smaldino, dkk (2008) dalam Anitah, 2012: 8). Sulistyono, dkk (2011: 12) menyatakan bahwa media gambar adalah media pembelajaran yang bertujuan menunjukkan suatu objek atau peristiwa dan bersifat representative atau mewakili suatu objek.

Dengan adanya media gambar, maka pendidik dapat menirukan suatu objek, yaitu makhluk hidup, tempat dan benda dengan menggunakan gambar. Sedangkan menurut Sanaky (2015: 81) media gambar adalah media grafis yang banyak menyajikan penjelasan dibandingkan dengan verbal. Dengan media gambar, maka akan memperjelas materi yang diterangkan oleh pendidik. Gambar juga

dapat dijadikan sebagai sarana kreativitas dan imajinasi siswa dalam mencerna sebuah materi pelajaran.

Dari berbagai uraian yang sudah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah jenis media grafis yang dapat memberikan kemudahan bagi pendidik dalam menggambarkan atau menjelaskan materi yang akan disampaikannya. Gambar juga dapat memberikan penjelasan yang nyata dalam penggambaran sesuatu.

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

1) Kelebihan Media Gambar

Ketika pendidik merancang metode pembelajaran dengan menggunakan media, maka sudah terpikirkan dengan kelebihan media yang akan dipakainya. Seperti yang diuraikan Anitah (2012: 9) kelebihan dari media gambar, antara lain:

- a) Menjelaskan verbal dengan objek yang nyata.
- b) Tersedia di mana saja (buku, internet, dan lain-lain).
- c) Mudah dipakai, tidak membutuhkan banyak peralatan.
- d) Harga terjangkau.
- e) Cocok untuk berbagai tingkat pelajaran, semua materi pelajaran, dan umur.

2) Kelemahan Media Gambar

Selain memiliki kelebihan, media gambar juga memiliki kelemahan. Sulisty, dkk (2011: 13), menyebutkan kelemahan dari media gambar yaitu:

- a) Hanya terfokuskan oleh penglihatan.
- b) Objek terbatas, hanya dapat dilihat dari bagian depan saja, tidak bisa dilihat dari berbagai arah .
- c) Gambar tidak bergerak.
- d) Tidak semua peserta didik memahami gambar.

c. Ciri-Ciri Gambar yang Baik

Pendidik harus bisa menentukan gambar-gambar yang tepat untuk dijadikan media pembelajaran. Sanaky (2015: 83) menyatakan gambar yang baik harus memenuhi lima syarat, yaitu:

- 1) Gambar harus bersifat autentik. Gambar tidak boleh dibuat sembarangan. Objek atau peristiwa yang digambarkan harus apa adanya, tidak dibuat-buat sembarangan jujur, dan dapat dipercaya
- 2) Gambar juga lebih baik yang sederhana, cukup menjelaskan dan menunjukkan hal-hal yang ingin disampaikan
- 3) Ukuran gambar disesuaikan dengan kebutuhan. Gambar tidak perlu berlebihan yang penting cukup menjelaskan maksud yang ada di dalam gambar
- 4) Di dalam gambar adanya kesan gerak atau perbuatan
- 5) Gambar harus sesuai dengan mata pelajaran, dan disesuaikan dengan tingkatan umur. Gambar juga lebih enak dipandang dan berwarna.

3. Keterampilan Menulis

a. Definisi Keterampilan Menulis

Menulis adalah suatu ungkapan yang dituangkan dalam kertas yang berisi mengenai perasaan atau pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Menulis merupakan alat komunikasi dengan tujuan memberitahukan, menjelaskan, dan menghibur. Menulis merupakan kegiatan merangkai suatu kata menjadi kalimat yang bermakna dan yang dapat dibaca oleh pembaca (Dalman, 2016: 4). Selain itu, Kusumaningsih, dkk (2013: 1) menyatakan bahwa menulis adalah suatu penciptaan merangkai kata, untuk menyampaikan pesan atau gagasan. Kegiatan menulis untuk peserta didik, diharapkan mampu menciptakan sebuah tulisan yang sesuai dengan tujuan kepenulisan. Penyampaian pesan atau gagasan melalui tulisan sangat efektif, untuk mempersingkat waktu jika tidak bisa bertemu. Menulis dapat mewakili perasaan atau ungkapan yang ingin diutarakan penulis kepada pembaca.

Saddhono dan Slamet (2014: 151) menyatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menggali pikiran mengenai hal-hal yang dilihatnya atau dirasakannya yang dituliskan dengan struktur dan unsur

kepenulisan, sehingga pembaca dengan mudah memahami maksud penulis. Penulis dapat mengkomunikasikan apa dan bagaimana yang ada dalam pikirannya.

Dari pendapat yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah suatu kegiatan penulis yang secara langsung berhubungan dengan pikiran dan perasaan dengan cara menyusunnya dalam struktur dan unsur kepenulisan sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami suatu maksud, tujuan dan pesan dari penulis.

b. Tujuan Menulis

Pada dasarnya kegiatan menulis dilakukan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Penulis menuliskan segala gagasan atau idenya, dan pembaca diajak untuk memahami pola berpikir penulis, sehingga pembaca dapat sependapat dengan penulis. Penulis mempengaruhi pembaca mengenai suatu hal atau informasi yang dijelaskan oleh penulis (Kusmana, 2014:19). Dalam kegiatan menulis, terdapat tujuan yang ingin dicapai. Menurut Dalman (2016: 13-14) tujuan menulis terdiri dari lima tujuan, yaitu:

1) Tujuan Penugasan

Dalam tujuan penugasan, biasanya ini dilakukan oleh peserta didik yang ditugaskan untuk membuat suatu tulisan, seperti membuat laporan, karya ilmiah, dan karangan. Tujuan penugasan

adalah hal yang wajib untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis peserta didik.

2) Tujuan Estetis

Tujuan estetis maksudnya adalah dalam penulisan terdapat nilai keindahan. Keindahan dalam penulisan berarti tulisan yang dihasilkan harus memperhatikan setiap pemilihan kata dan penggunaan gaya bahasanya. Untuk peserta didik, diharapkan mampu membuat tulisan dengan menggunakan diksi dan gaya bahasa yang tepat. Karena, ketelitian dalam menggunakan gaya bahasa dan diksi dapat memberikan nilai estetis terhadap suatu karya. Sedangkan, Bagi para sastrawan, tujuan estetis digunakan untuk menambah keindahan dalam karyanya.

3) Tujuan Penerangan

Maksud dari tujuan penerangan adalah memberikan suatu informasi kepada pembaca dan memberikan jawaban atas hal yang dipertanyakan. Biasanya tujuan penerangan ini dipakai dalam penulisan yang berupa agama, ekonomi, politik, sosial dan budaya. Koran atau surat kabar lainnya, berisikan informasi yang memberikan titik terang kepada pembaca.

4) Tujuan Pernyataan Diri

Tujuan pernyataan diri adalah penulis telah melakukan sesuatu yang dilanggar atau berupa surat perjanjian. Namun tujuan pernyataan diri juga dapat digunakan dalam surat lamaran kerja

yang menyatakan diri melamar kerja. Pernyataan diri bertujuan untuk menegaskan hal-hal yang dilakukan penulis.

5) Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif sangat berhubungan dengan imajinasi yang tinggi. Penuangan tulisan yang kreatif biasanya dimiliki oleh para sastrawan agar dapat menarik perhatian pembaca, dengan menyuguhkan karya-karya yang berbeda dengan sebelumnya. Begitu juga dengan peserta didik, yang ingin menulis cerpen, novel dan karya sastra lainnya, peserta didik harus mempunyai pemikiran yang kreatif agar memiliki karakteristik diri sendiri dan dapat dibedakan dengan peserta didik lainnya.

6) Tujuan Konsumtif

Penulis dengan sebuah karya yang sudah diakui, haruslah selalu menulis sesuai kebutuhan pembaca. penulis harus selalu siap dengan tulisan-tulisannya dan selalu mendapat perhatian pembaca. Biasanya penulis membuat sebuah tulisan, untuk di jual dan di konsumsi oleh pembaca.

c. Tahapan dalam Menulis

Dalam menulis, ada serangkaian tahapan yang dilalui. Tahapan ini bertujuan untuk agar tulisan atau karangan dapat dibuat dengan baik dan juga terstruktur dengan rapi. Menulis juga harus pikirkan terlebih dahulu apa tujuan dan manfaat penulisan itu. Berikut ini adalah tahapan menulis menurut Dalman (2016: 15- 20), yaitu:

1) Persiapan (Prapenulisan)

Persiapan atau prapenulisan merupakan tahap pertama dan yang utama sebelum menulis. Pada tahapan ini, penulis sudah mempunyai informasi dan sudah bisa memikirkan dan menggambarkan bagaimana tulisannya akan ditulis.

Langkah awal untuk membuat tulisan yaitu menentukan tema. Tema dapat ditemukan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, agama, politik, budaya, lingkungan, kebersihan dan sebagainya. Menentukan tema sangat penting karena tema merupakan landasan uraian dalam suatu tulisan. Tema harus sesuai dengan tingkat penguasaan atau yang paling disukai, tujuannya agar proses penulisan menjadi lebih mudah saat mengembangkan tulisannya.

Kedua, menentukan topik. Setelah menentukan tema, maka kita dapat mencari topik apa yang menarik untuk ditulis. Topik adalah pokok permasalahan dalam sebuah tulisan. Pada dasarnya pokok persoalan merupakan perkembangan dari topik tulisan. Penentuan topik dilakukan, agar penulis dapat membatasi ruang lingkup tulisannya.

Langkah ketiga, menentukan maksud dan tujuan penulisan. Menulis tidak sekadar asal menulis saja. Menulis juga harus mempunyai maksud dan tujuan. Penulis sudah harus memikirkan, apa maksud penulis menulis, dan apa tujuan penulis menulis. Tentu tulisan kita harus memberikan manfaat untuk pembaca. Tujuan

yang dimaksudkan adalah apakah penulis membuat tulisan untuk menghibur, memberikan informasi, atau mengajak dan membujuk membaca. Tujuan penulisan harus diperhatikan, agar dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan penulis.

Selanjutnya keempat, memperhatikan sasaran pembaca. Memperhatikan sasaran pembaca, adalah hal yang penting dalam membuat tulisan. Penulis harus bisa membuat sebuah tulisan yang sesuai dengan tingkat pengetahuan, kemampuan, pengalaman, dan kebutuhan pembaca. Biasanya penulis sudah dapat menentukan apakah tulisan itu dibuat untuk anak-anak, remaja atau dewasa.

Langkah kelima mengumpulkan informasi. Bahan data sangat penting untuk menulis. Sebelum menulis, penulis harus sudah mengumpulkan, dan memilih data dan informasi yang lengkap sebagai bahan penulisan. Tujuannya, untuk memperkuat tulisan, memperkaya, dan memperluas isi tulisan kita. Tanpa wawasan yang memadai tulisan yang dibuat akan terlihat tidak bermakna.

Dan yang terakhir, mengorganisasi ide dan informasi. Semua tahapan telah dilalui dan sudah mantap dengan persiapan untuk menulis. Maka langkah selanjutnya adalah menyusun atau membuat kerangka penulisan. Kita harus menyusun kerangka penulisan agar tulisan kita dapat tersusun secara sistematis. Secara umum kerangka penulisan terdiri atas pendahuluan, isi (inti), dan penutup.

2) Tahap Penulisan

Tahap penulisan, penulis menuliskan semua hasil temuannya baik berupa data maupun informasi. Dalam tahap ini, penulis juga harus memperhatikan struktur yang terdiri atas bagian awal (pengenalan), isi, dan akhir (penutup). Tahap awal (pengenalan) adalah tahap perkenalan dan sekaligus tahap penulis mengajak mengajak pembaca ke dalam pokok pembahasan. Tahap isi, penulis langsung menjelaskan topik permasalahan yang sedang dibahas. Pada tahap isi biasanya diberikan atau pernyataan yang mendukung untuk menjawab persoalan yang dijadikan topik pembahasan. Tahap terakhir atau penutup berisi solusi dari masalah, penegasan ulang dan kesimpulan.

3) Tahap Revisi (Perbaikan)

Kegiatan revisi atau perbaikan adalah kegiatan pemeriksaan pada sebuah penulisan. Dalam perbaikan ini, dibaca secara keseluruhan dan dicari apakah masih ada kata atau kalimat yang tidak tepat. Jika ditemukan kesalahan, maka harus segera di perbaiki. Kegiatan perbaikan atau penyuntingan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Membaca keseluruhan tulisan, (2) Menandai hal-hal yang yang perlu diperbaiki, diganti,dan disempurnakan, dan (3) Melakukan perbaikan.

d. Aspek Penilaian Menulis

Hasil penulisan harus dinilai, agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan apa saja yang masih ada dalam hasil tulisan tersebut. Penilaian menulis tentu saja menggunakan indikator penilaian. Menurut Nurgiyantoro (2013: 440) aspek penilaian dalam menulis yaitu,

1) Mengutarakan isi gagasan

Gagasan yang diutarakan dalam sebuah tulisan dapat berupa informasi-informasi yang dicari atau yang pernah dibaca seperti artikel, koran, dan dari media lainnya, ataupun juga dari pengalaman penulis. Gagasan yang diutarakan dalam sebuah tulisan dinilai untuk mengetahui apakah isi atau gagasan tersebut sudah sesuai dengan tema yang diberikan.

2) Organisasi isi

Secara umum organisasi isi dalam sebuah tulisan mencakup tiga bagian pokok yaitu, pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan memperkenalkan ide pokok. Bagian isi menjelaskan ide pokok, beserta gagasan-gagasan yang akan dituliskan. Bagian terakhir yaitu penutup, pada bagian ini berisi sebuah kesimpulan dari pembahasan. Penilaian organisasi isi, dilakukan untuk mengetahui apakah tulisan sudah mencakup ketiga bagian pokok dalam tulisan.

3) Tata Bahasa

Tata bahasa merupakan kaidah-kaidah dalam bahasa. Tata bahasa meliputi tata cara penulisan, menghubungkan kata yang satu dengan kata yang lainnya, dan tata cara penyusunan kalimat. Penilaian terhadap tata bahasa dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan tata bahasa dalam menulis tulisan sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan.

4) Ejaan dan tata tulis

Penggunaan ejaan dan tata tulis dalam sebuah tulisan harus sesuai dengan apa yang akan dituliskan. Penggunaan ejaan yang tepat dan sesuai bertujuan agar pembaca dapat memahami apa yang disampaikan oleh penulis. Penilaian terhadap ejaan dan tata tulis, dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan ejaan dan tata tulis dalam tulisan yang dibuat sudah sesuai dengan ejaan dan tata tulis yang berlaku.

5) Pilihan kata/ diksi

Pilihan kata atau diksi merupakan kata-kata yang digunakan dalam kalimat untuk sebuah tulisan dalam mengungkapkan gagasan. pemilihan kata atau diksi perlu diperhatikan agar tulisan yang dihasilkan dapat dipahami oleh pembaca dengan baik.

4. Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

Taftiawati dalam Hapsari, dkk (2017:1) menjelaskan bahwa BIPA adalah program yang diberikan kepada orang-orang asing untuk mempelajari bahasa dan budaya Indonesia dalam pengajaran bahasa Indonesia khusus orang asing. Pelajar BIPA adalah orang asing yang ingin belajar bahasa Indonesia dan mengenal budaya Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi bahasa asing untuk orang asing, maka bahasa Indonesia dijadikan bahasa kedua, ketiga, ataupun lainnya. BIPA sebagai suatu pembelajaran untuk orang asing agar mampu dan dapat menguasai bahasa Indonesia (Kusmiatun, 2016: 1).

Ellis dalam Muliastuti (2017: 14) berpendapat bahwa jika pemelajar BIPA belajar bahasa di Indonesia, maka bahasa menjadi bahasa kedua dan pembelajaran BIPA menjadi pembelajaran B2. Begitu pun sebaliknya, jika pemelajar BIPA belajar bahasa Indonesia di negaranya sendiri, maka situasi bahasa dan pembelajarannya menjadi pembelajaran bahasa asing. BIPA merupakan suatu wujud pembelajaran bahasa Indonesia. BIPA berupaya menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia secara terencana, terencana dan sengaja (kusmiatun, 2016: 19).

Berdasarkan tujuannya, BIPA terbagi atas: (1) BIPA umum (*general BIPA*) pembelajaran untuk mengajarkan percakapan sehari-hari, (2) BIPA Akademik (*academic BIPA*) pembelajaran bahasa Indonesia untuk keperluan akademik, (3) BIPA tujuan rekreasi, pembelajaran untuk orang asing yang ingin berpariwisata dan menjelajahi Indonesia, dan (4) BIPA tujuan khusus (*BIPA for specific purpose*) pembelajaran bahasa Indonesia

untuk tujuan tertentu seperti dalam pekerjaan bisnis atau usaha dan pekerjaan khusus lainnya (Kusmiatun, 2016: 5).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, program BIPA adalah lembaga yang mengajarkan tentang pembelajaran bahasa Indonesia untuk orang asing. Selain mengajarkan bahasa Indonesia, BIPA juga memperkenalkan budaya yang ada di Indonesia. Dengan adanya program BIPA, bahasa Indonesia dan budaya Indonesia dapat dengan mudah di ketahui oleh orang asing , tidak hanya yang tinggal di Indonesia tetapi juga yang tinggal di negara lain.

5. Pembelajaran BIPA

Pembelajaran BIPA adalah suatu proses pembelajaran untuk orang asing yang ingin belajar bahasa Indonesia. Pembelajaran BIPA merupakan pembelajaran yang mempunyai tujuan dan target tertentu , sehingga harus dilaksanakan dengan rancangan atau rencana pembelajaran secara sistematis (Kusmiatun, 2016: 37). Pembelajaran BIPA, harus terencana dengan sangat baik, karena pengajar BIPA juga memikirkan latar belakang dan juga karakteristik individu orang asing.

Heterogenitas pemelajar BIPA, membuat pengajar BIPA harus bersikap bijak dalam mengambil langkah pembelajaran BIPA (Muliastuti, 2017: 25). Karena pembelajaran BIPA sudah tersistem, maka dalam pembelajaran BIPA juga melalui tahap dan proses untuk pemelajar BIPA. Setiap tahap harus dilakukan mulai dari awal hingga akhir. Tahap- tahap

yang ditempuh pemelajar BIPA yaitu tingkat dasar, tingkat menengah (madya), dan tingkat lanjut.

Menurut Suyitno dalam Muliastuti (2017: 18- 23) pembelajaran BIPA memiliki dua aspek yang harus diperhatikan yaitu:

a. Aspek Instruksional

1) Tujuan Pembelajaran

Seperti tujuan bekerja, berwisata, dan ada juga yang memang mempelajari bahasa Indonesia untuk bersekolah. Orang asing membutuhkan pembelajaran bahasa Indonesia, agar mereka dapat berbicara dan berkomunikasi dengan baik. Contohnya jika orang asing akan bekerja di Indonesia atau mengadakan kerja sama dengan orang Indonesia, maka orang asing akan mempelajari bagaimana percakapan dan bahasa bisnis dengan orang Indonesia.

2) Materi Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka dibutuhkan materi pembelajaran dalam buku ajar. Buku ajar yang dipakai memiliki materi pembelajaran dengan tingkatan dan tujuan yang berbeda-beda. Selain faktor tujuan yang berbeda-beda, materi pembelajaran

disesuaikan dengan perbedaan karakteristik B1 (bahasa pertama pemelajar), usia dan latar belakang pendidikan.

3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dipakai oleh pengajar, memiliki nilai kelebihan dan kekurangan. Setiap metode pembelajaran tidak selalu sesuai untuk seluruh kegiatan pembelajaran BIPA. Pengajar harus membuat metode pembelajaran yang bervariasi dan tetap mengacu pada standar kompetensi.

4) Media Belajar

Media belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran BIPA. Media belajar membantu pengajar dalam proses pembelajaran, dan membantu pemelajar BIPA dalam memahami materi yang dijelaskan oleh pengajar. Media belajar juga membantu pemelajar agar tidak berbeda pandangan dan gambaran terhadap materi yang dijelaskan, maka dibutuhkan berbagai media ajar.

5) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang baik juga perlu diperhatikan dalam pembelajaran BIPA. terutama pada kelas BIPA yang heterogen. Maksudnya adalah, pada kelas BIPA memiliki pemelajar dari negara yang berbeda-beda, maka pengajar harus sudah siap dengan pengelolaan kelas agar tidak terjadi kesalahan. Berbeda dengan

kelas BIPA yang homogen, pengelolaan kelas tentu menjadi lebih mudah.

6) Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran BIPA dilakukan agar pengajar tahu bagaimana kemampuan dan kemajuan pemelajar. Pengajar BIPA harus bisa merancang evaluasi yang tepat untuk empat keterampilan berbahasa.

7) Pemelajar

Pemelajar atau siswa BIPA adalah orang asing yang sedang belajar bahasa Indonesia. berdasarkan kompetensinya, pemelajar BIPA terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkat dasar, madya, dan lanjut. Pemelajar BIPA yang belum memiliki kemampuan berbahasa Indonesia berada di tingkat dasar. Pemelajar BIPA yang sudah menguasai bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari berada pada tingkatan madya. Dan di tingkat lanjut, pemelajar sudah menguasai empat keterampilan berbahasa dengan sangat baik.

8) Pengajar

Pengajar BIPA harus memiliki kompetensi berbahasa Indonesia yaitu memahami empat keterampilan berbahasa, kompetensi menguasai bahasa sebagai sebuah ilmu yaitu

mempunyai wawasan yang lebih mengenai bahasa dan kompetensi sebagai pengajar maka pengajar harus sudah memiliki dasar-dasar dalam mengajar, professional dan berpengalaman

b. Kondisional

1) Pengondisian Kesiapan akan Kebutuhan Pemelajar

Penyelenggara BIPA melakukan pengkondisian terhadap pemelajar BIPA. Pemelajar dengan kemampuan dan perbedaan latar belakang mewajibkan penyelenggara BIPA melakukan seleksi untuk penempatan pemelajar pada kelas yang sesuai dengan kemampuan pemelajar tersebut. Penyeleggara BIPA biasanya menyetarakan tingkat kompetensi pemelajar BIPA.

2) Pengupayaan Pemajanan dan Kewacanaan dalam situasi Kebahasaan yang Sesungguhnya

Upaya ini dilakukan jika pemelajar belajar di Indonesia, maka pemelajar diharuskan mempunyai teman penutur asli di luar kelas. Hal ini bertujuan agar, pemelajar BIPA dapat dengan mudah mempelajari dan mempraktikan langsung penggunaan bahasa di lingkungan masyarakat. Dengan demikian pemelajar tidak hanya mendapat pembelajaran dari kelas, tetapi juga dari lingkungan masyarakat.

3) Pengondisian Suasana Pembelajaran

Dalam pembelajaran BIPA, pengajar harus memiliki strategi untuk membuat suasana belajar tidak membosankan. Suasana yang

menyenangkan akan membuat pemelajar menjadi lebih rileks dan mudah menerima pelajaran.

4) Pengupayaan Pelatihan Mandiri

Upaya ini pemelajar diharapkan mampu melakukan berbagai pelatihan secara mandiri. Maksudnya adalah, pemelajar harus bisa mencari tantangannya sendiri. Misalnya di kelas memepelajari mengenai bagaimana menyapa dengan bahasa Indonesia, maka pemelajar mampu mengimplikasinya ke dalam kehidupannya, dengan menyapa temannya secara langsung.

Aspek pembelajaran BIPA juga dijelaskan oleh Kusmiatin (2016: 42- 47). Berikut ini merupakan pemaparan aspek pembelajaran.

a. Aspek Instruksional

1) Pemelajar

Pemelajar BIPA memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda-beda. Hal ini perlu diperhatikan oleh pengajar BIPA sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas. Pengajar BIPA harus bisa mengetahui karakteristik, latar belakang, dan kemampuan pemelajar. Karena setiap pemelajar memiliki cara belajarnya sendiri.

2) Pengajar

Pengajar BIPA merupakan salah satu unsur terpenting dalam pembelajaran BIPA. Sebagai pengajar BIPA tidak hanya

mengetahui empat keterampilan berbahasa saja, tetapi juga harus memiliki wawasan mengenai BIPA, mampu memotivasi pemelajar dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi. Sebagai pengajar BIPA kemampuan berkomunikasi adalah satu hal dapat membuat proses pembelajaran BIPA berjalan dengan baik.

3) Tujuan Pembelajaran

Pengajar BIPA harus mengetahui tujuan dari pembelajaran yang dilakukan. Sebagai pengajar BIPA, tujuan pembelajaran harus dipahami dan dicermati dengan baik, sehingga proses pembelajaran akan sesuai dengan target yang ingin dicapai.

4) Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang harus disiapkan dalam pembelajaran BIPA adalah silabus. Dalam silabus terdapat kerangka pembelajaran seperti jumlah pertemuan, materi, metode, evaluasi dan media belajarnya. Selain silabus, bisa juga pengajar menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP merupakan penjabaran dari silabus yang sangat detail.

5) Bahan Ajar atau Materi

Bahan ajar atau materi yang digunakan harus sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan pemelajar BIPA. Bahan ajar bisa berasal dari buku ajar yang sudah disiapkan sesuai dengan kebijakan pemerintah Indonesia atau sesuai dengan kebijakan penyelenggara program BIPA.

6) Metode dan Strategi

Metode dan strategi yang dipakai untuk pembelajaran BIPA harus tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Gunakan metode pembelajaran yang dapat membuat pemelajar BIPA mudah memahami materi yang dijelaskan. Jangan membuat pemelajar menjadi bingung dan membuat antusias pemelajar menjadi turun karena materi yang dijelaskan terlalu rumit. Untuk itulah, metode dan strategi perlu dirancang dengan baik.

7) Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan dalam pembelajaran BIPA untuk membantu dan mendukung metode mengajar, juga mempermudah pemelajar untuk memahami materi yang dijelaskan. Media pembelajaran BIPA sangat beragam, hal ini tergantung bagaimana kreatifitas pengajar dalam menggunakan media untuk pembelajaran BIPA.

8) Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran BIPA. tujuan evaluasi adalah untuk melihat bagaimana kemajuan belajar dan kemampuan pemelajar BIPA selama pembelajaran BIPA.

9) Persiapan dan Pengelolaan Kelas

Selama proses pembelajaran, pengajar harus bisa mengelola kelas dengan baik. Kelas yang baik adalah kelas yang hidup,

nyaman, dan kondusif. Pengajar harus mempersiapkan metode dan strategi untuk menghidupkan suasana kelas. Jika pemelajar sudah bosan dan lelah maka pengajar harus bisa membuat suasana kelas menjadi lebih menarik lagi. Keberhasilan pembelajaran BIPA juga didukung karena adanya pengelolaan kelas yang baik.

b. Aspek Non- Intruksional

1) Analisis Kebutuhan Pemelajar

Pengajar harus mengetahui latar belakang pemelajar. Perbedaan pemelajar membuat pebgajar harus bisa mengatasinya dengan menyetarakan kelas sesuai dengan tingkat kemampuan pemelajar. Pengajar juga harus tahu kebutuhan pemelajar.

2) Sarana dan Prasarana Kelas

Sarana dan prasarana kelas untuk pembelajaran BIPA hendaknya dipenuhi sesuai kebutuhan pemelajar agar kelas menjadi nyaman. Buku-buku bahan ajar dan buku penunjang lainnya harus ada dalam kelas. Atau boleh juga ditambahkan dengan berbagai contoh atau gambar dari kebudayaan Indonesia seperti kain batik, wayang, dan lain-lain. Jika pembelajaran sudah menggunakan multimedia, bisa sediakan LCD proyektor, wifi untuk mengakses pembelajaran melalui media maya. Dan juga

ruangan harus tetap sejuk, agar pemelajar semakin nyaman di dalam kelas.

3) Suasana Kelas

Suasana kelas yang baik dalam pembelajaran BIPA adalah suasana kelas yang dapat membangun komunikasi yang efektif antara pengajar dengan pemelajar. Suasana kelas juga dapat mempengaruhi pembelajaran dalam kelas. Pengajar harus bisa membuat suasana kelas yang santai namun tetap focus pada pembelajaran. Jangan buat pemelajar merasa bosan karena suasana kelas yang tidak nyaman.

4) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar juga dapat mempengaruhi pembelajaran BIPA. Pemelajar BIPA yang belajar di Indonesia, disarankan untuk mempunyai teman penutur asli. Jadi pemelajar tidak hanya belajar dengan pelajar saja di kelas, tetapi pemelajar BIPA juga dapat belajar di luar kelas. Dapat mengimplikasikan penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan masyarakat tempat Ia tinggal.

5) Motivasi

Faktor motivasi pemelajar dalam belajar bahasa Indonesia dapat muncul dari diri sendiri dan juga dapat dimunculkan dari motivasi orang-orang terdekatnya dan pengajar. Sebagai pengajar BIPA, memberikan motivasi kepada pemelajar BIPA adalah hal

yang sangat penting. Semakin pemelajar termotivasi, maka pembelajaran BIPA akan berhasil.

Berdasarkan penjelasan pembelajaran BIPA di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek dalam pembelajaran BIPA. Pertama aspek intruksional, adalah aspek yang berhubungan dengan proses dan pelaksanaan pembelajaran di kelas, kedua aspek kondisional (non- intruksional), adalah aspek yang berkaitan dengan pembelajaran BIPA namun tidak secara langsung di kelas. Keduanya akan saling mendukung dalam pelaksanaan proses belajar dan hasil belajarnya. Dari kedua aspek tersebut media pembelajaran termasuk kedalam aspek instruksional, karena media pembelajaran termasuk dalam proses pelaksanaan pembelajaran BIPA.

B. Kajian Hasil Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian mengenai BIPA dalam penerapan media gambar pada keterampilan menulis yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh (Isnaini, 2016) dalam jurnalnya yang dimuat pada SEMAR (Seminar Kepakaran) BIPA 1 yang berjudul *Pengajaran BIPA dengan Media Gambar- Tulis Narasi*. Dalam penelitiannya, (Isnaini, 2016) mendeskripsikan bagaimana pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, mendeskripsikan kesulitan pemelajar dalam mempelajari bahasa Indonesia, menjelaskan kemampuan menulis pemelajar BIPA, dan

menjelaskan media serta strategi dalam pembelajaran BIPA. Penelitian (Isnaini, 2016) dengan penelitian ini memiliki persamaan terhadap objek dan subjek yang dikaji.

Perbedaan penelitian (Isnaini, 2016) dengan penelitian yang akan diteliti ini terdapat pada jenis tulisan, penelitian (Isnaini, 2016) melihat kemampuan menulis pemelajar BIPA dengan membuat teks narasi dengan media gambar. Lebih menjelaskan bagaimana pembelajaran BIPA dalam keterampilan menulis teks narasi dengan media gambar. Penelitian (Isnaini, 2016) tidak menjelaskan bagaimana evaluasi yang didapatkan, dari hasil pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media gambar. Akan tetapi, yang dibahas dalam penelitian tersebut hanya memaparkan dan menjelaskan media gambar untuk menulis narasi. Penelitian (Isnaini, 2016) tidak menjelaskan bagaimana keberhasilan dan keefektifan media gambar untuk kemampuan menulis serta pemelajar BIPA. Berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu penerapan media gambar digunakan untuk menulis deskripsi pemelajar BIPA. selain itu, penelitian ini juga menjelaskan bagaimana pembelajarannya dan evaluasi keterampilan menulis dengan media gambar.

Selanjutnya penelitian yang serupa dengan penelitian ini adalah penelitian milik (Nurfajrina, 2015) dalam skripsi berjudul *Pembelajaran Menulis Karangan Deskriptif Melalui Media Lagu Bagi Pembelajar BIPA: Studi Kasus Terhadap Pembelajar BIPA Tingkat Menengah di Balai Bahasa UPI*. Dari hasil penelitian (Nurfajrina, 2015) menunjukkan bahwa, Pembelajar BIPA di Balai Bahasa UPI menjadi sangat antusias dalam pembelajaran

keterampilan menulis dengan media lagu. Penggunaan media lagu, adalah salah satu faktor dalam keberhasilan dalam keterampilan menulis deskripsi pada pembelajar BIPA di Balai Bahasa UPI. Hasilnya menunjukkan adanya perkembangan kemampuan menulis pada pembelajar BIPA tingkat menengah di Balai Bahasa UPI setelah dilakukan tindakan berupa pembelajaran menulis karangan deskriptif melalui media lagu.

Penelitian (Nurfajrina, 2015) dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti memiliki persamaan yaitu pada subjek penelitian, pembelajar BIPA tingkat menengah atau madya. Dan objek yang dikaji adalah keterampilan menulis deskriptif . Hal yang membedakan adalah penelitian (Nurfajrina, 2015) menggunakan media lagu untuk media belajarnya, lebih memfokuskan pada menjelaskan faktor penyebab dan hambatan pembelajar BIPA kesulitan dalam menulis. Penerapan media dilakukan dengan memutar lagu dan membagikan lirik atau tulisan lagu kepada pembelajar BIPA. Evaluasi penilaian, menggunakan instrumen penilaian menurut Sitio, D. Sedangkan penelitian yang akan diteliti ini menggunakan media gambar sebagai media belajarnya. Menjelaskan rancangan pembelajaran keterampilan menulis dengan media gambar, penerapan media dilakukan dengan beberapa gambar, dan evaluasi penilaian, menggunakan instrumen penilaian menurut Nurgiyantoro.

Penelitian lainnya yaitu penelitian yang ditulis oleh (Asteria, 2018) dalam jurnal bahasa yang berjudul *Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi di Kelas Multi- Level BIPA*. penelitian (Asteria, 2018)

menunjukkan bahwa keberhasilan proses Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi di Kelas Multi-level BIPA dipengaruhi oleh pemilihan tema pembelajaran, kemampuan dan karakter belajar mahasiswa, penentuan target capaian kompetensi, penyesuaian strategi pembelajaran, pengondisian suasana pembelajaran, dan evaluasi berbasis pengalaman mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Asteria, 2018) adalah subjek yang diteliti. Penelitian ini hanya fokus pada satu tingkatan BIPA yaitu tingkat madya (menengah) berbeda dengan penelitian (Asteria, 2018) yang meneliti semua tingkatan BIPA.

Perbedaan subjek pada kedua penelitian memberikan hasil penelitian yang berbeda. Penelitian (Asteria, 2018) menggunakan subjek pemelajar BIPA tingkat dasar, BIPA tingkat madya, dan tingkat lanjut. Rencana pembelajaran yang digunakan pada tiap tingkatan menggunakan perencanaan yang sama. Jadi, pengajar hanya membuat satu perencanaan, dan perencanaan itu dipakai untuk BIPA tingkat dasar, menengah, dan lanjut. Evaluasi penilaian setiap tingkatan juga berbeda. Instrumen skor tidak menggunakan pedoman dari para ahli, penskoran sudah ditetapkan oleh lembaga tersebut. Berbeda dengan penelitian ini, peneliti hanya hanya terfokus pada satu subjek yaitu pemelajar BIPA tingkat madya (menengah). Perencanaan pembelajaran, disesuaikan dengan tingkatan BIPA yaitu tingkat madya, dan evaluasi penilaian menggunakan instrument penilaian dari Nurgiyantoro (2013).

Penelitian yang relevan lainnya adalah jurnal yang ditulis oleh (Mawadati, dkk, 2017) jurnalnya yang diseminarkan dalam Conference on Language and

Language Teaching (CLLT) 2017 berjudul *Pembelajaran Menulis pada Mahasiswa BIPA: Analisis Tentang Hambatan dan Solusi*. Hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengajar dan mahasiswa BIPA masih mengalami kesulitan atau kendala dalam pembelajaran menulis serta perlu adanya solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Kesulitan atau kendala yang dialami pemelajar BIPA biasanya pada kosakata. Solusi yang diberikan pengajar ialah dengan memberikan tugas di luar kelas kepada mahasiswa BIPA untuk mencari dan menuliskan kosa kata baru yang mereka dapatkan untuk menambah pengetahuan. Selain itu, pengajar juga bisa memberikan contoh tulisan ke mahasiswa BIPA. Hambatan yang dialami pengajar ialah pada kemampuan mahasiswa BIPA yang heterogen sehingga ada mahasiswa yang sudah mampu menulis dan ada yang belum mampu menulis. Solusi yang diberikan pengajar ialah dengan meluangkan waktu untuk mencari materi dari luar buku untuk mengembangkan materi pembelajaran menulis dan membuat media pembelajaran.

Hal yang membedakan penelitian (Mawadati, dkk, 2017) adalah subjek yang diteliti bukan pemelajar BIPA melainkan pengajar BIPA. (Mawadati, dkk, 2017) menjelaskan bahwa keberhasilan keterampilan menulis untuk pemelajar BIPA, tergantung dengan pengajar yang merancang dan menggunakan metode dalam pembelajaran BIPA khususnya pada keterampilan menulis. Tidak ada penjelasan bagaimana penerapan dan evaluasi dalam pembelajaran menulis, (Mawadati, dkk, 2017) hanya

menjelaskan kendala dan memberikan solusi untuk pembelajaran menulis BIPA. Menurutnya, penerapan metode yang cocok yaitu dengan melihat langsung atau turun langsung ke lapangan. Berbeda dengan penelitian yang akan diteliti ini, peneliti menggunakan media gambar, terfokus pada pemelajar BIPA tingkat madya. Jadi penelitian ini, selain memerikan bagaimana penerapan media untuk pemelajar BIPA, sekaligus juga memberikan solusi dan ide untuk pengajar BIPA.

Penelitian yang berkaitan penggunaan media dalam keterampilan menulis adalah penelitian milik (Mawadati, dkk, 2017) jurnal pendidikan, bahasa, sastra dan seni yang berjudul *Penggunaan Media Pembelajaran Menulis Bagi Mahasiswa BIPA untuk Memahami Budaya Lokal*. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pengajar menggunakan media pembelajaran, terutama pada keterampilan menulis. Yang digunakan dalam penelitian (Mawadati, dkk, 2017) adalah dalah media film, musik lokal, gambar, media demonstrasi, serta kehidupan masyarakat sekitar. Selain itu, dilakukan pula pembelajaran di luar kelas agar mahasiswa dapat menerapkan materi belajar secara langsung untuk memahami budaya lokal dan meningkatkan keterampilan menulis. Hasilnya adalah model pembelajaran tersebut membuat mahasiswa BIPA lebih memahami budaya lokal, dan langsung bisa menuliskan pendapat dan idenya ke dalam bentuk tulisan.

Perbedaan penelitian (Mawadati, dkk, 2017) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian (Mawadati, dkk, 2017) menggunakan media film, musik lokal, gambar, demonstrasi dan kehidupan masyarakat

sekitar. Sedangkan penelitian yang diteliti ini hanya menggunakan media gambar. Media gambar yang digunakan dalam kedua penelitian ini memiliki tujuan yang sama, yaitu agar pemelajar BIPA memahami apa yang dijelaskan oleh pengajar. Perbedaannya terdapat pada hasil akhir, penelitian (Mawadati, dkk, 2017) menggunakan media gambar untuk keterampilan menulis, sebagai pemahaman mengenai budaya Indonesia. Pemelajar juga dapat membandingkan budaya negaranya dengan budaya Indonesia melalui tulisan. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti ini, keterampilan menulis dikhususkan untuk teks deskripsi. Evaluasi penilaian dijadikan hasil akhir dalam keterampilan menulis, agar pengajar mengetahui kemampuan keterampilan menulis pemelajar BIPA. Perbedaan selanjutnya, yaitu penelitian ini menjelaskan proses penerapan media gambar dalam keterampilan menulis BIPA untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia, sedangkan pada penelitian (Mawadati, dkk, 2017) penggunaan media dilakukan untuk memahami budaya lokal saja.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa tulis yang menghasilkan suatu produk yaitu berupa tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Artinya dalam tulisan memiliki beberapa unsur yang harus dipenuhi. Dalam kegiatan menulis, siswa harus dapat menuangkan pikirannya ke dalam bentuk tulisan.

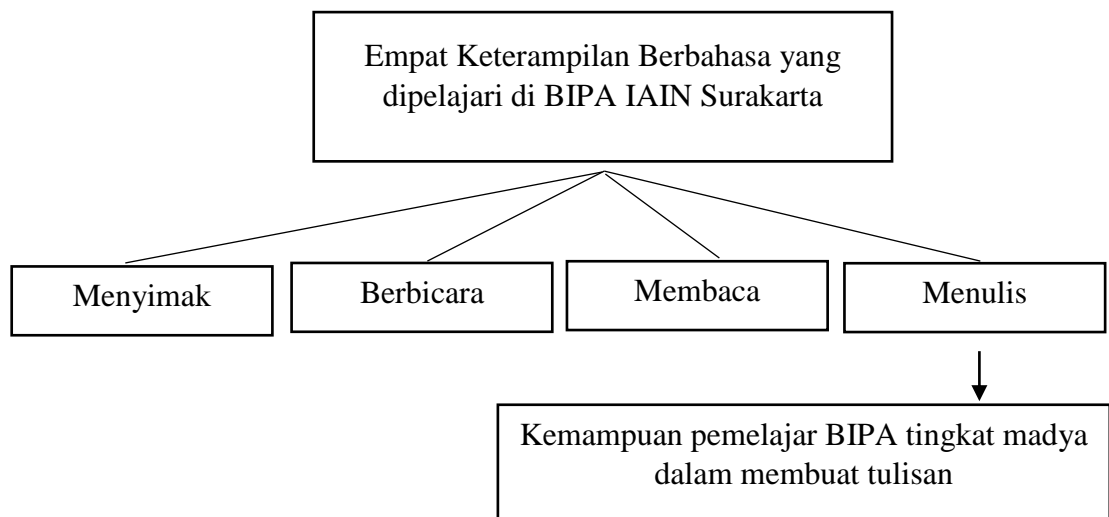
Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, kemampuan menulis pada pemelajars BIPA di IAIN Surakarta masih kurang baik. Dalam mencapai hasil yang baik diperlukan adanya metode atau strategi yang tepat dalam pembelajarannya. Pemilihan metode dan strategi yang tepat juga harus selaras dengan pemilihan media pembelajaran yang berguna untuk menunjang pembelajaran BIPA di IAIN Surakarta agar terwujud capaian pembelajaran yang diinginkan.

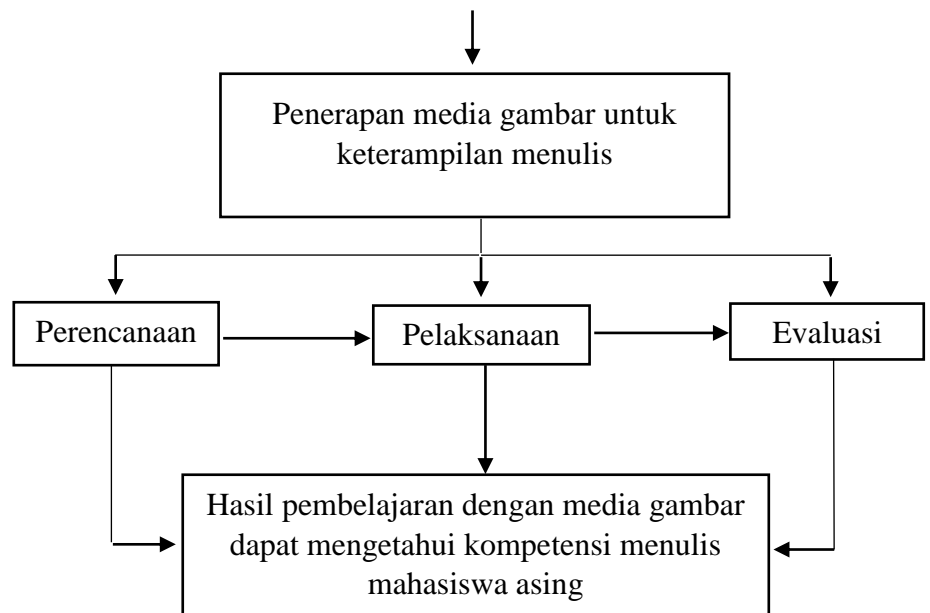
Pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis pada pemelajar BIPA tingkat madya di IAIN Surakarta masih kurang baik. Berdasarkan keadaan tersebut peneliti mencari tahu, melalui wawancara serta observasi langsung ke kelas ketika sedang proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, pengajar membuat pembaharuan pada metode pembelajaran untuk keterampilan menulis. Pengajar sadar akan kebosanan pemelajar saat pembelajaran berlangsung, karena setiap hari hanya diberikan ceramah dan satu bahan ajar saja yaitu buku teks. Karena suasana kelas yang tidak nyaman, dan metode belajar memakai cara yang sama, juga dapat mempengaruhi bagaimana kemampuan pemelajar dalam menerima pelajaran khususnya pada keterampilan menulis.

Dengan hasil yang kurang baik dalam keterampilan menulis, maka pengajar mengganti metode dengan menggunakan media sebagai bahan ajar. Media pembelajaran yang digunakan adalah, media gambar. Alasan pengajar menggunakan media gambar, karena gambar lebih simpel, sederhana, mudah

dibawa kemana-mana, dan tentu saja cocok dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Sebelum itu, pengajar harus menyusun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran dirancang oleh pengajar dan harus disesuaikan dengan bagaimana penerapan media gambar, dan tujuan apa yang dicapai dengan menggunakan media gambar untuk keterampilan menulis. Setelah itu, barulah penerapan media gambar di kelas. Serangkaian rencana yang sudah di susun, bisa diaplikasikan atau dilakukan pada saat pembelajaran. Langkah terakhir yaitu evaluasi, tujuannya agar kita dapat mengetahui sejauh mana kemampuan keterampilan menulis dengan menggunakan media gambar pada pemelajar BIPA tingkat madya di IAIN Surakarta. Berikut adalah gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini.





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tentang fenomena atau peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi,

motivasi, dan sebagainya (Moleong, 2011:6). Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan secara rinci, jelas dan runtut sehingga mendapatkan data yang mudah dipahami dan disimpulkan (Nugrahani, 2010:116). Penelitian deskriptif kualitatif membutuhkan data seperti kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2011: 6).

Metode deskriptif kualitatif dipilih karena dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan kemampuan menulis pemelajar BIPA tingkat madya di IAIN Surakarta dalam membuat tulisan atau karangan. Selain itu, penelitian ini mendeskripsikan peran dan keefektifan media gambar sebagai media pembelajaran dalam keterampilan menulis pemelajar BIPA tingkat madya di IAIN Surakarta. Pendeskripsian hasil, berasal dari nilai-nilai atau angka yang akan disimpulkan secara kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui observasi langsung untuk melihat proses pembelajaran pemelajar BIPA tingkat madya di IAIN Surakarta dalam keterampilan menulis dengan media gambar. Selain itu, dilakukan wawancara kepada yang bersangkutan seperti pengajar dan pemelajar BIPA. Dokumen juga diperlukan untuk memperoleh data agar lebih akurat. Dokumen tersebut seperti silabus, RPP, hasil tugas pemelajar BIPA, dan hasil wawancara.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini memerlukan observasi langsung ke lapangan untuk mendapatkan hasil yang dibutuhkan. Tempat yang dipilih untuk melakukan

penelitian yaitu Pada kelas Madya BIPA IAIN Surakarta yang bertempat di IAIN Surakarta, Jalan Pucangan, Kartasura, Sukoharjo. Adapun waktu penelitian direncanakan enam bulan. Untuk lebih jelasnya dilihat pada table berikut

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	2020																							
	Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul																								

Dokumen sebagai sumber data adalah salah satu hal terpenting dalam penelitian. Data berupa dokumen dapat memperkuat penelitian sebagai suatu bukti. Jenis dokumen dapat berupa dokumen tertulis, foto, film, suatu karya dan lain-lain. (Guba dan Lincoln, 1981: 228 dalam Nugrahani, 2010: 98). Sumber data dalam penelitian ini berupa silabus, RPP, tugas siswa yang berupa tulisan (hasil dari pembelajaran kelas menulis pada tingkat madya BIPA IAIN Surakarta) dan hasil wawancara.

2. Informan

Sumber data selanjutnya yaitu melalui informan yang dilakukan dengan kegiatan wawancara. Adanya informan dalam penelitian akan memperkuat data dokumen dan informasi yang belum didapatkan. Dalam wawancara informan sebagai narasumber, harus mempunyai informasi yang dapat menjelaskan masalah yang ditanyakan serta memberikan saran langkah-langkah untuk selanjutnya (Sutopo, 2002: 50 dalam Nugrahani, 2010: 98). Dalam penelitian ini informan yang dipilih adalah wakil ketua BIPA IAIN Surakarta, pengajar kelas menulis BIPA IAIN Surakarta, dan pemelajar BIPA IAIN Surakarta.

3. Peristiwa

Peristiwa yang dimaksud adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang akan kami amati sebagai sumber data. Suatu kegiatan yang kita amati, maka akan memberikan kejelasan serangkaian kegiatan dari awal hingga

akhir (Sutopo, 2002: 51 dalam Nugrahani, 2010: 99). Dalam penelitian ini peneliti mengamati proses pembelajaran menulis di kelas BIPA tingkat madya di IAIN Surakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (baik subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian (Kristanto, 2018: 60). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung ke lapangan. Penulis bisa terlibat langsung dengan kegiatan yang akan diteliti. Keterlibatan penulis, hanya untuk mengamati dan mencari data untuk penelitian (Afrizal, 2016: 21). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melihat langsung proses pembelajaran di kelas BIPA tingkat madya di IAIN Surakarta.

2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Penulis dapat wawancara dengan narasumber atau

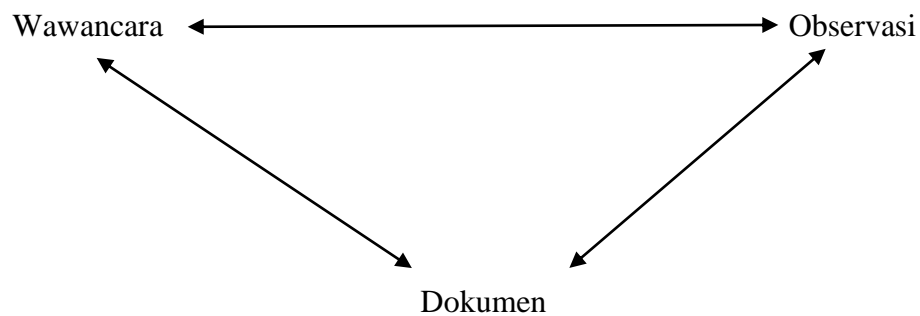
informan yang masih ada hubungannya dengan penelitian yang diteliti (Afifuddin & Saebani, 2012: 131). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan. Untuk mendapatkan data tersebut, informan diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3. Analisis Dokumen

Analisis data adalah teknik mencari data yang bersumber dari berbagai jenis naskah atau arsip. Dalam penelitian ini data didapatkan dari hasil tugas yang berupa tulisan pemelajar BIPA tingkat madya di IAIN Surakarta yang diperoleh dari lapangan.

E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam validitas datanya. Menurut Sugiyono (2016: 273) teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber yang sudah ada. Pada penelitian ini, triangulasi yang dipakai adalah triangulasi teknik pengumpulan data atau triangulasi dokumen. Triangulasi teknik atau triangulasi dokumen merupakan menguji keabsahan data dengan cara mengecek sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2016: 274). Peneliti mencari data dengan observasi yang akan diperkuat lagi validitas datanya dengan wawancara kepada informan dan mengecek dokumen, sehingga data yang didapatkan dipastikan valid dan benar. Berikut adalah gambaran triangulasi teknik atau triangulasi metode.



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Teknik triangulasi digunakan dalam pengumpulan data, bertujuan untuk mengetahui kredibilitas atau kebenaran data. Dengan teknik ini, peneliti mewawancarai Ibu Elita Ulfiana, S.S., M.A, sebagai wakil ketua BIPA IAIN Surakarta dan Ibu Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd sebagai pengajar kelas menulis di BIPA IAIN Surakarta. Setelah itu peneliti mencari informan lagi yaitu mentor mewawancarai empat pemelajar BIPA. Hasil wawancara yang sudah diperoleh, bisa dibandingkan lagi dengan hasil yang diperoleh dari observasi. Setelah itu, hasil wawancara dan hasil observasi bisa di cek dan dibandingkan dengan dokumen-dokumen terkait penelitian yang akan diteliti.

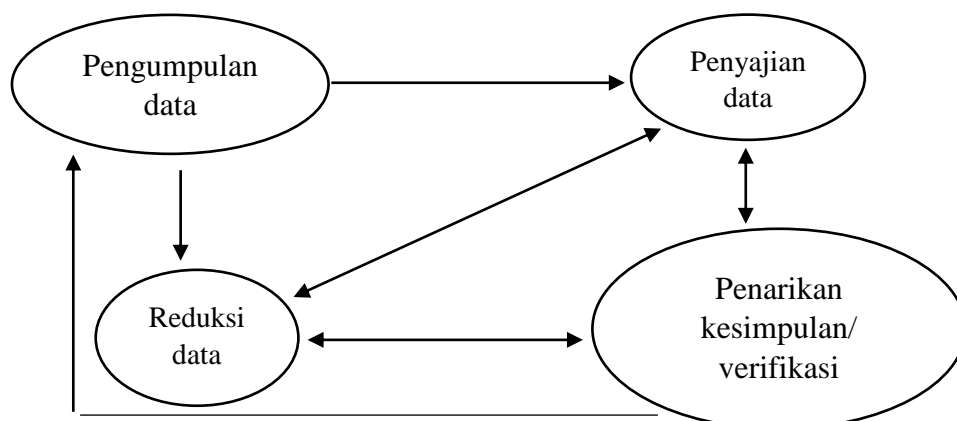
F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisa data adalah kegiatan untuk menentukan dan mengatur urutan data yang sudah dikumpulkan secara sistematis (Afrizal, 2016: 175). Analisa data dimaksudkan untuk pengorganisasian data ke dalam bentuk pola.

Menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Afrizal (2016: 178) analisis data dilakukan dengan tahapan-tahapan yang selalu mengikuti siklusnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model interaktif, seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Nugrahani, 2010: 162) bahwa, model interaktif teknik analisis data yang dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung dan aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif, dengan proses pengumpulan data yang secara terus-menerus hingga dicapai simpulan akhir. Apabila pada simpulan yang diperoleh masih belum sempurna atau masih ada yang kurang, maka peneliti dapat mengulang kembali langkah pengumpulan data lapangan hingga benar-benar menemukan hasil akhir yang diinginkan.

Adapun tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini, sesuai dengan teori Miles dan Huberman adalah sebagai berikut.



Gambar 3.2 Analisis Data (Miles and Huberman, 1992: 20)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti peneliti harus mengurangi data yang tidak diperlukan dan dibutuhkan. Pada tahap reduksi ini, peneliti mengambil data diperlukan dan yang pokok-pokok saja. Memilih data sesuai dengan kebutuhan yang akan diambil. Data-data dalam reduksi ini biasanya dirangkum untuk dipilih mana data yang dipakai dan mana data yang tidak akan dipakai. Dengan demikian, dapat memberikan gambaran yang lebih jelas. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan mencatat data yang diperlukan saja. Selanjutnya melakukan wawancara terkait data yang dibutuhkan. Terakhir mengecek dokumen dan menganalisis data dari dokumen yang didapatkan. Setelah itu, peneliti memilah-milah dan meringkas data yang akan digunakan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam menyajikan data yang sudah direduksi, maka kita dapat memilih penyajian data sesuai dengan penelitian yang kita teliti. Penyajian data bisa berupa, kolom, bagan, sketsa dan sejenisnya. Namun pada penelitian kualitatif, penyajian data biasanya menggunakan uraian yang panjang atau bersifat naratif. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data secara deskriptif, berupa uraian-uraian data yang diperoleh, serta

kutipan-kutipan untuk dianalisis sehingga digunakan untuk penarikan kesimpulan.

3. Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion/ Verivication*)

Tahap terakhir yaitu kesimpulan, pada tahap kesimpulan biasanya masih bersifat sementara. Ini dikarenakan jika kita menemukan bukti-bukti yang lebih memperkuat untuk penelitian maka kesimpulan bisa saja bertambah atau berubah. Pada penarikan kesimpulan, peneliti mencari dan mengumpulkan kesimpulan-kesimpulan dari data dan bukti yang sudah ditemukan melalui observasi dan wawancara serta dokumen yang sudah dipilah dan dianalisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan hasil penugasan keterampilan menulis dari pemelajar BIPA tingkat madya di IAIN Surakarta. Adapun data dan temuan-temuan yang sudah didapatkan di deskripsikan oleh peneliti.

Lembaga BIPA IAIN Surakarta merupakan program belajar bahasa Indonesia bagi mahasiswa asing, yang sedang menempuh pendidikan di IAIN Surakarta. Program BIPA IAIN Surakarta memiliki visi dan misi yaitu, mewujudkan masyarakat internasional dalam penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, mewujudkan masyarakat internasional dalam pemahaman mengenai seni, budaya Indonesia dan wawasan keislaman, menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan efektif, serta menjalin keharmonisan, antar negara terhadap masyarakat internasional yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, program BIPA IAIN Surakarta memiliki tujuan yaitu, untuk menghasilkan pemelajar yang memiliki pengetahuan dasar tentang kebahasaan, budaya Indonesia dan wawasan keislaman. Kelas BIPA di IAIN Surakarta memiliki tiga tingkatan yaitu tingkat dasar, tingkat madya (menengah) dan tingkat lanjut.

Proses pembelajaran BIPA dibuat tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian. Perencanaan yang disiapkan oleh pengajar BIPA IAIN Surakarta untuk tingkat madya, berupa Silabus, RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), dan materi yang disesuaikan dengan bahan ajar BIPA pada buku ajar "*Sahabatku Indonesia: Tingkat B1 (BIPA 3)*"

yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian dan Kebudayaan tahun 2016.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran BIPA, pengajar BIPA menggunakan beberapa komponen dalam pembelajaran BIPA yaitu materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar BIPA, materi pembelajaran BIPA disesuaikan dengan buku ajar BIPA “*Sahabatku Indonesia: Tingkat B1 (BIPA 3)*” yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian dan Kebudayaan tahun 2016. Metode yang dipakai untuk keterampilan menulis pada tema 3 “Tempat Wisata” yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan dan presentasi. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, juga dibutuhkan alat atau sarana dalam proses pembelajaran yaitu media pembelajaran. Media yang digunakan oleh pengajar BIPA yaitu layar proyektor, media tulis (*white board*, dan spidol), serta gambar seri yang di cetak dengan ukuran kertas A4.

Untuk melaksanakan serangkaian pembelajaran yang sudah direncanakan dan sudah disiapkan, pengajar juga merencanakan langkah-langkah dalam pembelajaran keterampilan menulis BIPA tingkat madya. Langkah-langkah pembelajaran tersebut bertujuan agar, pelaksanaan belajar mengajar menjadi tertata dari pembukaan hingga penutup. Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran BIPA yaitu, tahap pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup.

Selanjutnya hasil akhir dari pembelajaran BIPA adalah evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, pada pembelajaran keterampilan menulis pemelajar BIPA di IAIN Surakarta, pengajar melakukan bentuk penilaian mulai dari proses hingga hasil. Penilaian yang dimaksud berupa penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan nilai keterampilan.

Kemampuan pemelajar pada keterampilan menulis, diuji oleh pengajar dengan membuat sebuah cerita karangan. Cerita yang dibuat harus sesuai dengan gambar seri yang diberikan oleh pengajar. Keberhasilan pemelajar terlihat dari hasil penugasan akhir dari sebuah tulisan yang dibuat oleh pemelajar. Dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan media gambar pada pemelajar BIPA tingkat madya di IAIN Surakarta menggunakan gambar seri yaitu gambar tempat wisata. Pemelajar BIPA tingkat madya terdiri dari 14 orang. Setiap pemelajar memiliki kemampuan menulis yang berbeda-beda. Untuk membuat karangan berdasarkan gambar seri terdapat berbagai variasi judul dan jalannya cerita. Karena kemampuan yang berbeda juga, maka pemelajar mendapatkan nilai yang berbeda-beda juga. Perbedaan nilai tersebut sesuai dengan kemampuan pemelajar BIPA dalam menguasai materi dan kemampuan dalam menulis.

B. Analisis Data

1. Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan Media Gambar dalam Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya di IAIN Surakarta.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dilakukan sebelum pengajar akan mengajar di kelas. Pembelajaran dibuat dengan tujuan agar pembelajaran di kelas berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Perencanaan yang sudah tersusun berupa RPP, dan silabus. RPP dan silabus yang dibuat oleh pengajar BIPA, merujuk pada CEFR (*Common European Framework of Reference for Languages*). CEFR merupakan kerangka umum acuan Eropa untuk bahasa yang meliputi masalah belajar, mengajar, dan penilaian bahasa (Muliastuti, 2017: 31). RPP dan silabus BIPA di IAIN Surakarta, dibuat bersama-sama dan dimusyawarahkan bersama dengan pengajar BIPA serta Pembina BIPA IAIN Surakarta.

Berdasarkan CEFR pembuatan silabus harus memperhatikan tingkat kemampuan pemelajar yaitu A1 dan A2 tingkat pemula, B1 dan B2 tingkat madya (menengah), C1 dan C2 tingkat lanjut (Muliastuti, 2017: 33). Silabus yang merujuk pada CEFR mencakup empat keahlian yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Selain itu silabus BIPA yang merujuk pada CEFR menekankan tata bahasa, fungsi bahasa dan aspek umum bahasa lainnya. Pada

keterampilan menulis terdapat kompetensi mampu membuat tulisan sederhana yang berhubungan dengan topik yang sering dijumpai atau yang menarik. Selanjutnya pada acuan teori pada CEFR yaitu mampu menulis teks yang sederhana dengan kerangka yang berkait mengenai topik yang menjadi minat saya.

Hasil analisis data yang diperoleh dari wawancara dan dokumen, silabus BIPA tingkat madya di IAIN Surakarta yang dibuat oleh pengajar, sudah mengikuti pedomanan CEFR. Dalam silabus terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Untuk keterampilan menulis, difokuskan pada penggunaan tata bahasa dalam sebuah kalimat atau teks. Dengan perencanaan pembelajaran ini, diharapkan kompetensi tercapai yaitu membuat sebuah tulisan sederhana ataupun teks.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP yang sudah dibuat oleh pengajar. Dari hasil observasi oleh peneliti, pelaksanaan Pengajar BIPA, melaksanakan serangkaian pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran BIPA, pengajar BIPA menggunakan beberapa komponen dalam pembelajaran BIPA yaitu materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

1) Materi Pembelajaran

Salah satu aspek penting agar tercapainya pembelajaran yaitu materi pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan bahan dan teks yang diperlukan seorang pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (Majid, 2013: 173-174).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar BIPA, materi pembelajaran BIPA disesuaikan dengan buku ajar BIPA “*Sahabatku Indonesia: Tingkat B1 (BIPA 3)*” yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian dan Kebudayaan tahun 2016. Pada penelitian ini, peneliti hanya mengambil data untuk keterampilan menulis saja. Materi yang disiapkan oleh pengajar, akan bahan ajar BIPA tema 3 “Tempat Wisata”. Materi tersebut, dijadikan sampel data penelitian oleh peneliti.

Materi yang terdapat pada buku bahan ajar sudah sesuai dengan sistem CEFR yang mencakup empat keterampilan berbahasa. Materi yang disampaikan oleh pengajar yaitu pada tema 3 “Tempat Wisata” dengan kompetensi dimana pemelajar diharapkan mampu menulis sebuah teks yang berkaitan dengan topik tempat wisata. Sesuai dengan deskripsi acuan CEFR dalam Muliastuti (2017: 45) yaitu mampu menulis teks yang sederhana dengan kerangka yang berkaitan mengenai topik.

2) Metode Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran BIPA dibutuhkan metode yang tepat. Menurut Mustafa (2015: 142) metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran, dengan tujuan agar pembelajaran berlangsung efektif dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Namun, tidak semua metode cocok digunakan untuk pembelajaran. Pengajar harus bisa menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik pemelajar, materi pembelajaran, dan kondisi lingkungan dimana kegiatan pembelajaran berlangsung (Yaumi, 2014: 232).

Metode pembelajaran yang digunakan BIPA di IAIN Surakarta adalah *Student Teacher Aestatic Rule Sharing* (STARS). Dalam metode ini, pengajar dan pelajar harus bisa aktif, dan terjalin komunikasi dengan baik. Pengajar harus bisa memberikan kenyamanan agar pelajar tidak merasa bosan dan terus ikut aktif dalam pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Metode yang dipakai untuk keterampilan menulis pada tema 3 “Tempat Wisata” yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan dan pesentasi. Metode ceramah digunakan pengajar, untuk membangun pemahaman awal pemelajar terhadap materi kepenulisan pada tema 3. Selanjutnya pengajar mengajukan pertanyaan, dan pemelajar

pun boleh bertanya terkait materi tersebut. Setelah itu, pengajar memberikan gambar seri dan pemelajar berdiskusi bersama mengenai gambar seri. Berikutnya, pengajar memberikan tugas membuat sebuah cerita karangan dalam bentuk tulisan, sesuai dengan gambar yang telah diberikan. Dan terakhir, pemelajar mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Pelaksanaan metode yang diterapkan oleh pengajar sudah sesuai dengan metode yang diterapkan oleh BIPA IAIN Surakarta yaitu *Student Teacher Aesthetic Rule Sharing* (STARS). Metode yang diterapkan pada pembelajaran BIPA tingkat madya di kelas menulis, terjadi komunikasi antara pengajar dengan pemelajar. Namun, pemelajar hanya aktif dalam menjawab pertanyaan dari pengajar dan tidak bertanya kembali. Agar pemelajar tidak bosan dan selalu nyaman berada di kelas pengajar menggunakan media lain, yaitu menggunakan media gambar seri.

3) Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi saat pelaksanaan pembelajaran BIPA di IAIN Surakarta pada kelas menulis, media yang digunakan oleh pengajar yaitu layar proyektor, media tulis (*white board*, dan spidol), serta gambar seri yang di cetak dengan ukuran kertas A4. Pada layar proyektor, pengajar menunjukkan tempat wisata di Indonesia seperti candi borobudur, kebun binatang. *White board* dan spidol digunakan untuk menjelaskan apa yang terlihat

dalam proyektor dan menguraikan apa yang dibicarakan oleh pengajar. Seperti penyampaian sistematika pengerjaan tugas dituliskan di *white board*. Selanjutnya adalah pengajar memberikan tugas dengan media gambar seri.

Pengajar menggunakan gambar seri sebagai media untuk penugasan dalam keterampilan menulis pemelajar BIPA. Berikut adalah gambar seri yang digunakan pengajar untuk tugas keterampilan menulis.



Gambar 4.1 Gambar Seri

Berdasarkan gambar seri di atas, pengajar membuat 8 gambar dengan 8 perilaku atau adegan yang saling berkaitan satu sama lain. Tempat wisata yang dipilih untuk digambarkan adalah pantai. Tempat wisata pantai dipilih, karena semua pemelajar BIPA mempunyai pengalaman berwisata ke pantai. Selain itu, pengalaman juga dapat membantu pemelajar dalam menggambarkan atau mendeskripsikan suatu suasana dan keadaan

yang ada di pantai. Gambar seri sudah mencakup kerangka dalam cerita yaitu tahap pengenalan (orientasi), tahap konflik, tahap penyelesaian konflik. Gambar seri dibuat semenarik mungkin, agar pemelajar tertarik dan mengerti maksud dari gambar seri tersebut.

4) Tahap-Tahap Pelaksanaan Pembelajaran BIPA

Pengajar BIPA melaksanakan pembelajaran dengan mengikuti tahap-tahap yang telah dibuat dalam RPP di mulai dari pendahuluan, inti, dan penutup. Pada pendahuluan, pengajar memberi salam kepada pemelajar dilanjutkan berdoa bersama. Pengajar juga tidak lupa, mengingatkan kembali materi sebelumnya yang sudah dipelajari, seperti tanya jawab mengenai pembahasan yang sudah dijelaskan. Setelah itu, pengajar memberikan penjelasan mengenai pelajaran yang akan dilaksanakan dan apa saja yang akan dilakukan pada pembelajaran.

Tahap kedua yaitu inti dalam pelaksanaan pembelajaran. pengajar mulai, memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh pemelajar. Pengajar sudah menyiapkan gambar seri, dan menjelaskan apa, dan bagaimana cara pengerjaannya. Pengajar menjelaskan dengan cukup baik, dan mudah dipahami. Pemelajar diminta untuk membuat sebuah cerita karangan sesuai dengan gambar yang diberikan. Gambar tersebut berupa gambar kegiatan di

pantai. Dari 8 gambar itu, pemelajar diminta untuk membuat karangan dengan minimal 3 paragraf.

Tahap terakhir, yaitu penutup. Pada tahap ini, pengajar meminta pemelajar BIPA mempresentasikan hasil pekerjaannya. Pemelajar membacakan hasil tulisannya dan di dengar oleh teman-teman lainnya. Karena hanya beberapa yang sudah selesai mengerjakan, dan waktu tidak cukup, akhirnya pembelajaran diteruskan pada pertemuan selanjutnya. Sebelum menutup pembelajaran, pengajar tetap memberikan kesempatan untuk pemelajar yang ingin bertanya dan belum paham dengan apa yang sudah diterangkan. Sesudah itu, pengajar menuntun untuk berdoa dan mengucapkan salam. Pelaksanaan di kelas berjalan dengan cukup baik. Pemelajar antusias dalam melaksanakan pembelajaran.

Berikut adalah tabel serangkaian pelaksanaan pembelajaran BIPA tingkat madya pada keterampilan menulis di materi tema 3 “Tempat Wisata” yang terdapat di dalam RPP BIPA tingkat madya.

Tabel 4.1 Tahap-Tahap Pembelajaran BIPA Tingkat Madya (Menengah) di IAIN Surakarta (Keterampilan Menulis) dengan Tema 3 “Tempat Wisata”

Tahap	Langkah- Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Pengajar membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak	10 menit

	<p>pelajar untuk berdoa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Memeriksa presensi pemelajar BIPA 3. Pengajar memberi pertanyaan dan motivasi kepada pelajar yang dikaitkan dengan materi pembelajaran. 4. Pengajar menjelaskan materi, pada tema 3 yaitu “tempat wisata” dan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan 	
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajar memberikan sebuah gambar seri. Pengajar menjelaskan hal-hal apa saja yang harus dilakukan pemelajar BIPA. 2. pelajar mengamati gambar yang diberikan oleh pelajar. 3. Pengajar memberikan kesempatan untuk bertanya bagi pelajar yang belum paham. 4. Pelajar mengerjakan tugas dari pengajar yaitu, membuat cerita dari gambar berantai yang telah diberikan. 5. Pelajar mempresentasikan hasil pengerjaannya. 	70 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengajar memberikan pujian atau penghargaan untuk pelajar yang telah mengerjakan tugas dengan baik. Juga memperbaiki hasil kerja yang kurang baik. 2. Memberikan kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari. 3. Menjelaskan rencana pembelajaran berikutnya. 4. Menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah, dan mengucapkan salam. 	10 menit

Dari hasil wawancara menurut pengajar BIPA pelaksanaan pembelajaran BIPA dilaksanakan tidak harus sama persis dengan RPP. Karena RPP hanya penggambaran dari pelaksanaan pembelajaran di kelas. Proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih terarah dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Menurut pemelajar pelaksanaan pembelajaran lebih mudah dipahami dan juga pemelajar lebih tertarik karena dengan adanya media gambar seri yang berbeda, seperti gambar yang ada di buku bahan ajar BIPA.

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, pengajar sudah melaksanakan pembelajaran BIPA sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dimulai dengan, datang tepat waktu, membalas salam dari pengajar, menyimak penjelasan materi hingga akhir. Selain itu, pemelajar juga aktif dalam pembelajaran seperti, selalu menjawab pertanyaan dari pengajar, jika pengajar memberikan pertanyaan semua pemelajar selalu tunjuk tangan karena ingin menjawab.

Untuk pelaksanaan pembelajaran BIPA, pengajar dianjurkan untuk menggunakan pendekatan integratif. Pendekatan integratif adalah pendekatan pembelajaran dimana pemelajar secara individu maupun berkelompok aktif dalam mencari, menelaah, dan memecahkan masalahnya sendiri (Muliastuti, 2017: 62). Pada pelaksanaan

pembelajaran BIPA tingkat madya di IAIN Surakarta pada kelas menulis, pengajar sudah menggunakan pendekatan integratif. Pengajar memberikan kesempatan kepada pemelajar untuk mencari tahu sendiri tugas yang diberikan.

Selain itu, pada pengelolaan pembelajaran sebaiknya dapat optimal. Maka pengajar diharapkan tidak menguasai pembelajaran di kelas. Sesuai dengan prinsip yang dikemukakan oleh Prabowo dalam Trianto bahwa pelaksanaan pembelajaran pengajar tidak disarankan menjadi *single actor*, pengajar juga harus bertanggung jawab atas tugas yang diberikan untuk pemelajar baik itu tugas individu maupun tugas kelompok, yang terakhir memberikan ide-ide atau sesuatu hal yang dibutuhkan oleh pemelajar (Muliastuti, 2017: 65). Pengelolaan pembelajaran di kelas menulis BIPA tingkat madya di IAIN Surakarta berjalan dengan kondusif. Pengajar menjelaskan materi dan pemelajar ikut berperan juga dalam pembelajaran melalui sesi tanya jawab dan juga presentasi di depan kelas.

c. Evaluasi Pembelajaran

Pada pembelajaran keterampilan menulis membuat karangan cerita sesuai dengan gambar seri, pengajar BIPA melakukan penilaian mulai dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada nilai sikap, pengajar memberikan nilai pada saat pembelajaran berlangsung. Penilaian sikap dilihat dari bagaimana sikap keseharian pemelajar terhadap pengajar,

dan sikap pelaksanaan di kelas. Pengajar memberikan penilaian sikap kepada pemelajar dengan teknik jurnal.

Penilaian pengetahuan, diberikan kepada pemelajar dengan cara memberikan tugas, tes, dan tanya jawab, sehingga pengajar dapat mengetahui tingkat pemahaman pemelajar terkait materi yang telah diberikan dan dijelaskan. Pada pembelajaran keterampilan menulis ini, pemelajar diharuskan dapat memahami penulisan yang baik dan benar. Karena sebelum memberikan tugas membuat karangan, pemelajar sudah belajar mengenai dasar-dasar penulisan pada BIPA tingkat dasar. Dan sebelum diberikan tugas, pengajar juga sudah menjelaskan bagaimana cara pengerjaannya.

Yang terakhir, penilaian keterampilan. Pada penilaian keterampilan, pengajar memberikan tugas untuk membuat karangan cerita. Tujuan dari pemberian tugas ini agar, pengajar mengetahui sejauh mana pemahaman pemelajar terkait membuat tulisan, apakah kemampuan menulis pemelajar BIPA sudah dapat di kategorikan tinggi atau rendah. Pada penilaian keterampilan menulis, tugas yang sudah di nilai akan dikembalikan lagi kepada pemelajar, agar pemelajar dapat mengetahui mana yang salah dan yang benar. Dan juga agar dapat dipelajari lagi oleh pemelajar.

Aspek penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran BIPA di IAIN Surakarta adalah semua tugas yang diberikan kepada

pemelajar berupa aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Adapun kriteria penilaian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2

Kriteria

Penilaian	Angka	Huruf
Surakarta	80-100	A
	70-79	B
	50-69	C
	40-49	D
	0-39	E
	Tidak Lengkap	TL

BIPA di IAIN

Pemelajar BIPA tingkat madya, sudah mengerjakan tugas menulis karangan cerita sesuai arahan pengajar. Pengajar BIPA memberikan nilai untuk tugas menulis karangan cerita tersebut. Berikut ini adalah daftar nilai yang sudah diperoleh dari hasil pengerjaan tugas menulis karangan cerita sesuai dengan gambar oleh pemelajar BIPA tingkat madya di IAIN Surakarta.

Tabel 4.3 Daftar Nilai Menulis Karangan Pemelajar BIPA Tingkat Madya

NO	NAMA	NILAI	HURUF	KET
1	Wilda Sueree	78	B	Baik
2	Ailyn Maharung Sarapil	86	A	Sangat Baik
3	Husna Lateh	74	B	Baik
4	Sitihaja A Mombas	76	B	Baik
5	Niyuraida Che- Useng	87	A	Sangat Baik
6	Bukhoree Kuday	77	B	Baik
7	Muhammad Faosan Chewae	87	A	Sangat Baik
8	Marlon B. Cortez	76	B	Baik
9	Reymond M. Macpal	87	A	Sangat Baik
10	Nurhannah Mamu	77	B	Baik
11	Soraya Sibuh	84	A	Sangat Baik
12	Sooraida Ma'saman	88	A	Sangat Baik
13	Pasiyah Tahe	81	A	Sangat Baik
14	MR. Hade Hwangchi	84	A	Sangat Baik

Tabel nilai diatas, didapatkan dari pengajar BIPA yang diberikan untuk bukti penilaian yang dicapai ole pemelajara BIPA. Berdasarkan tabel daftar nilai di atas, dari 14 orang pemelajar BIPA tingkat madya di IAIN Surakarta, terdapat 8 orang yang memiliki predikat sangat baik, dan 6 orang dengan predikat baik. Nilai tertinggi diperoleh 88 dan nilai terendah 74. Nilai keterampilan menulis oleh pemelajar BIPA tingkat Madya sudah mencapai kriteria pencapaian kompetensi dengan baik. Berarti dalam hal ini, pemelajar BIPA sudah berhasil dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar, dan sudah bisa membuat sebuah tulisan sederhana

2. Kemampuan Keterampilan Menulis Pemelajar BIPA Tingkat Madya IAIN Surakarta pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Gambar

Hasil penugasan pemelajar BIPA yang berupa cerita dalam bentuk tulisan, dijadikan data dan dianalisis oleh peneliti. Dari 14 hasil penugasan pemelajar BIPA, peneliti akan menganalisis pada tanda baca, ejaan, konjungsi, dan tata bahasa. Berikut adalah data yang peneliti analisis.

a. Kesalahan pada Tanda Baca

Menurut Rifai (2011: 21) tanda baca adalah suatu simbol yang dapat membantu pembaca mengerti maksud suatu kalimat yang tertulis. Tanda baca berguna untuk membuat susunan kalimat menjadi beraturan dan untuk memberikan tekanan atau nada atau intonasi pada

suatu kalimat. Dibawah ini merupakan beberapa contoh kesalahan pada tanda baca yang terdapat pada hasil penugasan pemelajar BIPA tingkat madya.

Data (1)

- (a) *Ditengah- tengah perjalanan terlihat mobil Ayah mengalami masalah. Sehingga Ayah harus mendorong mobil tersebut seorang diri. Selang beberapa menit kemudian akhirnya mobil Ayah bisa dihidupkan kembali.*

Berdasarkan data (1a) di atas, terdapat kesalahan penggunaan tanda baca dalam pada kalimat pertama dan kedua. Pada kata kutipan “*Ditengah-tengah perjalanan*” seharusnya setelahnya diberikan tanda baca koma (,). Penggunaan tanda baca koma (,) pada kalimat pertama berfungsi untuk memisahkan keterangan suasana dengan penjelasan keadaan yang terjadi. Dan selanjutnya setelah kata “*masalah*” bisa diberikan tanda koma (,), tanda baca ini mengapit keterangan aposisi. Jadi dalam 2 kalimat tersebut bisa menjadi 1 kalimat.

Selanjutnya, pemberian tanda baca (,) seharusnya diletakkan setelah kata “*kemudian*” pada kalimat kedua. Maka kalimat yang tepat menjadi “*Ditengah-tengah perjalanan, terlihat mobil Ayah mengalami masalah, sehingga Ayah harus mendorong mobil tersebut seorang diri. Selang beberapa menit kemudian, akhirnya mobil Ayah dihidupkan kembali.*”

Data (2)

- (a) *Pada hari minggu saya pergi jalan-jalan ke pantai Drini bersama keluarga.*

Pada data (2a) seharusnya terdapat tanda baca koma (,) setelah kutipan “*Pada hari minggu*”. Tanda baca koma (,) tersebut memisahkan anak kalimat dengan induk kalimat. Maka kalimat yang tepat menjadi “*Pada hari minggu, saya pergi jalan-jalan ke pantai Drini bersama keluarga.*”

- (b) *Saat perjalan mobil bermasalah membuat bapak saya harus dorong mobil untuk bisa lanjut perjalanan. Setelah itu mobil bisa lanjut dengan baik kita menuju ke pantai sampai denga naik di waktu siang.*

Data (2b) tanda baca koma (,) diletakkan setelah kutipan “*Saat perjalan*” pada kalimat pertama. Tanda baca koma (,) juga diletakkan setelah kutipan “*Setelah itu*”. Tanda baca koma (,) digunakan untuk memisahkan antar penghubung kalimat dengan kalimat. Maka, kalimat yang tepat adalah “*Saat perjalan, mobil bermasalah membuat bapak saya harus dorong mobil untuk bisa lanjut perjalanan. Setelah itu, mobil bisa lanjut dengan baik kita menuju ke pantai sampai denga naik di waktu siang.*”

- (c) *Setelah itu bapak dan ibu saya duduk di bawah gubuk samping pantai dan minum air fresh.*

Yang terakhir data (2c), tanda baca koma (,) diletakkan sesudah kutipan “*Setelah itu*”. Tanda baca koma (,) digunakan untuk

memisahkan antar penghubung kalimat dengan kalimat. Maka kalimat yang tepat menjadi “ *Setelah itu, bapak dan ibu saya duduk di bawah gubuk samping pantai dan minum air fresh.*”

Data (3)

- (a) *Lalu ibu pergi membeli beberapa minuman dingin dan juga membeli air kelapa yang segar lalu memberikannya kepada kami untuk dinikmati bersama.*

pada data (3a), seharusnya terdapat tanda baca koma (,) yang diletakkan setelah kata “*segar*”. Tanda baca koma (,) digunakan untuk memisahkan antar penghubung kalimat dengan kalimat berikutnya. Maka kalimatnya akan menjadi “*Lalu ibu pergi membeli beberapa minuman dingin, dan juga membeli air kelapa yang segar, lalu memberikannya kepada kami untuk dinikmati bersama.*”

- (b) *Disana kami bersenang-senang, aku dan kakak bermain pasir dengan teman-teman yang lain, ayah dan ibu bermain voli pantai dan aku lihat banyak orang yang berjemur dan bermain papan seluncur di pantai.*

Pada data (3b), seharusnya setelah kata “*bersenang-senang*” bukan tanda baca koma (,) melainkan tanda baca titik (.). Karena jika menggunakan tanda baca koma (,) saat dibaca seperti kurang tepat dan tidak enak di dengar. Setelah itu, pemberian tanda baca titik (.) diletakkan setelah kata “*voli pantai*” lalu konjungsi **dan** dihilangkan. Maka kalimatnya menjadi “*Disana kami bersenang-senang. Aku dan*

kakak bermain pasir dengan teman-teman yang lain, ayah dan ibu bermain voli pantai. Aku lihat banyak orang yang berjemur dan bermain papan seluncur di pantai.”

- (c) *Ibu mengeluarkan makananan yang dia buat dan beberapa buah-buahan yang sengaja dibawa untuk mengisi perut kami yang kosong setelan bermain.*

Data yang terakhir (3c), pemberian tanda baca koma (,) diletakkan setelah kata “*buat*”. Tanda baca koma (,) digunakan untuk dipakai di antara unsur-unsur suatu perincian. Maka kalimatnya menjadi “*Ibu mengeluarkan makananan yang dia buat, dan beberapa buah-buahan yang sengaja dibawa untuk mengisi perut kami yang kosong setelan bermain.*”

Data (4)

- (a) *Aku sangat senang sekali karena pantai merupakan tempat wisata yang aku sukai.*

Dari data diatas, pada data (4a) seharusnya diletakkan tanda baca koma (,) setelah kata “*sekali*”. Tanda baca koma (,) digunakan sebelum kata penghubung, maka kalimatnya yang tepat menjadi “*Aku sangat senang sekali, karena pantai merupakan tempat wisata yang aku sukai.*”

- (b) *Pada saat diperjalanan kami menikmati perjalanan tidak lama kemudian mobil yang kami kendarai mogok.*

Selanjutnya pada data (4b) seharusnya terdapat tanda baca titik (.) setelah kata “*perjalanan*”. Tanda baca titik (.) digunakan pada akhir kalimat pernyataan, maka kalimat yang benar menjadi “*Pada saat diperjalanan kami menikmati perjalanan. Tidak lama kemudian mobil yang kami kendarai mogok.*”

Data (5)

- (a) *Setelah puas bermain, aku, ayah, dan kakak menghampiri bunda untuk istirahat lalu, menyantap makanan dan minuman yang sudah disiapkan oleh bunda.*

Pada data (5a) penggunaan tanda baca koma (,) setelah kata “*bermain*” seharusnya dihilangkan dan penggunaan tanda baca koma (,) setelah kata “*lalu*”, bisa dipindahkan dan diletakkan sesudah kata “*istirahat*”. Tanda baca koma (,) digunakan sebelum kata penghubung. Maka kalimat yang sudah dibenarkan menjadi “*Setelah puas bermain, aku, ayah, dan kakak menghampiri bunda untuk istirahat lalu, menyantap makanan dan minuman yang sudah disiapkan oleh bunda.*”

Data (6)

- (a) *Kami tidak mau meninggalkan sampah dan membuat kotor pantai karena pantai yang bersih hari ini akan kami nikmati lagi di hari esok.*

Dari data (6a) di atas, kalimat tidak memakai tanda baca. Jadi, seharusnya terdapat tanda baca koma (,) setelah penggalan kutipan “*membuat kotor pantai*” . Tanda baca koma (,) digunakan sebelum

kata penghubung. Maka kalimat yang tepat menjadi “*Kami tidak mau meninggalkan sampah dan membuat kotor pantai. Karena pantai yang bersih hari ini, akan kami nikmati lagi di hari esok.*”

Data (7)

- (a) *Bekal dan barang bawaan kami tidak cukup jika hanya disimpan di bagasi, akhirnya barang bawaan kami pun di ikat di atap mobil oleh ayah.*

Berdasarkan data diatas, data (7a) terjadi kesalahan pada penggunaan tanda baca koma (,). Seharusnya tanda baca yang benar menggunakan tanda baca titik (.) Tanda baca koma (,) digunakan untuk memisahkan antar kalimat keterangan yang satu dengan kalimat penjelasan. Maka kalimat akan menjadi “*Bekal dan barang bawaan kami tidak cukup jika hanya disimpan di bagasi. Akhirnya barang bawaan kami pun di ikat di atap mobil oleh ayah.*”

- (b) *Ketika sedang asik menikmati perjalanan tiba-tiba mobil yang kami tumpangi mogok, terpaksa Ayah pun mendorong mobilnya sampai mobil tersebut bisa melaju kembali.*

Pada data (7b), setelah kata “*perjalanan*” gunakan tanda baca (.), Tanda baca koma (,) digunakan untuk memisahkan antar penghubung kalimat dengan kalimat penjelas. Gunakan tanda baca titik (.) setelah kata “*mogok*”. Karena Tanda baca titik (.) digunakan untuk penjelasan

pernyataan terakhir. Maka kalimat yang tepat adalah “*Ketika sedang asik menikmati perjalanan, tiba-tiba mobil yang kami tumpangi mogok. Terpaksa Ayah pun mendorong mobilnya sampai mobil tersebut bisa melaju kembali.*”

Data (8)

- (a) *Dengan perasaan yang sangat gembira aku akan berlibur ke pantai bersama keluarga aku.*

Pada data (8a) penggunaan tanda baca koma (,) diletakkan setelah kata “*gembira*”, Tanda baca koma (,) digunakan untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat. Maka kalimatnya akan menjadi “*Dengan perasaan yang sangat gembira, aku akan berlibur ke pantai bersama keluarga aku.*”

- (b) *Disana juga terdapat beberapa warung makanan yang bisa kita beli ketika kita tidak membawa makanan dari rumah.*

Pada data (8b), tanda baca koma (,) diletakkan setelah kata “*ketika*”. Maka kalimatnya akan menjadi “*Disana juga terdapat beberapa warung makanan yang bisa kita beli ketika, kita tidak membawa makanan dari rumah.*”

Data (9)

- (a) *Hai ! Ini adalah aku dan keluargaku.*

Berdasarkan data di atas, data (9a) terdapat tanda seru (!). penggunaan tanda baca tersebut tidak tepat. Karena tanda baca seru (!) digunakan untuk suatu seruan atau perintah menggambarkan perasaan dan emosi seseorang. Karena dalam kalimat (9a) hanya untuk menyapa, maka tanda baca yang tepat adalah dengan menggunakan tanda baca koma (,). Maka kalimat yang benar menjadi *“Hai, ini adalah aku dan keluargaku.”*

(b) *Minggu ini papi berencana mengajak kami pergi ke pantai.*

Pada data (9b), tanda baca koma (,) diletakkan setelah kata *“ini”*. Tanda baca koma (,) digunakan untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat. Kalimat yang benar menjadi *“Minggu ini, papi berencana mengajak kami pergi ke pantai.”*

(c) *Saat diperjalanan tiba-tiba mobil papi bannya kempes mungkin karena berat beban yang diangkut.*

Pada kalimat (9c), penggunaan tanda baca koma (,) diletakkan setelah kata *“kempes”*. Maka kalimat yang tepat menjadi *“Saat diperjalanan tiba-tiba mobil papi bannya kempes, mungkin karena berat beban yang diangkut.”*

(d) *Piknik ini sangat menyenangkan sampai aku lupa kalo kita harus pulang.*

Pada data (9d), tanda baca koma (,) seharusnya terdapat pada setelah kata “*menyenangkan*”. Tanda baca koma (,) digunakan untuk memisahkan antar penghubung kalimat dengan kalimat. Jadi, kalimat yang tepat adalah “*Piknik ini sangat menyenangkan, sampai aku lupa kalo kita harus pulang.*”

(e) *Ini sudah maghrib jadi papi mengajak kami kembali ke rumah.*

Pada data (9e), penggunaan tanda baca koma (,) diletakkan setelah kata “*jadi*” karena tanda baca koma (,) digunakan di belakang kata ungkapan penghubung antarkalimat. Maka kalimat yang tepat adalah “*Ini sudah maghrib jadi, papi mengajak kami kembali ke rumah.*”

Data (10)

(a) *Setelah, kami sekeluarga selesai menyiapkan keperluan bersama, dan juga keperluan pribadi kami segera berangkat menuju pantai.*

Pada data (10a), penggunaan tanda baca koma (,) sesudah kata “*setelah*” dan sesudah kata “*bersama*” tidak tepat dan bisa dihilangkan. Tanda baca koma (,) diletakkan setelah kata “*pribadi*”. Maka kalimat yang tepat akan menjadi “*Setelah kami sekeluarga selesai menyiapkan keperluan bersama dan juga keperluan pribadi, kami segera berangkat menuju pantai.*”

(b) *Karena terlalu senang, ayah dan ibu juga lupa kalau waktu dipantai sudah semakin sore, aku dan keluargaku pun segera*

untuk mandi dan berganti pakaian, setelah itu kami membereskan semua barang.

Selanjutnya pada data (10b), penggunaan tanda baca koma (,) setelah kata “*sore*” seharusnya digantikan dengan tanda baca titik (.), karena kalimat tersebut sudah menjadi pernyataan pertama. Kalimat yang tepat menjadi “*Karena terlalu senang, ayah dan ibu juga lupa kalau waktu dipantai sudah semakin sore. Aku dan keluargaku pun segera untuk mandi dan berganti pakaian, setelah itu kami membereskan semua barang.*”

Data (11)

(a) *aku sangat senang bisa pergi dengan keluarga karna ayah sibuk dengan kerja. Namun ditengah perjalanan tiba-tiba mobil ayah mangalami mogok dan terpaksa aku dan ayah mendorong, akhirnya mobil pun nyala.*

Pada data (10a), tiada ada keberadaan tanda baca koma (,) dan membuat pembaca menjadi bingung. Seharunya ada tanda baca koma (,) yang diletakkan setelah kata “*keluarga*” dan juga diletakkan setelah kata “*tiba-tiba*”. Maka kalimat yang sudah tepat menjadi “*aku sangat senang bisa pergi dengan keluarga, karna ayah sibuk dengan kerja. Namun ditengah perjalanan tiba-tiba, mobil ayah mangalami mogok dan terpaksa aku dan ayah mendorong, akhirnya mobil pun nyala.*”

Data (12)

- (a) *Pada pukul 7 pagi itu juga kita berangkat menggunakan mobil tua milik ayah Tono dan tak lupa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum berangkat.*

Berdasarkan data di atas, pada data (12a) terdapat penulisan waktu. Pada kalimat tersebut menunjukkan waktu pukul 7 pagi. Seharusnya, penulisan waktu menggunakan tanda baca titik (.). Tanda baca titik (.) digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu. seperti **07.00** dan setelah itu beri tanda baca titik (.). Jadi penulisan yang tepat adalah “*Pada pukul **07.00** pagi, itu juga kita berangkat menggunakan mobil tua milik ayah Tono dan tak lupa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum berangkat.*”

- (b) *Saat pada perjalanan kita sangat menikmati perjalanan dengan melihat pemandangan yang indah dan bernyanyi lagu korea bersama-sama. Tiba-tiba ada lubang besar di jalan yang akhirnya mengenai bagian bawah mobil dan mengakibatkan mobil mogok.*

Pada data (12b), harusnya terdapat tanda baca (,) setelah penggalan kutipan “*pada perjalanan*” dan juga setelah kata “*jalan*”. Maka kalimat yang tepat menjadi “*Saat pada perjalanan, kita sangat menikmati perjalanan dengan melihat pemandangan yang indah dan bernyanyi lagu korea bersama-sama. Tiba-tiba ada lubang besar di jalan, yang akhirnya mengenai bagian bawah mobil dan mengakibatkan mobil mogok.*”

- (c) *Setelah 3 jam perjalanan akhirnya kita sampai di pantai Drini dan langsung ikut permainan volley ball bersama keluarga lain.*

Selanjutnya pada data (12c), penggunaan tanda baca koma (,) juga seharusnya terdapat pada setelah kata “*perjalanan*”. Tanda baca koma (,) digunakan untuk memisahkan keterangan waktu dengan kalimat selanjutnya. Maka kaimatnya menjadi “*Setelah 3 jam perjalanan akhirnya kita sampai di pantai Drini dan langsung ikut permainan volley ball bersama keluarga lain.*”

- (d) *setelah kenyang sekali kita semua istirahat dulu dengan cara tiduran di pasir pantai beralaskan karpet sampai malam hari. Setelah puas menikmati liburan sekeluarga di Pantai Drini kita pulang jam 7 malam.*

Pada data (12d), penggunaan tanda baca koma (,) seharusnya berada setelah kata “*sekali*” dan setelah kata “*Pantai Drini*”. Kemudian pada penulisan waktu seharusnya menunjukkan angka untuk malam hari yaitu **19.00**. Maka kalimat yang tepat akan menjadi “*setelah kenyang sekali, kita semua istirahat dulu dengan cara tiduran di pasir pantai beralaskan karpet sampai malam hari. Setelah puas menikmati liburan sekeluarga di Pantai Drini, kita pulang jam 19.00 malam.*”

Data (13)

- (a) *Sebelum berangkat kami menyiapkan bekal dan makanan ringan untuk di pantai setelah siap kami berangkat menuju ke pantai mengganti.*

Pada data (13a) seharusnya terdapat tanda baca koma (,) setelah kata “*berangkat*”, lalu berikan juga tanda baca titik (.) setelah kata “*di pantai*”. Maka kalimatnya akan menjadi “*Sebelum berangkat, kami menyiapkan bekal dan makanan ringan untuk di pantai. Setelah siap kami berangkat menuju ke pantai menganti.*”

(b) *Di perjalanan kami menikmati pemandangan sawah yang ada di kanan kiri jalan. Di tengah perjalanan mobil kami mogok. Kami dibantu oleh penduduk sekitar tempat mobil kami mogok. Setelah mobilnya nyala kembali kami melanjutkan perjalanan.*

Pada data (13b), seharusnya juga terdapat tanda baca koma (,). Pada kalimat pertama, tanda baca koma (,) diletakkan setelah kata “*perjalanan*”. Kalimat ketiga, tanda baca koma (,) diletakkan setelah kata “*sekitar*”, dan terakhir kalimat keempat tanda baca koma (,) diletakkan setelah kata “*nyala*”. Maka kalimat yang tepat menjadi “*Di perjalanan, kami menikmati pemandangan sawah yang ada di kanan kiri jalan. Di tengah perjalanan mobil kami mogok. Kami dibantu oleh penduduk sekitar, tempat mobil kami mogok. Setelah mobilnya nyala kembali, kami melanjutkan perjalanan.*” Tanda baca koma (,) digunakan untuk memisahkan antar kalimat keterangan dengan kalimat penjelas lainnya.

(c) *Disana ada anak-anak lain bermain voli. Ada yang bermain pasir membangun istana dan sebagainya.*

Pada data (13c). seharusnya pada kalimat (13c) terdapat tanda baca koma (,) untuk menyebutkan sesuatu. Tanda baca koma (,) diletakkan setelah kata “*voli*” dan kata “*pasir*”. Tanda baca koma (,) digunakan untuk penyebutan unsur-unsur dalam suatu perincian menjadi “*Disana ada anak-anak lain bermain voli, Ada yang bermain pasir, membangun istana dan sebagainya.*”

Data (14)

(a) *Karena semuanya sudah siap, barang-arang yang besar disimpan di atas mobil. Dan mereka pun berangkat.*

Berdasarkan data di atas, data (14a) memiliki kesalahan pada penggunaan tanda baca titik (.). seharusnya setelah kata “*mobil*” diberikan tanda baca koma (,), karena tanda baca koma (,) digunakan sebelum kata penghubung dalam kalimat majemuk. Maka kalimat yang tepat adalah “*Karena semuanya sudah siap, barang-arang yang besar disimpan di atas mobil, dan mereka pun berangkat.*”

(b) *Tetapi, tiba-tiba saja mobil berhenti, ternyata mobilnya mogok.*

Pada data (14b), seharusnya tidak menggunakan tanda baca koma (,) setelah kata “*tetapi*”, karena tanda baca koma (,) digunakan sebelum kata penghubung dalam kalimat majemuk. Jadi kalimat yang

tepat adalah “*Tetapi tiba-tiba saja mobil berhenti, ternyata mobilnya mogok.*”

Berdasarkan hasil analisis pada hasil penugasan pemelajar BIPA tingkat madya dalam membuat cerita sesuai dengan gambar seri, ditemukan beberapa kesalahan pada tanda baca. Dari 14 data ditemukan 27 kesalahan tanda baca koma (,), 12 kesalahan tanda baca titik (.), dan 1 kesalahan pada penggunaan tanda baca seru (!).

b. Kesalahan pada Ejaan .

Menurut Qhadafi (2018:3) ejaan adalah aturan tulis-menulis alam menggambarkan suatu bahasa yang berhubungan dengan penulis huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca. Kesalahan pada ejaan terjadi, jika penulis keliru atau penulis tidak mengetahui perubahan ejaan yang baru atau yang telah diperbaharui. Di bawah ini merupakan beberapa contoh kesalahan pada tanda baca yang terdapat pada hasil penugasan pemelajar BIPA tingkat madya.

Data (1)

(a) *Sebuah keluarga yang terdiri dari Ibu, Ayah, Kakak, dan Adik akan pergi jalan-jalan ke pantai.*

Berdasarkan data (1a), kesalahan terjadi pada penggunaan huruf kapital. Pada penggalan kalimat “*Ibu, Ayah, Kakak, dan Adik*” seharusnya tidak diawali dengan huruf kapital. Karena huruf kapital pada penggalan kalimat di atas tidak untuk penyapaan atau pengacuan. Jadi seharusnya kalimat yang benar adalah “*Sebuah keluarga yang terdiri dari ibu, ayah, kakak, dan adik akan pergi jalan-jalan ke pantai.*”

Data (2)

(a) *Pada hari minggu saya pergi jalan-jalan ke pantai Drini.*

Pada data (2a), kesalahan terjadi pada kata “*minggu*”. Penggunaan nama hari seharusnya diawali dengan huruf kapital, maka seharusnya menjadi “*Minggu*”. Selanjutnya pada penamaan tempat di awal seharusnya menggunakan huruf kapital mengikuti nama tempatnya, seperti pada “*pantai Drini*” dan seharusnya “*Pantai Drini*”. Jadi untuk data (2a) kalimat yang tepat adalah “*Pada hari Minggu saya pergi jalan-jalan ke Pantai Drini.*”

(b) *setelah itu bapak dan ibu saya duduk di bawah gubuk samping pantai dan minum air fresh.*

Pada data (2b), terdapat kesalahan pada huruf awal pada awal kata pada sebuah kalimat yaitu “*seperti*”. Pada awal kata dalam kalimat seharusnya menggunakan huruf kapital, yaitu “*Seperti*”. Selanjutnya penggunaan bahasa asing, terdapat pada kata “*fresh*”. Dalam tulisan

pemelajar kata asing tidak menggunakan huruf miring. Seharusnya untuk bahasa asing, huruf dimiringkan, yaitu “*fresh*”. Jadi kalimat yang benar untuk data (2b) adalah “*Setelah itu bapak dan ibu saya duduk di bawah gubuk samping pantai dan minum air fresh.*”

Data (3)

- (a) *Saat hari libur, aku bersama ayah, ibu, dan kakakku pergi berlibur ke pantai Bandengan, di daerah Jepara.*

Berdasarkan data di atas, ditemukan kesalahan penulisan huruf pada data (3a) yaitu kata “*pantai Bandengan*”. Seharusnya penggunaan tempat beserta nama tempatnya menggunakan huruf kapita di awal. Maka kalimat yang benar adalah “*Saat hari libur, aku bersama ayah, ibu, dan kakakku pergi berlibur ke Pantai Bandengan, di daerah Jepara.*”

- (b) *Aku melihat indahnya pemandangan pantai di sore hari, dengan sunset yang berwarna orange, suara deburan ombak dan hembusan angin pantai.*

Selanjutnya pada data (3b), terdapat kata yang menggunakan kata asing namun tidak dituliskan miring yaitu kata “*sunset*” dan “*orange*”. Seharusnya dituliskan dengan huruf miring. Maka kalimat yang tepat untuk data (2b) adalah “*Aku melihat indahnya pemandangan pantai di sore hari, dengan sunset yang berwarna orange, suara deburan ombak dan hembusan angina pantai.*”

Data (4)

- (a) *Sambil bersantai kami pun langsung siap-siap untuk berenang dan bermain voly pantai.*

Data (4a) terdapat kesalahan pada huruf vokal pada kata “voly”. Pemakaian huruf (y) tentu tidak tepat. Jadi kalimat yang tepat untuk data (4a) adalah “*Sambil bersantai kami pun langsung siap-siap untuk berenang dan bermain voli pantai.*”

Data (5)

- (a) *Sesampainya di pantai Parangtritis, aku sangat senang. terik matahari yang cerah menambah keindahan pantai Parangtritis.*

Di data (5a), terdapat kata “pantai Parangtritis” seharusnya huruf (p) menjadi huruf kapital. Karena kata “pantai” bergabung dengan nama pantainya. Maka kalimat yang benar adalah “*Sesampainya di Pantai Parangtritis, aku sangat senang. terik matahari yang cerah menambah keindahan Pantai Parangtritis.*”

- (b) *Lalu Bunda pun langsung memesan minuman dingin dan es kelapa muda untuk kita nikmati bersama di pinggir pantai.*

Pada data (5b) kesalahan penggunaan kapital terjadi pada penggalan kalimat “*Lalu Bunda pun langsung memesan*

minuman...”, kata “Bunda” seharusnya tidak menggunakan huruf kapital, karena kata tersebut hanya panggilan dan tidak di ikuti oleh nama. Jadi kalimat yang tepat adalah “Lalu bunda pun langsung memesan minuman dingin dan es kelapa muda untuk kita nikmati bersama di pinggir pantai.”

(c) *Tidak terasa hari pun mulai gelap, Ayah dan bunda mengajak untuk pulang.*

Terakhir pada data (5c), ini juga sama seperti data (5b). kesalahan terjadi pada pemenggalan kalimat “...mulai gelap, Ayah dan bunda...” seharusnya kata “Ayah” tidak menggunakan huruf kapital di awal katanya. Maka, kalimat yang benar adalah “*Tidak terasa hari pun mulai gelap, ayah dan bunda mengajak untuk pulang.*”

Data (6)

(a) *Hari ini Aku, kak Nino, Ibu, dan Ayah berencana mengisi hari libur dengan pergi ke pantai.*

Pada data (6a), terjadi kesalahan pada penggunaan huruf kapital. Pada kata “*Aku, kak Nino, Ibu, dan Ayah*” pada kalimat di atas seharusnya huruf awal tidak menggunakan huruf kapital, dan sebaliknya untuk “*kak Nino*” huruf (**k**) seharusnya menggunakan huruf kapital. Maka kalimat yang tepat adalah “*Hari ini aku, Kak Nino, ibu, dan ayah berencana mengisi hari libur dengan pergi ke pantai.*”

Data (7)

- (a) *Di hari Minggu yang cerah, Ayah dan Bunda mengajak Aku dan Adikku pergi bertamasya di pantai.*

Berdasarkan data di atas, pada data (7a) terjadi kesalahan pada penggunaan huruf kapital. Pada penggalan kalimat “*Ayah dan Bunda mengajak Aku dan Adikku*” seharusnya di awal katanya tidak menggunakan huruf kapital. Karena pada penggalan kalimat tersebut bukan dalam kalimat penyapaan atau pengacuan. Jadi, kalimat yang benar adalah “*Di hari Minggu yang cerah, ayah dan bunda mengajak aku dan adikku pergi bertamasya di pantai.*”

- (b) *Ketika sedang asik meikmati perjalanan, tiba-tiba mobil yang kami tumpangi mogok.*

Selanjutnya pada data (7b), pada kata “*asik*” kata tersebut tidak baku. Seharunya kata tersebut memiliki gabungan huruf konsonan (**sy**). Maka kalimat yang tepat adalah “*Ketika sedang asyik meikmati perjalanan, tiba-tiba mobil yang kami tumpangi mogok.*”

Data (8)

- (a) *Aku mempunyai mama namanya mama Yanti dan papa namanya papa Bagas, dan aku juga punya kakak laki-laki bernama Alvin, aku sering memanggilnya kak Alvin.*

Berdasarkan data di atas, pada data (8a) terjadi kesalahan penggunaan huruf. Pada penggalan kalimat “*mama Yanti dan papa*

namanya papa Bagas” dan “kak Alvin” seharusnya huruf pertama menggunakan huruf kapital. Jadi kalimat yang benar adalah “Aku mempunyai mama namanya Mama Yanti dan papa namanya Papa Bagas, dan aku juga punya kakak laki-laki bernama Alvin, aku sering memanggilnya Kak Alvin.”

(b) *Suasana pantai cukup ramai, ada yang sedang asik bermain bola voli, berjemur, bermain pasir, berselancar, dan masih banyak lagi.*

Pada data (8b), terdapat kata yang seharusnya menggunakan gabungan huruf konsonan (sy), yaitu pada kata “*asik*”. Lalu kata yang terjadi kesalahan terdapat pada kata “*voli*” seharusnya huruf (l) tidak rangkap. Jadi maka kalimat yang benar adalah “*Suasana pantai cukup ramai, ada yang sedang asyik bermain bola voli, berjemur, bermain pasir, berselancar, dan masih banyak lagi.*”

Data (9)

(a) *Hari minggu adalah jadwal kami berpiknik bersama keluarga.*

Pada data (9a), terjadi kesalahan pada penulisan hari yaitu “*minggu*”. Seharusnya pada huruf depan menggunakan huruf kapital, karena huruf kapital digunakan untuk penyebutan nama-nama hari. Maka kalimat yang benar adalah “*Hari Minggu adalah jadwal kami berpiknik bersama keluarga*”.

(b) *Setelah selesai menambal ban, kami sampai di Embe **Beach**.*

Pada data (9b), terdapat kata bahasa asing yaitu pada kata “**Beach**”. Kata asing seharusnya di tulis secara miring. Jadi kalimat yang tepat adalah “*Setelah selesai menambal ban, kami sampai di Embe **Beach**.*”

Data (10)

(a) *Aku dan ibu **asik** bermain pasir dan berenang di pinggir pantai.*

Pada data (10a), terdapat kata yang seharusnya menjadi gabungan huruf konsonan (**sy**). Pada kata “**asik**” seharusnya kata tersebut adalah “**asyik**”. Maka kalimat yang tepat adalah “*Aku dan ibu **asyik** bermain pasir dan berenang di pinggir pantai.*”

Data (11)

(a) *Saat **Liburan** telah tiba, aku bersama ayah, **Ibu** dan adikku pergi ke Pantai Widarapayung, di daerah Cilacap. kami pergi dengan mengendarai mobil. aku sangat senang bisa pergi dengan keluarga, karna ayah sibuk dengan kerja.*

Pada data (11a) ditemukan kesalahan pada penggunaan huruf kapital. Pada kalimat pertama terdapat kata “**Liburan**” seharusnya di awal huruf tidak kapital. Selanjutnya pada kata “**Ibu**”, itu juga huruf awal tidak kapital. Huruf kapital hanya digunakan pada awalan kalimat setelah tanda baca titik (.) Berikutnya pada kalimat kedua, di awal kalimat seharusnya menggunakan huruf kapital “**Kami**”. Pada kalimat terakhir, di awal kalimat juga seharusnya menggunakan huruf kapital “**Aku**”. Maka kalimat yang benar adalah “*Saat liburan telah tiba, aku*

bersama ayah, ibu dan adikku pergi ke Pantai Widarapayung, di daerah Cilacap. kami pergi dengan mengendarai mobil. aku sangat senang bisa pergi dengan keluarga, karna ayah sibuk dengan kerja.”

Data (12)

- (a) *Setelah 3 jam perjalanan, akhirnya kita sampai di Pantai Drini dan langsung ikut permainan **volley ball**.*

Berdasarkan data di atas, pada data (12a) terdapat kata asing yaitu “**volley ball**” yang seharusnya ditulis secara miring.

- (b) *Di sana banyak terdapat warung yang menjual hidangan laut dan **souvenir** khas **jogja**.*

Selanjutnya data (12b) ditemukan bahasa asing yaitu “**souvenir**” yang seharusnya dituliskan secara miring. Kata “**jogja**” seharusnya kata yang tepat adalah “**Yogyakarta**”. Maka kalimat yang benar untuk kalimat data (12b) adalah “*Di sana banyak terdapat warung yang menjual hidangan laut dan **souvenir** khas **Yogyakarta**.*”.

- (c) *Pasir putih yang halus, batuan karang yang bagus dan birunya laut itu sangat memanjakan mata dan membuat pikiran kita menjadi **rilex**.*

Terakhir pada data (12c), ditemukan kesalahan penggunaan huruf konsonan yaitu pada kata “**rilex**”. Seharusnya huruf di akhir kata

bukan menggunakan (**x**) melainkan menggunakan huruf (**ks**), maka akan menjadi “*rileks*”. Jadi kalimat yang benar untuk data (12c) adalah “*Pasir putih yang halus, batuan karang yang bagus dan birunya laut itu sangat memanjakan mata dan membuat pikiran kita menjadi rileks.*”.

Data (13)

- (a) *Pada hari minggu aku dan keluargaku berlibur ke pantai menganti. Pantai menganti adalah salah satu pantai di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Kami pergi ke pantai naik mobil. sebelum berangkat kami menyiapkan bekal dan makanan ringan untuk di pantai. setelah siap kami berangkat menuju ke pantai menganti.*

Berdasarkan pada data (13a), ditemukan kesalahan pada huruf yang seharusnya menggunakan huruf kapital. Pada kalimat pertama terdapat kata “*minggu*”, nama hari harus menggunakan huruf kapital di awal katanya. Jadi seharusnya menjadi “*Minggu*”. Selanjutnya yaitu “*pantai menganti*”, seharusnya pada huruf awal (**p**) dan (**m**) menggunakan huruf kapital, dan menjadi “*Pantai Menganti*”.

Maka kalimat yang benar pada data (13a) adalah “*Pada hari Minggu aku dan keluargaku berlibur ke Pantai Menganti. Pantai Menganti adalah salah satu pantai di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Kami pergi ke pantai naik mobil. sebelum berangkat kami menyiapkan bekal dan makanan ringan untuk di pantai. setelah siap kami berangkat menuju ke Pantai Menganti.*”

Berdasarkan analisis diatas telah ditemukan kesalahan ejaan, pada penugasan keterampilan menulis pemelajar BIPA tingkat madya, yaitu 13 kesalahan pada huruf kapital, 5 pada kata huruf miring, 1 kesalahan huruf vokal, 2 kesalahan pada gabungan konsonan, dan 2 kesalahan pada huruf konsonan.

c. Kesalahan pada Tata Bahasa

Tata bahasa adalah suatu sistem bahasa yang mempelajari kaidah-kaidah penggunaan bahasa. Pada penelitian ini, tata bahasa disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai oleh pemelajar BIPA pada pelajaran di Tema 3 “Tempat Wisata”. Tata bahasa yang peneliti analisis adalah pada kesalahan fonologi, morfologi, semantik dan sintaksis. Berikut hasil analisis beserta uraian penjelasannya pada hasil penugasan pemelajar BIPA tingkat madya di IAIN Surakarta.

1) Kesalahan Fonologi

Fonologi adalah ilmu yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa (Alek, 2018: 23). Jadi fonologi menganalisis bagaimana bunyi bahasa yang dikeluarkan oleh makhluk hidup. Kesalahan fonologi adalah menganalisis kesalahan bunyi bahasa yang dihasilkan. Berikut ini adalah analisis kesalahan fonologi yang terdapat pada hasil penugasan oleh pemelajar BIPA tingkat madya di IAIN Surakarta.

(1) *Ketika sedang **asik** meikmati perjalanan, tiba-tiba mobil yang kami tumpangi mogok.*

Pada kata “**asik**” kata tersebut tidak baku. Seharusnya kata tersebut memiliki gabungan huruf konsonan (sy). Maka kalimat yang tepat adalah “*Ketika sedang **asyik** meikmati perjalanan, tiba-tiba mobil yang kami tumpangi mogok.*”

(2) *Suasana pantai cukup ramai, ada yang sedang **asik** bermain bola **voll**i, berjemur, bermain pasir, berselancar, dan masih banyak lagi.*

Pada kata “**asik**” seharusnya memiliki dua konsonan menjadi “**asyik**”. Kata “**asik**”, pada kalimat di atas adalah kata yang tidak baku, pengucapannya katanya pun menjadi salah. “*Suasana pantai cukup ramai, ada yang sedang **asyik** bermain bola **voli**, berjemur, bermain pasir, berselancar, dan masih banyak lagi.*”

(3) *Ada yang sedang main voli **rame-rame** atau makan bersama.*

Terjadi kesalahan pada kata “**rame-rame**”, harusnya kata ini adalah kata diftong yaitu kata yang memiliki dua vokal. Kata yang tepat adalah “**ramai-ramai**”. Jadi kalimat yang tepat untuk kalimat di atas yaitu “*Ada yang sedang main voli **ramai-ramai** atau makan bersama.*”

(4) *Aku sangat senang bisa pergi dengan keluarga **karna** ayah sibuk dengan kerja*

Kata “**karna**” di atas kekurangan huruf vokal. Seharusnya terdapat huruf vokal (e) untuk melengkapi kata tersebut sehingga kata tersebut menjadi aktif. Maka kalimat yang tepat adalah “*Aku sangat senang bisa pergi dengan keluarga **karena** ayah sibuk dengan kerja.*”

Dari 14 penugasan pemelajar, ditemukan 4 kesalahan dalam fonologi. Kesalahan tersebut berupa penggunaan huruf konsonan rangkap, penggunaan huruf diftong, perubahan huruf vokal pada suatu kata, dan penghilangan huruf vokal.

2) **Kesalahan Morfologi**

Morfologi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana pembentukan morfem menjadi sebuah kata (Alek, 2018: 54). Morfolohi menganalisis bagaimana morfem tersebut bisa menjadi makna baru karena adanya proses dari afiksasi. Kesalahan Morfologi berarti, analisis kesalahan dalam penggunaan morfem. Berikut adalah contoh dari kesalahan morfologi yang ditemukan pada hasil penugasan oleh pemelajar BIPA tingkat madya di IAIN Surakarta.

(5) *Akhirnya mereka melanjutkan **perjalan** ke pantai.*

Data di atas, terjadi kesalahan penggunaan afiksasi atau imbuhan. Pada kata “**perjalan**” hanya ada prefiks yaitu (**per-**) kata tersebut menjadikan kalimat yang tidak sesuai. Seharusnya ditambahkan sufiks (**-an**), dan kata tersebut menjadi “**perjalanan**”. Karena afiksasi terletak di awal dan di akhir maka disebut dengan konfiks. Jadi kalimat yang tepat adalah “*Akhirnya mereka melanjutkan **perjalanan** ke pantai*”

(6) *Pada hari minggu saya pergi jalan-jalan ke Pantai Drini bersama keluarga. Bapak saya bernama Azhari, ibu saya **nama** Ainin, kakak (mas) saya **nama** Ahamad dan saya **nama** Ida.*

Pada kalimat di atas, terdapat kata yang tidak menggunakan afiksasi, dan kalimat menjadi tidak tepat. Kalimat di atas terdapat kata “**nama**” yang seharusnya diberi prefiks (**ber-**) dan kata yang tepat adalah “**bernama**”. Maka kalimat yang tepat adalah “*Pada hari minggu saya pergi jalan-jalan ke Pantai Drini bersama keluarga. Bapak saya bernama Azhari, ibu saya **bernama** Ainin, kakak (mas) saya **bernama** Ahamad dan saya **bernama** Ida.*”

(7) *Saat **perjalan** mobil bermasalah membuat bapak saya harus **dorong** mobil untuk bisa **lanjut** perjalanan.*

Pada data (2c) ditemukan lagi kata “**perjalan**” yang seharusnya ditambahkan sufiks (**-an**), dan menjadi “**perjalanan**”. Selanjutnya, kata “**dorong**” seharusnya ditambahkan prefiks (**me(n)**) dan

menjadi “*mendorong*”. Terakhir pada kata “*lanjut*”, kata ini juga harus diberikan afiksasi konfiks (**me-...-kan**) dan kata menjadi “*melanjutkan*”. Maka kalimat yang tepat untuk data (2c) adalah “*Saat perjalanan mobil bermasalah membuat bapak saya harus mendorong mobil untuk bisa melanjutkan perjalanan.*”

(8) *Saya dan kaka saya bermain bolly di samping pantai dengan suka hati.*

Pada data di atas ditemukan pemendekkan kata atau penyingkatan kata yaitu “*bolly*”. Mungkin kata tersebut maksudnya adalah “*bola volly*”. Namun penyingkatan kata tidak tepat. Maka kalimat yang tepat untuk adalah “*Saya dan kaka saya bermain bola voli di samping pantai dengan suka hati.*”

(9) *Setelah itu, saya dan keluarga simpan barang-barang bawaan ke atas mobil dan dilanjutkan dengan pulang kerumah.*

Kalimat di atas, ditemukan kata yang seharusnya menggunakan afiksasi prefiks (**me(n)-**) dan menjadi kata “*menyimpan*”. Jadi kalimat yang benar adalah “*setelah itu, saya dan keluarga menyimpan barang-barang bawaan ke atas mobil*”

(10) *Sambil bersantai kami pun langsung siap-siap untuk berenang dan bermain voli pantai.*

Data di atas ditemukan pengulangan kata yaitu “*siap-siap*”. Namun, kata tersebut tidak tepat pada kalimat, karena pada kata pengulangan tersebut seharusnya diberi afiksasi prefiks (**ber-**) dan

menjadi “**bersiap-siap**”. Afiksasi pada kata tersebut juga termasuk kedalam reduplikasi yaitu pengulangan kata. Maka kalimat yang tepat adalah “*Sambil bersantai kami pun langsung **bersiap-siap** untuk berenang dan bermain voli pantai.*”

(11) *Hai, namaku Lisa, aku mempunyai mama **namanya** mama Yanti dan papa **namanya** papa Bagus*

Pada data di atas terdapat kesalahan penggunaan afiksasi pada kata “**namanya**”. Seharusnya yang digunakan adalah prefiks (**ber-**). Maka kalimat yang tepat adalah “*Hai, namaku Lisa, aku mempunyai mama **bernama** mama Yanti dan papa **bernama** papa Bagus*”

(12) *Pagi-pagi sekali, ibu sudah **membangun** semua orang dirumah untuk bersiap-siap.*

Pada data di atas ditemukan penggunaan afiksasi yang kurang tepat pada kata “**membangun**”. Seharusnya menggunakan kofiks (**me(n)-.... -kan**). maka kalimat yang tepat) adalah “*Pagi-pagi sekali, ibu sudah **membangunkan** semua orang dirumah untuk bersiap-siap.*

(13) *Setelah mobilnya **nyala** kembali kami melanjutkan perjalanan*

Pada data di atas, ditemukan kata dasar yang seharusnya menggunakan prefiks (**me-**) pada kata “**nyala**”. Karena jika tidak

afiksasikan kata tersebut menjadi kata benda dan bukan kata kerja, sedangkan pada klaimta diatas kata “*nyala*” seharusnya menjadi predikat kata kerja. Maka kalimat yang benar adalah “*Setelah mobilnya menyala kembali kami melanjutkan perjalanan*”

(14) *Sebelum berangkat, keluarga Wildan siap-siap terlebih dahulu*

Pada data di atas, ditemukan pengulangan atau reduplikasi kata yang seharusnya memakai afiksasi prefiks (**ber-**) pada kata “*siap-siap*” dan menjadi “*bersiap-siap*”. Maka kalimat yang tepat adalah “*Sebelum berangkat, keluarga Wildan bersiap-siap terlebih dahulu*”

(15) *Di perjalanan mereka sambil nyanyi dan cerita.*

Data di atas ditemukan kata yang seharusnya memakai afiksasi (**ber-**). Pada kata “*nyanyi*” dan “*cerita*”. Karena pada kalimat tersebut kata tersebut harus membentuk kata kerja. Maka kalimat yang tepat adalah “*Di perjalanan mereka sambil bernyanyi dan bercerita*”

(16) *Wildan dan adiknya, main-mainan pantai, yaitu main pasir dan voli*

Data di atas ditemukan kesalahan dalam penggunaan afiksasi dan pengulangan yaitu kata “*main-mainan*”, seharusnya yang benar adalah “*bermain mainan*”. Berikutnya seharusnya ada kata yang diberi prefiks (**ber-**) pada kata “*main*”. Maka kalimat yang tepat adalah “*Wildan dan adiknya, bermain mainan pantai, yaitu bermain pasir dan voli*”

Pada kesalahan morfologi ditemukan 12 kesalahan yang di analisis oleh peneliti. kesalahan tersebut seperti kesalahan penggunaan afiksasi awalan, akhiran, awalan akhiran, serta penggunaan reduplikasi dengan afiksasi.

3) Kesalahan Semantik

Semantik adalah ilmu yang mempelajari hubungan makna bahasa (Alek, 2018: 85). Penggunaan bahasa memiliki arti dan makna yang harus dipahami oleh lawan tutur, atau pembaca. kesalahan semantik berarti kesalahan penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteks dan makna pada kalimat. Berikut di uraikan kesalahan semantik pada hasil penugasan pemelajar BIPA tingkat madya di IAIN Surakarta.

(17) *Mereka pergi menggunakan mobil warna orange beserta barang-barang yang ditaruh diatas mobil.*

Data diatas ditemukan kata bahasa asing yaitu “*orange*”. Dalam bahasa Indonesia warna tersebut adalah “*Jingga/ orens*”. Tidak salah dalam menggunakan bahasa asing, namun lebih baik jika menggunakan bahasa Indonesia. Pemaknaan kata “*orange*” kata dari bahasa asing yang artinya “*jeruk*”. Padahal dalam kalimat yang dimaksudkan adalah warna bukan buah.

(18) *Selang beberapa menit kemudian akhirnya mobil ayah bisa dihidupkan kembali.*

Pada data diatas, ditemukan kata yang tidak tepat digunakan dalam kalimat di atas, yaitu pada kata “*Selang*” dan setelah kata tersebut terdapat kata “*beberapa menit*”. Kalimat di atas menjadi tidak efektif. Seharusnya kata “*Selang*”, dihilangkan karena kata tersebut bermakna (**sementara**). Jadi kalimat yang tepat adalah “*Beberapa menit kemudian akhirnya mobil ayah bisa dihidupkan kembali.*”

(19) *Setelah itu bapak dan ibu saya duduk di bawa gubuk samping pantai dan minum air fresh.*

Data di atas, terdapat kesalahan pada kata “*bawa*”, yang dimaksud adalah pemelajar ingin menuliskan kata “*bawah*”. Namun, pemilihan kata tidak tepat, seharusnya kata tersebut dihilangkan saja. selanjutnya terdapat bahasa asing “*fresh*”, kata tersebut bisa diganti dengan kata “*segar*”. Maka kalimat yang tepat

adalah “*Setelah itu bapak dan ibu saya duduk di gubuk samping pantai dan sambil minum air segar.*”

(20) *Pada saat diperjalanan kami menikmati perjalanan.*

Pada data (4a) ditemukan penggunaan konjungsi di awal kalimat yang kurang tepat yaitu “*pada saat*”. Seharusnya kata “*pada*” dihilangkan saja. Maka kalimat yang tepat adalah “*Saat diperjalanan kami menikmati perjalanan.*”

(21) *Tapi, di tengah perjalanan mobil papa aku mogok, aku sedikit sedih karena aku pikir rencana pergi ke pantai hari ini bakalan tidak jadi.*

Pada data dia atas, ditemukan penggunaan konjungsi yang kurang tepat yaitu “*tapi*” seharusnya konjungsi yang digunakan yaitu “*tetapi*”. Selanjutnya pada kata “*bakalan*” merupakan kata yang tidak tepat dan tidak baku. Lebih baik kata tersebut dihilangkan dari kalimat agar menjadi efektif. Maka kalimat yang tepat adalah “*Tetapi, di tengah perjalanan mobil papa aku mogok, aku sedikit sedih karena aku pikir rencana pergi ke pantai hari ini tidak jadi.*”

(22) *Pantai yang akan kami kunjungi bernama Pantai Embe atau kalo di panjangin jadinya Merak Belantung.*

Pada data tersebut ditemukan kalimat yang tidak efektif karena, konjungsi yang tidak tepat yaitu “*kalo*” dan “*di*”. Lalu juga

pemakaian kata “*panjangin jadinya*”. Makna dari sebuah kalimat menjadi ambigu. Kata “*panjangin jadinya*” maksudnya adalah menguraikan singkatan yang ada pada kalimat, kata tersebut bisa diganti dengan “*kepanjangan dari*” atau bisa juga dihilangkan saja. Maka kalimat menjadi “*Pantai yang akan kami kunjungi bernama Pantai Embe atau Merak Belantung.*”

(23) *Persiapan dimulai dari setelah subuh sampai jam 7 pagi semua orang sudah siap.*

Kalimat di atas terjadi kesalahan pada pernyataan waktu. Pada kata “*jam*” sebenarnya merujuk pada alat yang digunakan. Yang benar menggunakan kata “*pukul*” yang digunakan untuk menunjukkan waktu atau keadaan tersebut. Maka kalimat yang benar adalah “*Persiapan dimulai setelah Subuh dan pada pukul 07.00 semua sudah bersiap*”

(24) *Wildan beserta adiknya membereskan keperluan mereka*

Kalimat di atas, ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi yaitu “*beserta*”. Padahal kata “*beserta*” lebih merujuk kepada keikutsertaan terhadap suatu hal secara bersamaan. Seharusnya konjungsi yang benar memakai (**dan**), konjungsi ini menunjukkan satuan yang setara dan memiliki fungsi yang tidak berbeda. Maka

kalimat yang tepat untuk data (14b) adalah “*Wildan dan adiknya membereskan keperluan mereka*”

Dari hasil analisis di atas, ditemukan 8 kesalahan semantik. Kesalahan semantik yang paling banyak ditemukan adalah keambiguitasan pada kalimat, dan menggunakan kata yang tidak tepat pada kalimat.

4) Kesalahan Sintaksis

Sintaksis adalah ilmu yang mempelajari tentang struktur bahasa pada kalimat (Chaer, 2012: 206). Kesalahan sintaksis berarti menganalisis bagaimana penyusunan dan struktur pada kalimat, sehingga kalimat menjadi padu satu sama lain. Berikut adalah contoh kesalahan sintaksis pada hasil penugasan pemelajar BIPA tingkat madya di IAIN Surakarta.

(25) *Setelah itu mobil bisa lanjut dengan baik kita menuju ke pantai sampai dengan baik di waktu siang.*

Kalimat diatas terjadi kesalahan terjadi penyusunan kalimat yang tidak tepat, juga tidak ada tanda baca dan konjungsi yang membuat kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Seharusnya kalimat yang tepat adalah “*Setelah itu, mobil bisa berjalan lagi*

dengan baik. Kita pun melanjutkan perjalanan menuju ke pantai. Hari sudah siang, akhirnya kita sampai dengan selamat”

(26) *Akhir hari kita makan bersama dan dilanjutkan dengan foto bersama.*

Pada data di atas ditemukan awalan kalimat yang tepat katanya yaitu “**akhir hari**”. Kalimat menjadi tidak efektif. Seharusnya pada kalimat diberikan konjungsi agar menjadi perpaduan antar kalimat. Kata yang tepat adalah “**Setelah itu**”. Jadi kalimat yang benar adalah “**Setelah itu, kita makan bersama dan dilanjutkan dengan foto bersama.**”

(27) *Ayah dan Bunda pun bermain voli pantai. Dan aku banyak melihat orang-orang sibuk dengan kegiatannya seperti berjemur hingga bermain papan seluncur.*

Pada kalimat di atas terjadi kesalahan pada penyusunan kalimat dan penggunaan kata yang kurang tepat. Konjungsi “**dan**” digunakan untuk memberikan uraian lain pada kalimat sebelumnya. Namun pada kalimat di atas setelah kalimat aku tidak berpredikat. Jadi kalimat yang tepat untuk data (7a) adalah “*Ayah dan Bunda pun bermain voli pantai. Aku juga melihat orang-orang sibuk dengan kegiatannya seperti berjemur hingga bermain papan seluncur.*”

(28) *Aku dan adik bermain pasir membuat istana pasir itu bagi aku sangat senang sekali.*

Data di atas ditemukan tidak efektif. Karena tidak ada tanda baca dan tidak ada konjungsi. Penyusunan kalimat tidak benar, kata keterangan pada kalimat tidak jelas karena tidak diberikan konjungsi. Maka kalimat yang tepat adalah “*Aku dan adik bermain pasir. Kita membuat istana pasir. Aku sangat senang sekali.*”

(29) *Sudah mulai sore kami pun bersih-bersih badan, dan lipat baju memasukkan ke tas barang kembali dimasukkan kedalam tas.*

Data di atas ditemukan kalimat yang tidak tepat, terdapat penggunaan unsur yang berlebihan, dan mengakibatkan kalimat menjadi tidak efektif. Maka kalimat yang benar adalah “*Sudah mulai sore kami pun bersih-bersih badan, dan lipat baju lalu dimasukkan kembali ke dalam tas*”

(30) *Persiapan dimulai dari setelah subuh sampai jam 7 pagi semua orang sudah siap.*

Kalimat di atas tidak efektif dan tidak tersusun dengan benar. Penyusunan subjek, predikat, objek serta keterangan tidak runtut. Seharusnya kalimat yang tepat adalah “*Persiapan dimulai setelah Subuh dan pada pukul 07.00 semua sudah bersiap*”

(31) *Lalu setelah itu kita semua mendorong mobil.*

Data di atas di awal kalimat menggunakan 2 konjungsi “*lalu*” dan “*setelah itu*”. kalimat dengan kata yang berlebihan menjadi kalimat tidak efektif dan boros. Seharusnya bisa dipilih salah satu saja. Maka kalimat yang tepat adalah “*Setelah itu kita mendorong mobil*”

(32) *Kami dibantu oleh penduduk sekitar tempat mobil kami mogok*

Data di atas, adalah kalimat yang belum efektif, karena seharusnya ada penambahan konjungsi (**di**) setelah kata “*sekitar*”. Jika ingin menjelaskan suatu keterangan pada kalimat maka digunakan konjungsi. Jadi kalimat yang benar adalah “*Kami dibantu oleh penduduk sekitar **di** tempat mobil kami mogok*”

Berdasarkan uraian analisis tata bahasa di atas, ditemukan 32 data kesalahan dan di klasifikasikan dalam Fonologi 4 kesalahan, morfologi 12 kesalahan, semantik 8 kesalahan, dan sintaksis 8 kesalahan. Kesalahan terbanyak terjadi pada morfologi. Hal tersebut disebabkan karena, pemelajar masih menuliskan menuliskan secara keliru. Dari hasil analisis penelitian ini, kita ketahui bagaimana kemampuan dan pemahaman pemelajar BIPA tingkat madya di IAIN Surakarta terhadap penulisan dan penggunaan bahasa, dari 14 orang pemelajar BIPA dapat disimpulkan bahwa pemelajar sudah mampu menuliskan kalimat sederhana karena juga adanya media gambar seri yang diberikan oleh pengajar.

Media gambar seri selain untuk memberikan gambaran, juga membantu pemelajar dalam menuliskan kata dan juga mendapat kosa kata yang baru.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai penerapan media gambar dalam keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) tingkat madya di IAIN Surakarta, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Peneliti menyimpulkan dengan beberapa pernyataan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dibuat dan dirancang sesuai dengan acuan yang sudah dimusyawarahkan bersama yaitu CEFR, dengan kelengkapan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan materi yang sudah dipersiapkan.
2. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Di mulai dari pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup sudah terlaksana sesuai dengan RPP. Penyampain materi, metode dan pemberian tugas dengan media gambar seri, sudah sesuai dengan kebutuhan pemelajar hingga mudah dipahami oleh pemelajar BIPA.
3. Evaluasi yang dilakukan oleh pengajar sudah sesuai dengan penilaian pada pedoman CEFR yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.
4. Kemampuan keterampilan menulis pemelajar BIPA tingkat madya di IAIN Surakarta dengan media gambar berhasil. Karena, dari data nilai yang telah didapatkan oleh peneliti, 8 orang sudah mendapatkan predikat sangat baik, dan 6 orang mendapat predikat baik. Dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 74 (Hasil nilai didapatkan dari pengajar).

5. Media gambar yang digunakan oleh pemelajar BIPA adalah gambar seri dengan 8 gambar. Dengan media gambar seri tersebut mampu merangsang imajinasi agar lebih kreatif dalam menuangkan ide pikiran kedalam sebuah tulisan, serta memberikan kosa kata baru untuk pemelajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran kepada:

1. Pengajar BIPA

Pengajar tidak harus selalu memberikan penjelasan dan contoh secara terus menerus, biarkan pemelajar BIPA lebih aktif daripada pengajar. Adakan selalu tanya jawab. Selain itu, pengajar perlu metode dan media yang lebih bervariasi lagi. Agar pemelajar lebih tertarik lagi untuk belajar Bahasa Indonesia.

2. Pemelajar BIPA

Pemelajar, harus bisa fokus dan serius saat sedang kegiatan pembelajaran berlangsung, khususnya pada keterampilan menulis. Memperhatikan setiap penjelasan yang diberikan oleh pengajar. Dan juga harus lebih aktif, saat di kelas. Mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Afifudin dan Saebani,. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Alek. 2018. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Anitah, Sri. 2012. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Asteria, Prima Vidya. 2018. *Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi di Kelas Multi- Level BIPA*. Jurnal Bahasa. Universitas Negeri Surabaya.
- Bahtiar, Ahmad., dan Fatimah. 2014. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: In Media.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2016. *Keterampilan menulis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hapsari, Y.R., Utama, I.M., dan Wendra, I.W. 2017. *Pelaksanaan Pembelajaran BIPA Siswa Kelas XI di Gandhi Memorial Intercintental School Bali*. E-Journal Univesitas Pendidikan Ganesha, 6 (1), 1-13.
- Indriyani, Lemi. 2019. *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa*. Jurnal: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Vol. 2, No. 1.
- Isnaini, M. 2016. *Pengajaran BIPA dengan Media Gambar- Tulis Narasi*. Jurnal: SEMAR Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kristianto, Vigih Very. 2018. *Metodologi Penelitian Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniasih, Dwi. 2019. *Analisis Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) "Sahabatku Indonesia" Tingkat Dasar dan Penerapannya di IAIN Surakarta*. Skripsi. IAIN Surakarta.
- Kusmana, Suherli. 2014. *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Ombak.

- Kusmiatun, Ari. 2016. *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.
- Kusumaningsih, Dewi., dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mawadati, Andayani, & Kundharu Snadhono. 2017. *Pembelajaran Menulis pada Mahasiswa BIPA: Analisis tentang Hambatan dan Solusi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Mawadati, Andayani, & Kundharu Snadhono. 2017. *Penggunaan Media Pembelajaran Menulis Bagi Mahasiswa BIPA untuk Memahami Budaya Lokal*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Muliastuti, Liliana. 2017. *Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing: Acuan Teori dan Pendekatan Pengajaran*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mustafa, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nugrahani, Farida. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: UNS Press.
- Nurfajrina, Alifah. 2015. *Pembelajaran Menulis Karangan Deskriptif Melalui Media Lagu Bagi Pembelajaran BIPA: Studi Kasus Terhadap Pembelajar BIPA Tingkat Menengah di Balai Bahasa UPI*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Putra, Dodi Setiawan., dan Orin Hidayusa Wiza. 2019. *Analisis Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi*. Jurnal: Unnes Education Journal 8 (3).
- Rifai, Mien A. 2011. *Gaya Penulisan, Penyuntingan dan Penerbitan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riwahyudin, Arvi. 2015. *Pengaruh Sikap dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau*. Jurnal: Jurnal Pendidikan Dasar, vol. 6.
- Saddhono, Kundharu., dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanaky, Hujair AH. 2015. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, Edy Tri., dkk. 2011. *Media Pendidikan dan Pembelajaran Di Kelas*. Surakarta: UNS Press.
- Suyitno, Imam., dkk. 2018. *Perilaku Belajar dan Pembelajaran BIPA (Acuan Dasar Pengembangan Literasi Komunikatif Pelajar BIPA)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ulfiana. E. 2017. *Di Era MEA Bahasa Indonesia Menempati Posisi Strategis, IAIN Surakarta menjadi Bagian dari Empat Penyelenggara Lembaga BIPA di PTKIN Seluruh Indonesia*. Retrived from <http://www.iain-surakarta.ac.id/?p=7714>.
- Qalbi, Ulfa Nurul., Mantasiah R., dan Yurri. 2017. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Tournaments dalam Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa*. Jurnal: Pendidikan Insani, vol. 20, No. 1. (67-72).

- Qhadafi, Mummar Reza. 2018. *Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negoisasi Siswa SMA Negeri 3 Palu*. Jurnal: Bahasa dan Sastra, Vol. 3, No. 4.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Zain, Fitria Rachmawati. 2017. *BIPA dan Keberadaan Bahasa Indonesia*. Artikel: iain-surakarta.ac.id.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Wawancara dengan Wakil Ketua BIPA IAIN Surakarta

- Informan : Elita Ulfiana, S.S., M.A.
- Tempat : FAB, IAIN Surakarta
- Waktu : 13 Februari 2020
-
- Peneliti : Kapan berdirinya program BIPA di IAIN Surakarta?
- Informan : BIPA di IAIN Surakarta merupakan lembaga yang belum lama berdiri berdasarkan keputusan Rektor IAIN Surakarta No. 95 Tahun 2017 tentang Pendirian Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).
- Peneliti : Apa tujuan adanya program BIPA di IAIN Surakarta?
- Informan : Lembaga BIPA di IAIN Surakarta diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menyebarkan bahasa Indonesia melalui BIPA. Hal ini juga membantu mahasiswa asing yang belajar di IAIN Surakarta dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- Peneliti : Lalu bagaimana dengan pengajarnya? Apakah pengajar BIPA yang sudah berpengalaman dibidangnya?
- Informan : Kami dari tim BIPA adalah salah satu program yang bekerja sama dengan prodi Tadris Bahasa Indonesia. Maka, pengajar merupakan dosen-dosen dari prodi Tadris Bahasa Indonesia yang sudah berkompeten dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan dengan sesuai bidang seperti berbicara, menyimak, membaca, dan menulis.
- Peneliti : Dari negara mana sajakah pemelajar BIPA di IAIN Surakarta? dan ada berapa siswa?

- Informan : Mahasiswa IAIN yang mengikuti program BIPA berasal dari negara Thailand dan Filipina. Dan untuk sekarang ada 14 orang, 10 dari Thailand dan 4 dari Filipina.
- Peneliti : Bagaimana sistematika pembelajaran BIPA di IAIN Surakarta?
- Informan : Sistematika pembelajaran bahasa Indonesia untuk BIPA di IAIN Surakarta ini, sama dengan pembelajaran di sekolah pada umumnya. Kita mengadakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk pembelajaran. Selain itu, melaksanakan BIPA hanya 3 semester saja, dengan hasil akhir mendapatkan sebuah sertifikat untuk tanda atau bukti bahwa pemelajar sudah berhasil.

Hasil Wawancara dengan Pengajar BIPA

- Nama : Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd
- Tempat : Pengajar BIPA (Menulis)
- Waktu : 20 Februari 2020
- Peneliti : Pelajaran apa yang ibu ajarkan kepada pemelajar BIPA?
Informan: Saya, mengajar untuk keterampilan menulis.
- Peneliti : Bagaimana kemampuan menulis pemelajar BIPA?
- Informan : kemampuan menulis pemelajar BIPA tingkat madya di IAIN Surakarta masih rendah. Masalah-masalah yang muncul seperti (1) penggunaan ejaan dan tanda baca oleh pemelajar masih kurang tepat, (2) masih kesulitan dalam tata bahasa dan penggunaan kata yang tepat dan (3) pemelajar kurang dalam mengeksplorasikan pikirannya ke dalam tulisan, karena bahan ajar yang hanya terpaku pada buku teks.
- Peneliti : Apa yang menyebabkan kemampuan menulis pemelajar BIPA tidak maksimal?
- Informan : Kurang adanya minat dan sikap yang baik terhadap pembelajaran khususnya pada keterampilan menulis. Anak-anak cepat bosan, dan jenuh. Hal ini juga diakibatkan karena startegi pembelajaran dari pengajar kurang optimal.
- Peneliti : Lalu, apa strategi ibu untuk pembelajaran menulis pada saat ini?
- Informan : saya akan mencoba menggunakan media gambar seri, untuk pembelajaran berikutnya.
- Peneliti : Bagaimana perencanaan yang ibu lakukan dalam pembelajaran?

Informan : Perencanaan yang saya siapkan berupa Silabus, RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), dan materi yang disesuaikan dengan bahan ajar BIPA pada buku ajar. Silabus dan RPP saya rancang sendiri berdasarkan dengan buku bahan ajar. BIPA di IAIN Surakarta dirancang dan dibuat oleh pengajar BIPA, yang disesuaikan dengan urutan tema pembelajaran dalam bahan ajar BIPA. Susunan RPP yang dirancang berupa, kompetensi dan pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media dan bahan pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Selain itu, dalam menentukan materi pengajar juga merencanakan materi yang akan disampaikan dan bagaimana cara menyampaikan materi tersebut. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, saya menyiapkan materi yang akan di sampaikan.

Peneliti : lalu, bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada tema 3 mengenai “Tempat wisata”?

Informan : Metode pembelajaran BIPA pada umumnya sama dengan pembelajaran di sekolah. Metode yang dipakai untuk keterampilan menulis pada tema 3 “Tempat Wisata” yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan dan pesentasi. Metode ceramah saya gunakan, untuk membangun pemahaman awal pemelajar terhadap materi kepenulisan pada tema 3. Selanjutnya saya mengajukan pertanyaan, dan pemelajar pun boleh bertanya terkait materi tersebut. Setelah itu, saya memberikan gambar seri dan pemelajar berdiskusi bersama mengenai gambar seri. Berikutnya, saya memberikan tugas membuat sebuah cerita karangan dalam bentuk tulisan, sesuai dengan gambar yang telah diberikan. Dan terakhir, pemelajar mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Peneliti : Bagaimana dengan evaluasi pembelajarannya bu?

- Informan : Saya melakukan bentuk penilaian mulai dari proses hingga hasil. Penilaian yang dimaksud berupa penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan nilai keterampilan. Penilaian sikap, dimaksudkan agar pengajar mengetahui bagaimana sikap dan tindakan pemelajar BIPA pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada penilaian sikap, saya melihat dan memantau sendiri bagaimana sikap pelajar terhadap pembelajaran. Pada penilaian pengetahuan, saya memberikan tugas baik tertulis, lisan, maupun memberikan pertanyaan. Terakhir yaitu nilai keterampilan. Pada nilai keterampilan, saya memberikan tugas pada keterampilan menulis dengan membuat sebuah tulisan deskripsi dalam bentuk cerita.
- Peneliti : Apa harapan ibu, untuk kemampuan menulis dengan menggunakan media gambar seri ini?
- Informan : Saya berharap, semoga dengan strategi yang saya pakai dan dengan media yang saya pakai, dapat membuat pemelajar menjadi tertarik untuk tugas menulis. Selain itu, dengan media seri, dapat meningkatkan kemampuan menulis serta memberikan rangsangan untuk pemelajar agar dapat menulis.

Hasil Wawancara dengan Pemelajar BIPA

- Nama : Pasiyah Tahe
- Tempat : Perpustakaan IAIN Surakarta
- Waktu : 22 Februari 2020
-
- Peneliti : Mengapa anda mengikuti program BIPA di IAIN Surakarta?
- Informan : Karena saya berkuliah di Indonesia, dan dengan jurusan bahasa Indonesia. Jadi, saya ingin belajar tentang bahasa Indonesia.
- Peneliti : Apakah anda senang dengan pelajaran menulis yang diajarkan oleh Bu Endang?
- Informan : Saya senang. Karena bu Endang, mengajarkan dengan gambar yang seperti cerita. Biasanya kan, tidak menggunakan apapun, kita hanya disuruh melihat buku paket, dan mengerjakannya.
- Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam menulis dengan gambar yang pengajar berikan?
- Informan : Tidak sulit, karena gambar yang dikasih jelas. Saya bisa menulis karena melihat gambar itu.
- Peneliti : Apakah ada perbedaan kemampuan menulis anda sebelum menggunakan gambar dan setelah menggunakan gambar?
- Informan : Perbedaanya ada. Dulu saya bingung mau menuliskan sebuah kata benda, tapi setelah terlihat gambarnya saya langsung mencari kata itu di google. Terus juga, nilai saya berbeda.

Hasil Wawancara dengan Pemelajar BIPA

- Nama : Reymond M. Macpal
- Tempat : Perpustakaan IAIN Surakarta
- Waktu : 22 Februari 2020
-
- Peneliti : Mengapa anda mengikuti program BIPA di IAIN Surakarta?
- Informan : Karena saya ingin tahu budaya Indonesia, dan karena kuliah di IAIN Surakarta. Lalu juga, kalau ada tugas bahasa Inonesia, saya bisa bertanya kepada guru-gurh di BIPA.
- Peneliti : Apakah anda senang dengan pelajaran menulis yang diajarkan oleh Bu Endang?
- Informan : Yang pakai gambar itu ya? Saya senang, biasaya hanya disuruh menulis saja. Tapi kemari nada gambar, jadi saya tertarik dan seru aja. Bisa menulis harus sama dengan urutan gambar.
- Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam menulis dengan gambar yang pengajar berikan?
- Informan : Tidak sulit, karena kan kita jadi mudah menulis melihat gambar.
- Peneliti : Apakah ada perbedaan kemampuan menulis anda sebelum menggunakan gambar dan setelah menggunakan gambar?
- Informan : Ada, kalau ada gambar seperti bu Endang kemarin saya jelas. Nilai aku juga beda dengan yang dulu, yang ini lebih bagus.

Hasil Wawancara dengan Pemelajar BIPA

- Nama : Sooraida Ma'saman
- Tempat : Perpustakaan IAIN Surakarta
- Waktu : 22 Februari 2020
-
- Peneliti : Mengapa anda mengikuti program BIPA di IAIN Surakarta?
- Informan : Saya diajak teman yaitu Pasiyah, tapi lama-lama saya jadi suka dan ingin belajar tentang bahasa Indonesia.
- Peneliti : Apakah anda senang dengan pelajaran menulis yang diajarkan oleh Bu Endang?
- Informan : Senang, karena saya juga suka menulis jadi pelajaran semua tentang menulis saya suka. Bu endang kemarin itu kan meminta kita untuk menulis seperti gambar. Nah, saya sangat suka karena ada gambar yang membuat saya tertarik.
- Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam menulis dengan gambar yang pengajar berikan?
- Informan : Tidak ada. Saya menulis dengan hati yang senang. Gambar juga jelas, jadi saya bisa menuliskan kata benda dan menjelaskan itu saya bisa.
- Peneliti : Apakah ada perbedaan kemampuan menulis anda sebelum menggunakan gambar dan setelah menggunakan gambar?
- Informan : Bedanya itu, nilai saya berbeda dengan yang dulu. Dulu tidak pakai gambar, saya sempat bingung karena tidak ada contoh gambar. Saya hanya menulis sesuai dengan ingatan saya.

Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran BIPA Tingkat Madya IAIN Surakarta

Lembaga	: BIPA IAIN Surakarta
Tema	: Tempat Wisata
Kelas/ level	: Menulis/ BIPA Madya (Menengah)
Alokasi waktu	: 90 menit

A. Deskripsi pemelajar

1. Pemelajar BIPA berada di level madya (menengah)
2. Pemelajar BIPA sudah memahami dasar-dasar menulis
3. Pemelajar BIPA sedang belajar di IAIN Surakarta

B. Standar Kompetensi

Mampu membuat teks sederhana

C. Kompetensi Dasar

Siswa mampu Menulis teks tentang tempat wisata dengan menggunakan fungsi sosial, struktur organisasi teks, dan ciri kebahasaan yang tepat

D. Indikator

Pemelajar BIPA mampu menulis sebuah teks yang berkaitan dengan topik tempat wisata

E. Tujuan Pembelajaran

1. Pemelajar BIPA dapat membuat teks berdasarkan pengalaman ke tempat wisata
2. Pemelajar BIPA dapat menulis teks berdasarkan apa yang sudah pernah dilihat, dibaca dan di dengar..

3. Pemelajar dapat menulis teks sesuai dengan bahasa, tata bahasa dan kaidah kebahasaan yang benar.

F. Materi Ajar

Membuat teks tentang tempat wisata

G. Metode Pengajaran

Ceramah dan Tanya jawab

H. Langkah Pembelajaran

Tahap	Langkah- Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	5. Pengajar membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak pelajar untuk berdoa. 6. Memeriksa presensi pemelajar BIPA 7. Pengajar memberi pertanyaan dan motivasi kepada pelajar yang dikaitkan dengan materi pembelajaran. 8. Pengajar menjelaskan materi, pada tema 3 yaitu “tempat wisata” dan tujuan dari pembelajan yang akan dilaksanakan	10 menit
Pelaksanaan	6. Pengajar memberikan sebuah gambar berantai. Pengajar menjelaskan hal-hal apa saja yang harus dilakukan pemelajar BIPA. 7. pelajar mengamati gambar yang diberikan oleh pelajar. 8. Pengajar memberikan kesempatan untuk bertanya bagi pelajar yang belum paham. 9. Pelajar mengerjakan tugas dari pengajar yaitu,	70 menit

	membuat cerita dari gambar berantai yang telah diberikan. 10. Pelajar mempresentasikan hasil pengerjaannya.	
Penutup	5. pengajar memberikan pujian atau penghargaan untuk pelajar yang telah mengerjakan tugas dengan baik. Juga memperbaiki hasil kerja yang kurang baik. 6. Memberikan kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari. 7. Menjelaskan rencana pembelajaran berikutnya. 8. Menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah, dan mengucapkan salam.	10 menit

I. Penilaian

1. Penilaian sikap

- a. Teknik penilaian : observasi/ pengamatan
- b. Bentuk : catatan hasil observasi
- c. Instrumen : terlampir

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik penilaian : tes penugasan
- b. Bentuk : individu
- c. Instrumen : terlampir

3. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik penilaian : tes penugasan
- b. Bentuk : individu
- c. Instrumen : terlampir

Angka	Huruf
--------------	--------------

Kriteria	80-100	A	Penilaian
BIPA di IAIN	70-79	B	Surakarta
	50-69	C	
	40-49	D	
	0-39	E	
	Tidak Lengkap	TL	

Lampiran 3

Silabus BIPA Tingkat Madya IAIN Surakarta

Nama Program : Reguler

Kelas : Menulis

Lembaga : BIPA IAIN Surakarta

Cakupan Pembelajaran

- Sikap : Penutur asing mampu menulis pesan dan informasi yang ingin disampaikan.
- Keterampilan : Penutur asing mampu mempraktikkan cara penulisan yang baik dan benar.
- Pengetahuan : Penutur asing mampu mengetahui dan memahami apa yang dituliskan.

Matriks Pembelajaran :

Minggu	Tema	kompetensi	Metode dan Strategi Pembelajaran	Media Pembelajaran	Waktu	Deskripsi Tugas	Kriteria, Indikator, Bobot Penilaian	Daftar Referensi
2-3	Tempat Wisata	Siswa mampu Menulis teks tentang tempat wisata dengan menggunakan fungsi sosial, struktur organisasi teks, dan ciri kebahasaan yang tepat.	Ceramah Tanya Jawab	LCD, Laptop, spidol dan papan tulis, gambar seri	90 menit	Menulis cerita karangan sesuai dengan gambar seri dengan tema pergi ke pantai.	Kriteria: - Indikator: a) Mengamati gambar seri mengenai tempat wisata b) Membuat cerita ke daam bentuk tulisan berdasarkan gambar Bobot: -	Buku paket <i>Sahabatku Indonesia B1</i> , gambar seri

Lampiran 4

Gambar Seri

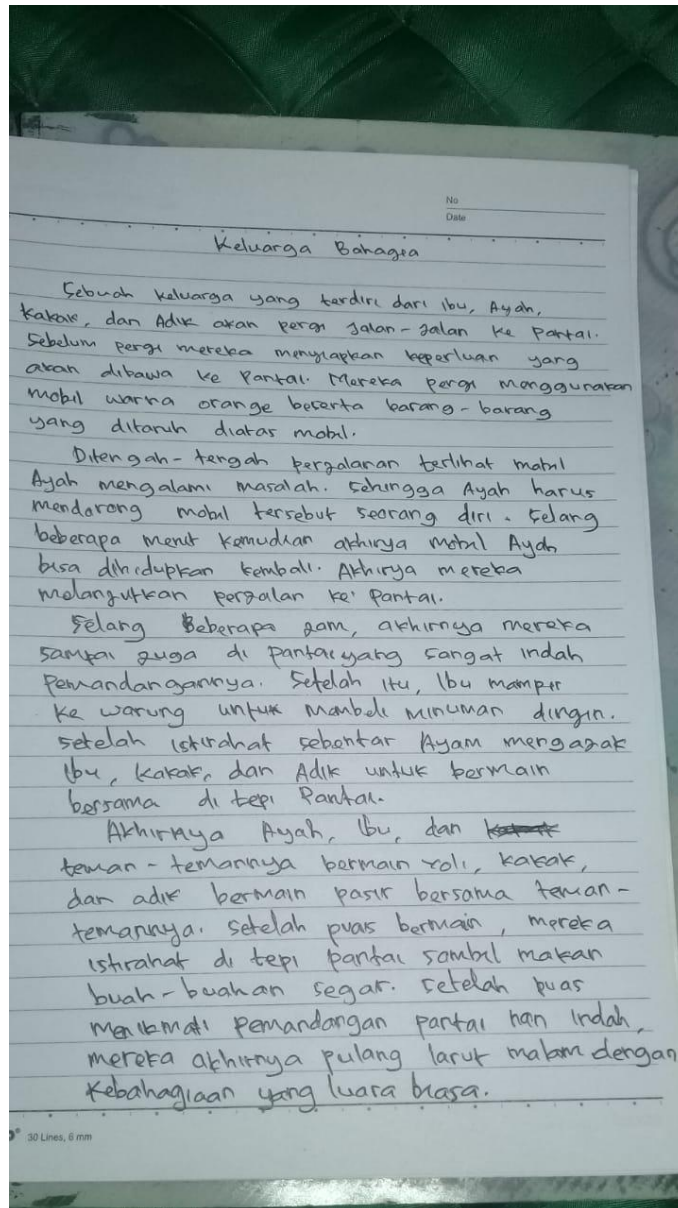


Lampiran 5

Hasil penugasan Pemelajar BIPA Tingkat Madya

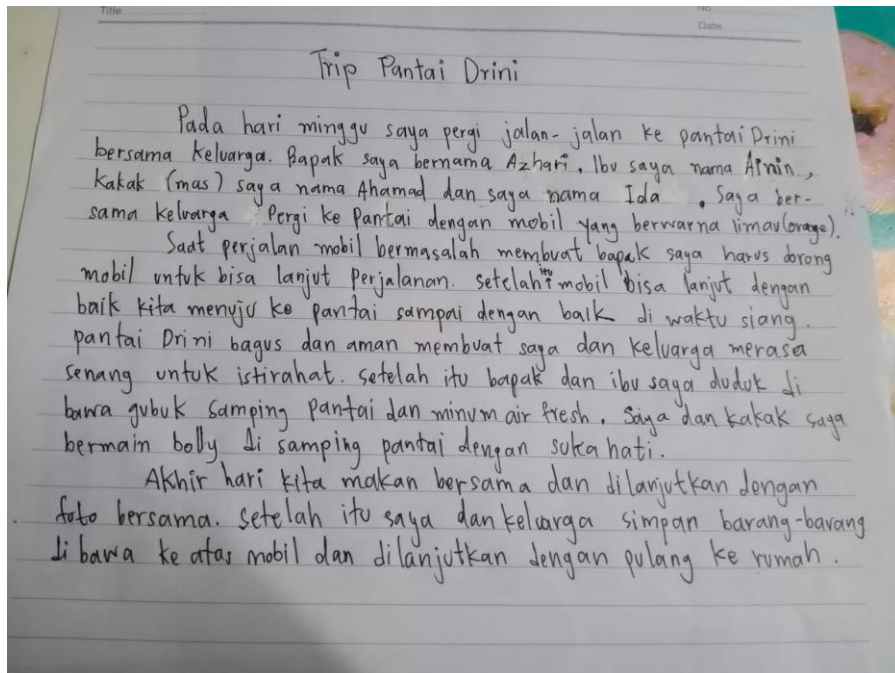
Data 1

Nama: Pasiyah Tahe



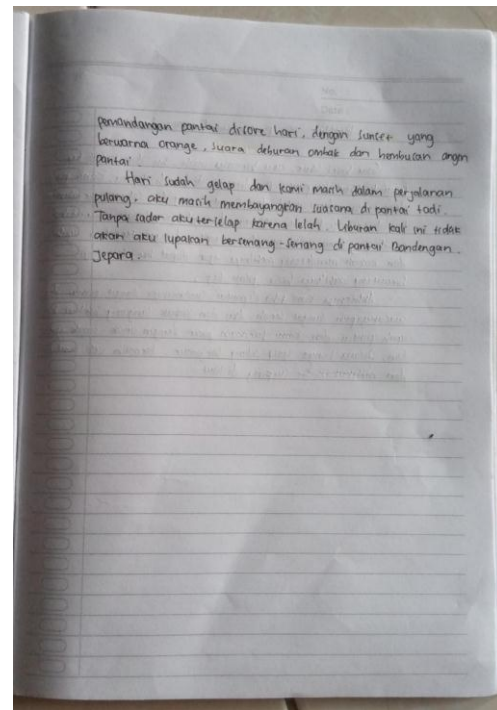
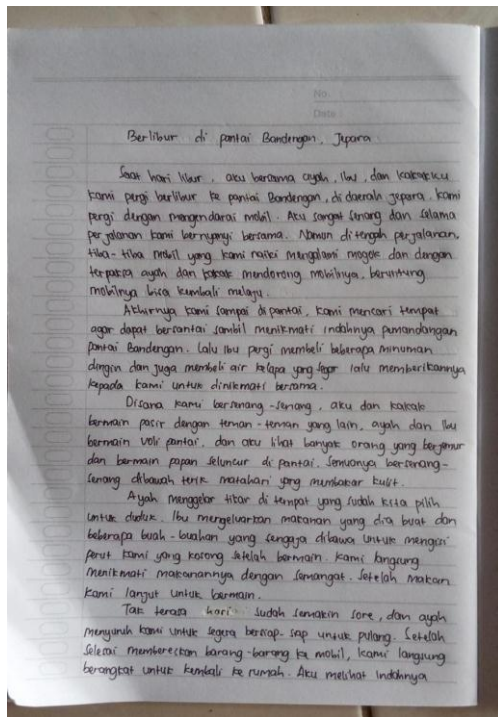
Data 2

Nama: Sooraida Ma'saman



Data 3

Nama: Hade Hwangchi



Data 4

Nama: Niyuraida Che-useng

No. _____
Date: _____

Berlibur Ke Pantai Bersama Keluarga

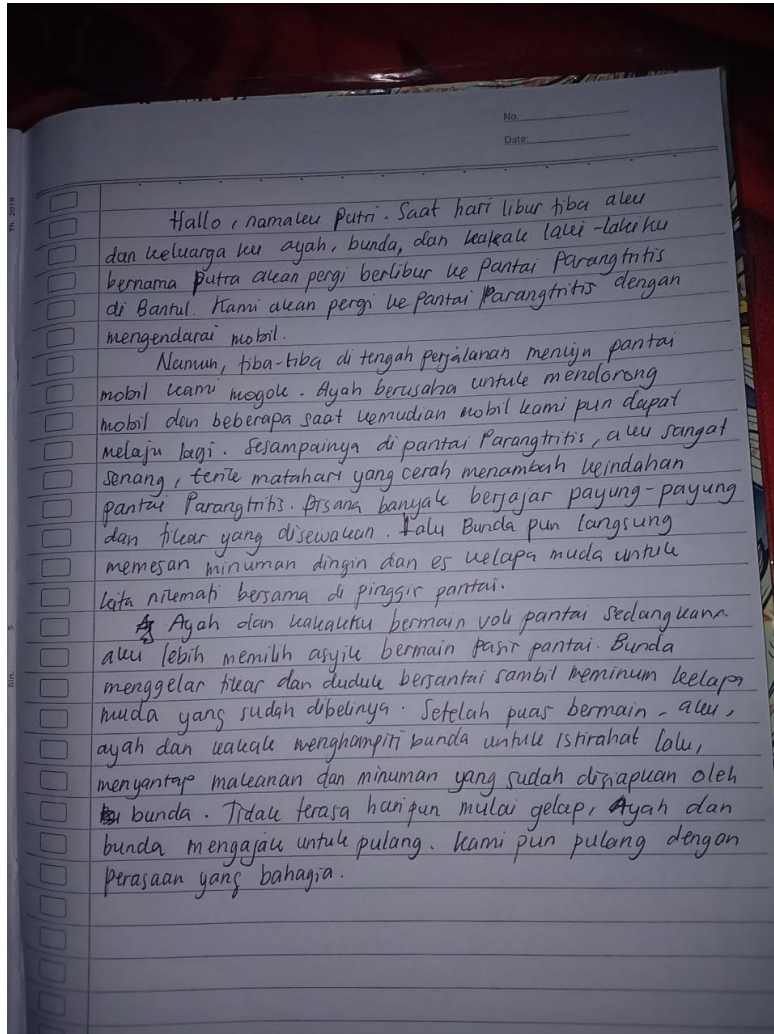
Pada hari Minggu aku bersama keluarga berlibur ke pantai. Aku sangat senang sekali karena pantai merupakan tempat wisata yang aku sukai. Aku bersama keluarga pergi ke pantai menggunakan mobil. Pada saat diperjalanan kami ~~menikmati perjalanan~~ Tidak lama kemudian mobil yang kami kendari mogok. Akhirnya Ayah pun turun untuk mendorong mobilnya. Tidak lama kemudian mobilnya kembali melaju, kami pun langsung melanjutkan perjalanan.

Sesampainya di pantai kami langsung mencari tempat yang nyaman untuk beristirahat. Setelah itu kami menemukan sebuah warung dan kami langsung membeli minuman dan bersantai sejenak ditepi pantai. Sambil bersantai kami pun langsung siap-siap untuk berenang dan bermain Voly pantai.

Setelah berenang dan bermain Voly pantai, kami sekeluarga makan bersama. Setelah makan kami sekeluarga langsung bersiap-siap untuk pulang ke rumah.

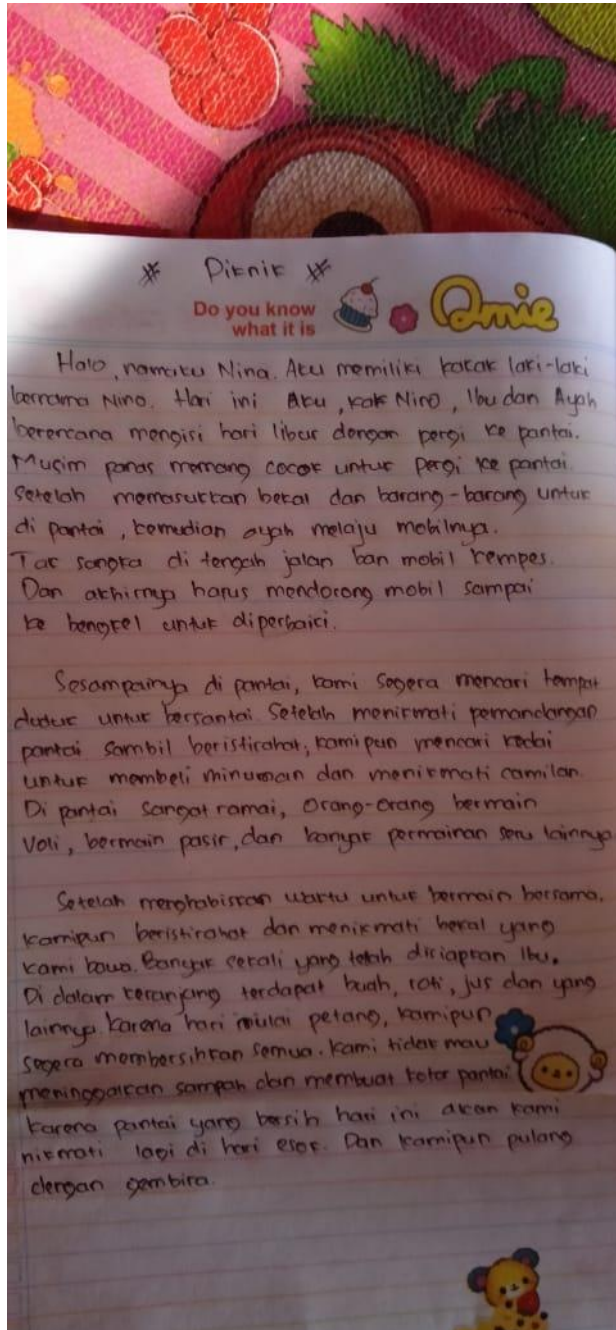
Data 5

Nama: Sitihaja A. Mombas



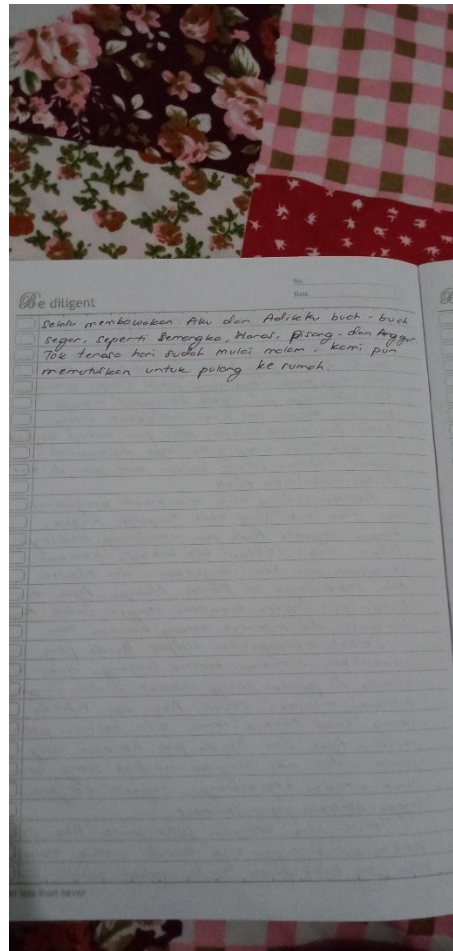
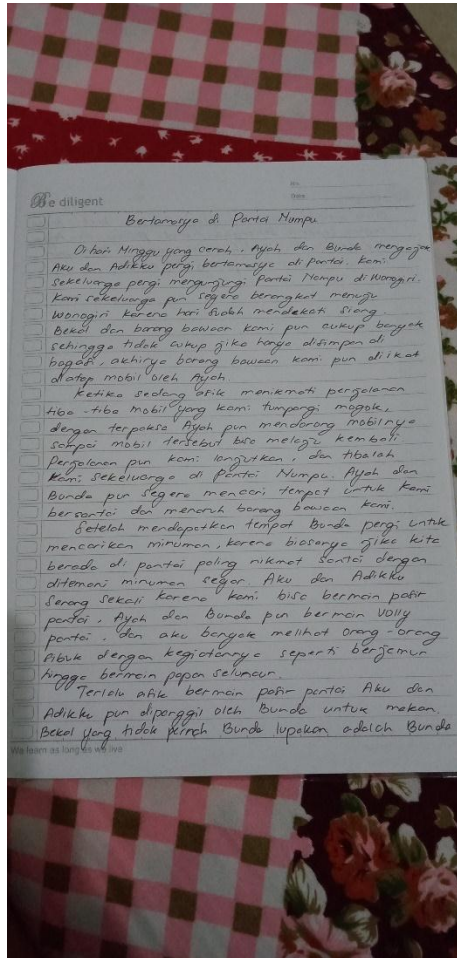
Data 6

Nama: Reymond M. Macpal



Data 7

Nama: Ailyn Maharung Sarapil



Data 8

Nama: Marlon B. Cortez

"Senjaku di Pantai Wediombo"

Hai, namaku Lisa, ~~is~~ aku mempunyai nama namanya mama Yanti dan papa namanya papa Bayas, dan aku juga punya kakak laki-laki bernama Alvin, aku senang memanggilnya kak Alvin. Hari ini, mama mengajak ku jalan-jalan ke pantai bersama Papa dan kak Alvin juga. Aku senang sekali. Pagi-pagi kami sudah mempersiapkan barang-barang yang dibutuhkan selama perjalanan. Pukul 08.00 pagi kami berangkat dari rumah menuju pantai. Dengan perasaan yang sangat gembira aku akan berlibur ke pantai bersama keluarga aku. Tapi, di tengah perjalanan mobil papa aku mogok, ~~is~~ aku sedikit sedih karena aku pikir rencana untuk pergi ke pantai hari ini batalan tidak jadi. Tapi untungnya mobil papa bisa berjalan lagi setelah beberapa menit mendatarannya. Aku kembali senang karena rencana untuk pergi ke pantai akan terlaksana hari ini.

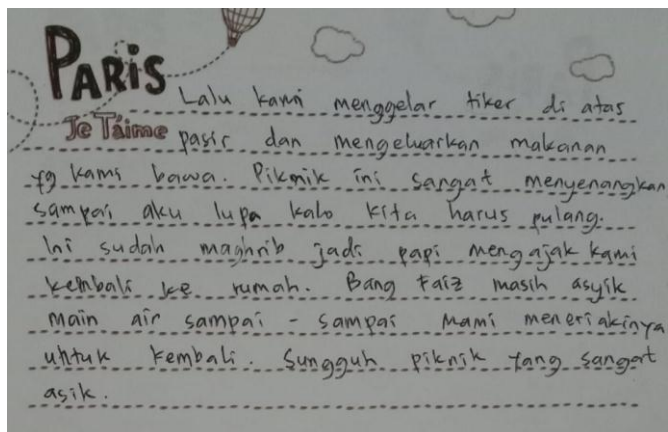
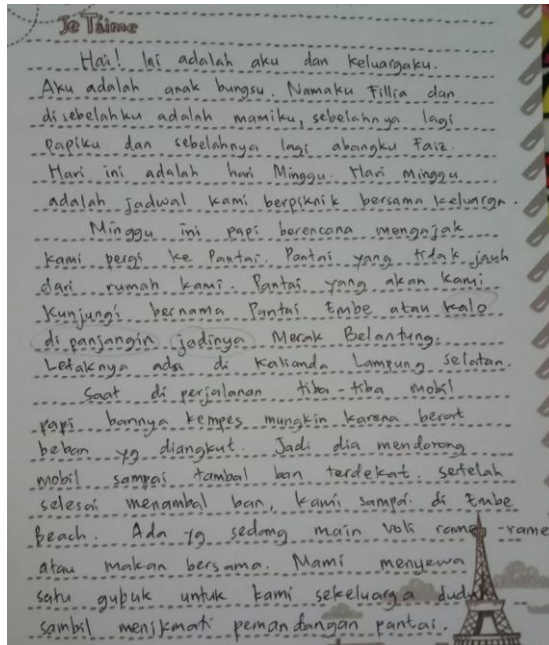
Sesampainya di pantai Wediombo, Gunung Kidul, Yogyakarta, suasana pantai cukup ramai, ada yang sedang asik bermain bola voli, berjemur, bermain pasir, bersepeda, dan masih banyak lagi. Dimana juga terdapat beberapa warung makanan yang bisa kita beli ketika kita tidak membawa makanan dari rumah. Ada tempat untuk berjemur juga. Pantainya sangat luas sekali dengan ombak yang sangat tinggi dan pasir yang putih. Aku senang bermain di pantai Wediombo.

Kegiatan kami di pantai adalah berpicnik dengan membawa makanan sendiri dari rumah. Untuk itu, aku dan kak Alvin menyiapkan alas untuk kita berbaras di pantai, bundari mama dan papa menyiapkan bekal yang sudah kami siapkan dari rumah. Kami sangat menikmati pantai Wediombo dengan senang. Air yang berkilauan sepoi-sepoi membuat suasana terasa nyaman. Aku, mama, papa, dan kak Alvin tertawa senang karena bisa liburan bersama ke pantai.

Tak terasa matahari pun sudah mulai tenggelam, suasana pantai menjadi orange kemerahan, sangat indah sekali memang pantai Wediombo ini, karena pantai ini adalah salah satu pantai terbaik untuk menikmati sunset. Kemudian kita berkesempatan untuk pulang ke rumah. Senang sekali rasanya bisa berlibur bersama ke pantai bersama dengan keluarga. Itu akan menjadi pengalaman yang tak terlupakan bagiku.

Data 9

Nama: Nurhannah Mamu



Data 10

Nama: Muhammad Faosan Chewae

Liburan Berkesan di
Pantai Buyutan, Pacitan

Halo, teman-teman! Nama aku, aku mempunyai ayah yang bernama Herman dan Ibu ku yang bernama Yantie, aku juga mempunyai kakak laki-laki yang bernama Rio, aku biasa memanggil kakak ku dengan sebutan Kak To. Rencana keluarga ku hari ini adalah untuk liburan ke pantai, karena ayah dan Ibu ku sangat sibuk bekerja, kami keluarga jarang untuk menghabiskan waktu bersama. Pagi-pagi sekali, Ibu sudah membangun ~~rumah~~ semua barang di rumah untuk bersiap-siap, aku dan kakak To ditugaskan untuk membawa barang-barang yang dapat digunakan untuk bermain di pantai. Sedangkan Ibu menyiapkan bekal makanan dan ~~minuman~~ Ayah sibuk mengecek mesin mobil dan keperluan lainnya.

Setelah kami sekeluarga selesai menyiapkan keperluan bersama dan juga keperluan pribadi, kami segera berangkat menuju pantai. Tepat pukul 07:00 WIB kami berangkat. Dengan perasaan yang sangat senang dan gembira, selama perjalanan aku terus tersenyum dan di dalam mobil kami juga bernyanyi bersama untuk menghilangkan rasa bosan perjalanan. Tetapi, ketika baru setengah perjalanan, bensin mobil ayah ke habis, sehingga kami harus mendorong mobil bersama²⁴ untuk mencari bengkel. Saat mobil ayah di benarkan aku sedikit kegal, karena rencana ku berlibur ke pantai jadi tertunda. Setelah mobil ayah selesai, aku dan keluarga ku langsung cepat-cepat ~~menjalankan~~ melanjutkan perjalanan ke pantai.

Ahuyang, setelah 3 jam perjalanan aku tiba di pantai. Seblumnya dipantai aku sangat tertarik dengan kedai ~~minuman~~ minuman pinggir pantai yang suasananya sangat nyaman. Selagi ayah dan Ibu mengambil barang-barang di mobil, aku mengajak kak To untuk mangkir ke kedai tersebut dan kami minum air kelapa dan jus jeruk dengan hati yang gembira. Kemudian, setelah itu, aku dan keluarga ku berganti pakaian untuk bermain di pantai. aku dan Ibu asik bermain pasir dan berenang di pinggir pantai, sedangkan ayah dan kak To bermain voli pantai.

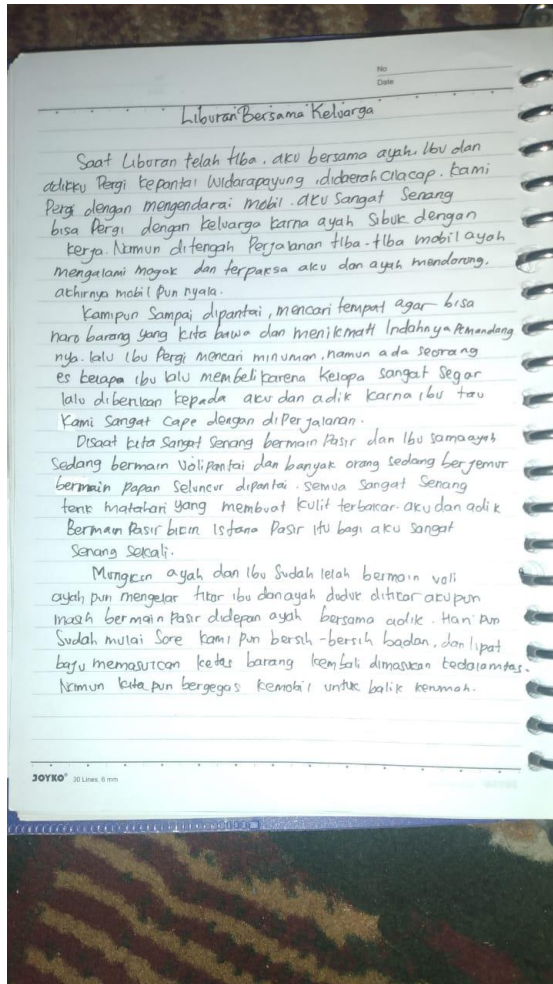
Pantai Buyutan, Pacitan sangat asyik untuk melakukan aktivitas ~~bermain~~ bermain permainan lokal yg berjemur, berselancar, atau lainnya.

Kami sangat puas menghabiskan waktu keluarga dengan jalan²⁴ ke pantai. Aku dan kak To juga jadi akrab sekali, padahal biasanya dia selalu ~~menjahili~~ menjahili aku. ~~Alasan~~ Karena tadi senang, ayah dan Ibu juga lupa kalau ~~waktu~~ waktu di pantai sudah semakin sore, aku dan keluarga ku pun segera untuk mandi dan berganti pakaian, setelah itu kami membetulkan semua barang²⁴ untuk dibawa kembali ke dalam mobil.

Sehabis shalat Maghrib, kami sekeluarga pulang dan pergi meninggalkan pantai Buyutan yang indah. Aku dan kak To berjanji untuk kembali ke pantai tersebut saat ~~ada~~ ada waktu lagi. Ayah dan Ibu juga sangat bahagia dan terlihat tidak memikirkan urusan pekerjaan.

Data 11

Nama: Bukhoree Kuday



Data 12

Nama: Husna Latch

Weekend Bersama Keluarga

Pada Hari Rabu, sorelah kemarin beres-beres dengan hari Sabtu, maka dari itu kita sekeluarga berencana untuk pergi berlibur ke pantai di daerah jogja. Keluarga saya terdiri dari Ayah Tono, Ibu Tini, kakak Rio dan saya.

Persiapan dimulai dari setelah subuh sampai jam 7 pagi semua orang sudah siap. Pada pukul 7 pagi itu juga kita berangkat menggunakan mobil tua milik ayah Tono dan tak lupa untuk berangkat terlebih dahulu sebelum berangkat.

Saat pada perjalanan kita sangat menikmati perjalanan dengan melihat pemandangan yang indah dan bernyanyi lagu-lagu karena bersama-sama. Tiba-tiba ada lubang besar di jalan yang akhirnya mengenai bagian bawah mobil dan membuat mobil mogok. Lalu setelah itu kita semua mendorong mobil kecuali Ayah Tono sampai radius 200 meter di depan untuk berhenti di bengkel.

Setelah mobil di perbaiki kita melanjutkan perjalanan menuju pantai Duri terlebih dahulu. Setelah 3 jam perjalanan akhirnya kita sampai di pantai Duri dan langsung ikut permainan Volley ball bersama keluarga lain. Saya, kakak dan Ayah bermain bola Volley.

Sedangkan Ibu bersantai di warung saja karena tidak bisa bermain Volley. Maka dari itu Ibu juga sekalian menyiapkan bumbu untuk berkegiatan nanti. Paman banyak terdapat warung yang menjual hidangan laut dan souvenir khas jogja.

Setelah pertandingan Voli kita menikmati pemandangan yang indah di Pantai Ndrini, pasir putih yang halus, batu karang yang bagus dan bitung laut itu sangat memukaukan mata dan membuat pikiran kita menjadi rileks. Sampai akhirnya perut kita terasa lapar dan memutuskan untuk memulai makan bersama.

Dimulai dengan mem bakar ayam yang dilakukan Ayah dan Ibu dan kita menyiapkan tempat untuk piknik makan-makan di tempat yang bagus. Karena sore hari matahari masih panas, akhirnya kita memutuskan untuk duduk di gazebo dan memulai piknik makan-makan di situ.

Setelah kenyang sekali kita semua istirahat dulu dengan cara tiduran di pasir pantai berbalut karpet sampai malam hari. Setelah puas menikmati liburan sekeluarga di Pantai Duri kita pulang pada jam 7 malam. Sembari di perjalanan pulang kita bercerita keseruan saat di pantai tadi.

Data 13

Nama: Wilda Sueree

Berlibur ke Pantai Meranti

Pada hari minggu aku dan keluargaku berlibur ke pantai dengan Pantai meranti adalah salah satu pantai di Kabupaten Ketumene, Jawa Tengah. Kami pergi ke pantai naik mobil. Sebelum berangkat kami menyiapkan bekal dan makanan ringan untuk di pantai. Setelah siap kami berangkat menuju ke pantai meranti.

Di pertalanan kami menikmati pemandangan sunset yang ada di kanan dan kiri jalan. Di tengah pertalanan mobil kami mogok. Kami dibantu oleh penunjuk sekitar tempat mobil kami mogok. Setelah mobilnya normal kembali kami melanjutkan pertalanan.

Tidak terasa kami sampai di tempat tujuan. Pantainya indah dan bersih. Pasir pantaiya berwarna putih. Lingitnya biru cerah serasa dengan air laut. Di sana juga terdapat warung-warung yang menjual makanan. Ada juga yang menjual oleh-oleh seperti batu, gelang, dan topi.

~~Ada~~ Aku dan adikku bermain air dan berenang di tepi pantai. Menikmati deburan ombak yang menghampin kami. disana ada anak-anak lain yang bermain voli. Ada yang bermain pasir membangun istana dan sebagainya.

Tidak terasa waktu sudah sore, aku mengunduku mandi dan berganti pakaian. Setelah itu kita makan makanan dan bekal yang kita bawa dan rumah kita makan sambil melihat ombak. Setelah makan kita pulang menuju ke rumah. Sungguh ini liburan yang tidak terlupakan.

Data 14

Nama: Soraya Sibü

Berlibur di Pantai Parangtritis

Pada hari Minggu, Wildan bersama ayah, ibu, dan adiknya akan pergi berlibur ke pantai. Pantai yang akan mereka kunjungi adalah Pantai Parangtritis. Sebelum berangkat, keluarga Wildan siap-siap terlebih dahulu. Wildan beserta adiknya mempersiapkan keperluan mereka, ibu memasak bekal, lalu ayah mengecek mobil. ~~lalu~~ Karena semuanya sudah siap, barang-barang yang besar disimpan di atas mobil. Dan mereka pun berangkat.

Di perjalanan, mereka sambil nyanyi dan cerita. Mereka sangat senang, karena juga bisa melihat pemandangan yang bagus. Tetapi, tiba-tiba saja mobil berhenti, ternyata motornya mogok. Wildan dan ayahnya mendorong mobil, sampai di bengkel dekat dengan mobil berhenti. Setelah beberapa menit kemudian, mobil sudah bisa berjalan lagi. Mereka melanjutkan perjalanan. ~~Se~~ Akhirnya mereka sampai di Pantai Parangtritis. Pemandangannya sangat bagus, bersih, sedap dilihat. Banyak pohon kelapa, dan laut berwarna biru.

Kemudian, ~~ada~~ Wildan dan adiknya berlari ke pantai. Ayah dan ibu pergi ke warung untuk beli minuman segar. Wildan dan adiknya, main-mainan pantai, yaitu main pasir, dan voli. Di pantai juga banyak yang bermain, seperti bermain papan selancar dan lain-lain. Karena Wildan dan adiknya sudah mulai leleh, mereka pun istirahat di permanduan yang ibu bawa dari rumah. Sambil istirahat, ibu mengeluarkan bekal dan buah-buahan untuk mereka makan. Setelah kenyang dan ~~istirahat~~ istirahat, ayah dan ibu mengajak ~~ada~~ Wildan pulang. Mereka pulang di waktu petang.